

LESBIAN PADA REMAJA YANG MENGIKUTI *HALAQAH*

SKRIPSI

OLEH :

**ERA ANA PASTI
118600191**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2016**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 9/6/26

Access From (repository.uma.ac.id)9/6/26

LESBIAN PADA REMAJA YANG MENGIKUTI *HALAQAH*

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi Universitas Medan

Area

Oleh:

**ERA ANA PASTI
118600191**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Lesbian Pada Remaja yang Mengikuti *Halaqah*

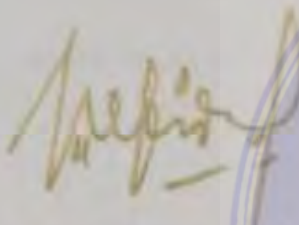
Nama : Era Ana Pasti

NPM : 118600191

Fakultas : Psikologi


Disetujui Oleh

Komisi Pembimbing



Dr. Nefi Darmayanti, M.Si

Pembimbing I



Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi

Pembimbing II



Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Dekan

Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Ka. Prodi

Tanggal disetujui : 21 Oktober 2016

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran dalam skripsi ini.

Medan, 21 Oktober 2016

Era Ana Pasti

118600191

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Era Ana Pasti
NPM : 118600191
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Tugas Akhir Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :


“Lesbian Pada Remaja Yang Mengikuti Halaqah”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalatan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir skripsi saya selama mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan

Pada tanggal 21 Oktober 2016

Yang menyatakan



Era Ana Pasti

ABSTRAK

LESBIAN PADA REMAJA YANG MENGIKUTI *HALAQAH*

Oleh :

ERA ANA PASTI

118600191

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lesbian pada remaja yang mengikuti *halaqah*. Peneliti melihat bahwa banyak lesbian yang semakin terjerumus pada hubungan terlarang dan bergabung pada komunitas homoseksual. Namun di lain sisi, terdapat remaja lesbian yang bergabung pada lingkaran *halaqah*, suatu kelompok yang di dalamnya membahas tentang nilai-nilai keislaman. Adapun responden yang digunakan adalah satu orang. Responden adalah seorang perempuan berusia 28 tahun. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, melalui observasi dan wawancara. Faktor penyebab responden menjadi lesbi yaitu pola asuh yang tidak sesuai pada masa anak-anak, tidak adanya figur laki-laki yang baik, kekurangan kasih sayang ibu, dan puncaknya adalah pelecehan seksual yang dialami oleh orang terdekat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lesbian yang mengikuti *halaqah* mengalami perubahan positif pada hasrat seksualnya yaitu menyukai lawan jenis dan responden mampu mengembangkan dirinya ke arah yang lebih positif serta tidak terlepas dari ibadah, bersosialisasi dan pemahaman yang lurus.

Kata Kunci: *Halaqah*, Remaja, Lesbian

ABSTRACT
LESBIANISM AMONG ADOLESCENTS PARTICIPATING IN HALAQAH

By:

ERA ANA PASTI
118600191

This study aims to examine lesbianism among adolescents participating in halaqah. The researcher observed that many lesbians increasingly engage in forbidden relationships and join homosexual communities. On the other hand, there are lesbian adolescents who join halaqah groups, which are circles discussing Islamic values. The respondent in this study is a 28-year-old woman. The study employed a descriptive method with a qualitative approach through observation and interviews. Factors contributing to the respondent's lesbianism include inappropriate parenting during childhood, the absence of a positive male figure, a lack of maternal affection, and, ultimately, sexual abuse experienced by someone close to her. The study results indicate that lesbians participating in halaqah experienced positive changes in their sexual desires, developing an attraction to the opposite sex. The respondent also demonstrated personal growth in a more positive direction, including maintaining worship, socializing, and adhering to a proper understanding of Islamic teachings.

Keywords: Halaqah, Adolescents, Lesbianism

RIWAYAT HIDUP

Peneliti lahir di Kota Medan, pada tanggal 17 Oktober 1993 dari Ayah bernama Kendit dan Ibu bernama Asmik. Peneliti merupakan anak kelima dari Sembilan bersaudara. Peneliti menempuh pendidikan di SMA Negeri 16 Medan pada tahun 2008 hingga 2011. Pada tahun 2011, peneliti melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Swasta dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area



KATA PENGANTAR

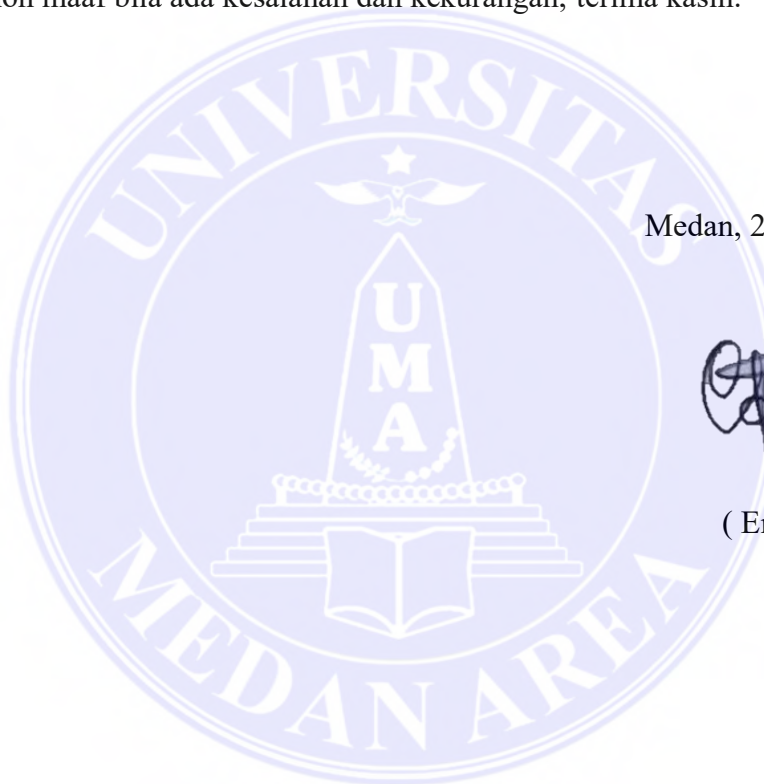
Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, serta keimanan dan keislaman kepada peneliti. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah SAW, keluarga, sahabat, serta generasi Islam hingga akhir zaman.

Peneliti menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak dan Mamak yang telah memimpikan aku untuk bisa mendapatkan pendidikan tinggi dan meraih cita-cita. Semoga Surga akan kalian dapatkan kelak.
2. Kedelapan saudaraku kak Epi, bang Rito, bang Zevri, bang Bayu, Lesy, Pipit, Jiwo, dan Fakhry semoga kelak kita dapat berkumpul kembali di Surganya Allah.
3. Bapak Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Dr. Nefi Darmayanti, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang selalu mengingatkan dan memberi motivasi serta petunjuk untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas dengan keberkahan usia dan Surga Allah kelak.
5. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, selaku Dosen Pembimbing II yang selalu mengajak berdiskusi dan memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah juga membalas dengan keberkahan usia dan JannahNya
6. Responden penelitian yang menjadi bagian penting dalam skripsi ini.
7. Murobbiah, teman-teman halaqah Khulah Al-Azhur, serta adik-adik sholihah Iffah Ratiffa, Zahra Al-Haroki, As-Syifa yang senantiasa selalu menguatkan dan mendukung setiap langkah hijrah ini. Ana uhibbukum fillah.
8. Keluarga besar PK KAMMI UMA, PD KAMMI Medan, PW KAMMI Sumut yang menjadi wadah perjuangan ini dan telah membangun mental kemandirian. Semoga setiap tetes keringat menjadi saksi bahwa kita berjuang dan akan selalu memperjuangkan agama Allah.
9. Sahabat-sahabatku Psikologi C 2011 yang selalu setia menyemangati dan mengingatkan agar segera menyelesaikan skripsi.

10. Seluruh Dosen di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan begitu banyak ilmu kepada peneliti.
11. Seluruh staff di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah membantu dan mengarahkan dalam proses administrasi.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu dan memberikan manfaat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna sehingga kritik dan saran membangun sangat diharapkan. Akhir kata saya memohon maaf bila ada kesalahan dan kekurangan, terima kasih.



Medan, 21 Oktober 2016

Peneliti

(Era Ana Pasti)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
HALAMAN PENGESAHAN.....	2
ABSTRAK	3
RIWAYAT HIDUP.....	4
KATA PENGANTAR	5
DAFTAR ISI	5
DAFTAR TABEL	5
DAFTAR GAMBAR	5
DAFTAR LAMPIRAN	5
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Signifikansi dan Keunikan Penelitian.....	11
D. Tujuan Penelitian	14
E. Manfaat Penelitian	14
BAB II.....	15
LANDASAN TEORI.....	15
A. Remaja.....	15
1. Pengertian Remaja.....	15
2. Tahap Perkembangan Remaja	16
3. Aspek-Aspek Perkembangan Remaja	19
B. Halaqah	30

1. Pengertian <i>Halaqah</i>	30
2. Rukun <i>Halaqah</i>	31
3. Agenda Aktivitas <i>Halaqah</i>	33
4. Aspek-Aspek Psikologis <i>Halaqah</i>	35
5. Fungsi <i>Halaqah</i>	43
6. Karakteristik Peserta <i>Halaqah</i>	47
C. Lesbian	49
1. Pengertian Lesbian	49
2. Faktor Penyebab Terjadinya Lesbian	51
3. Ciri-Ciri Lesbian.....	57
4. Tipe-Tipe Lesbian	58
5. Manifestasi Perilaku Seksual Lesbian	59
6. Pandangan Masyarakat terhadap Lesbian	60
D. Dampak <i>Halaqah</i> terhadap Remaja Lesbian.....	61
E. Lesbian pada Remaja yang Mengikuti <i>Halaqah</i>	62
BAB III.....	63
METODE PENELITIAN.....	63
A. Tipe Penelitian	63
B. Unit Analisis.....	64
C. Subjek Penelitian.....	65

D. Teknik Pengumpulan Data.....	66
1. Wawancara	66
2. Observasi	68
E. Alat Bantu Pengumpul Data.....	69
1. Pedoman Wawancara	69
2. Pedoman Observasi	69
3. Alat Perekam	69
4. Alat Tulis	69
5. Lembar Catatan Obervasi	70
6. <i>Informed Consent</i>	70
F. Prosedur Penelitian.....	71
G. Teknik Pemanapan Kredibilitas Penelitian	73
BAB IV	75
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	75
A. Analisis.....	75
1. Identitas Responden dan Informan.....	75
2. Jadwal Penelitian.....	76
3. Hasil Observasi.....	76
4. Hasil Wawancara.....	79
BAB V.....	91

KESIMPULAN DAN SARAN.....	91
A. KESIMPULAN	91
B. SARAN	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	96



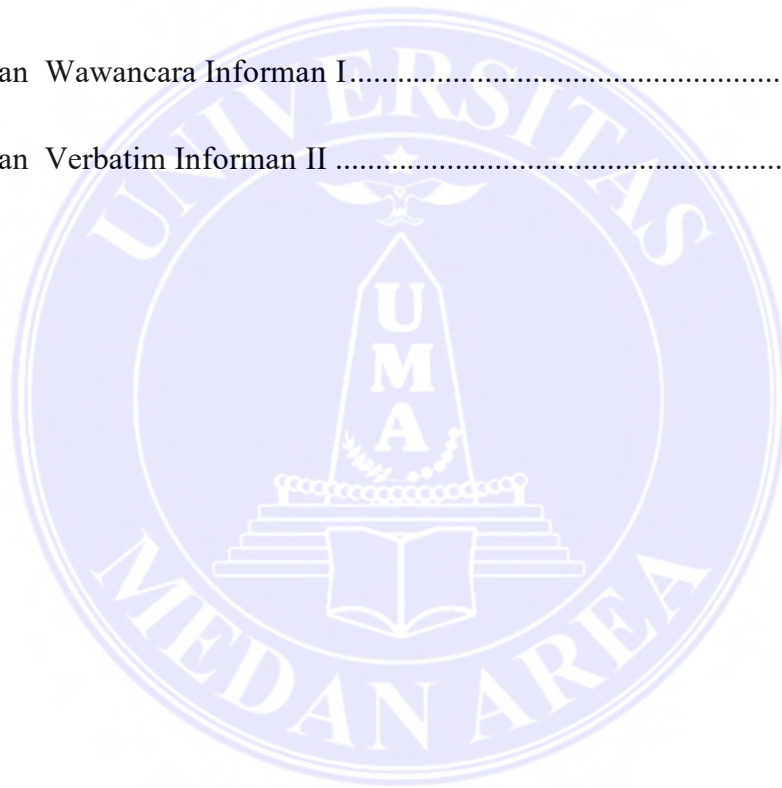
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas Responden	75
Tabel 4.2 Gambaran Umum Informan	75
Tabel 4.3 Jadwal Penelitian.....	76



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Wawancara I	96
Lampiran Wawancara II.....	98
Lampiran Wawancara III.....	117
Lampiran Wawancara IV	126
Lampiran Wawancara Informan I.....	140
Lampiran Verbatim Informan II	146



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sangat menganjurkan agar para pemeluknya membentuk kelompok-kelompok bernuansa kekeluargaan dengan tujuan mengerahkan mereka untuk mencapai tingkat keteladanan, mengokohkan persatuan, dan mengangkat konsep persaudaraan di antara mereka dari tataran kata-kata dan teori menuju kerja dan operasional yang konkret.

Saat ini sedang berkembang sebuah kelompok kajian keagamaan yaitu kelompok *halaqah*. Fenomena ini dapat dijumpai dikampus, sekolah, kantor, masjid, maupun di rumah-rumah penduduk. *Halaqah* itu sendiri merupakan istilah yang berhubungan dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pengajaran Islam (*Tarbiyah Islamiyah*).

Istilah *halaqah* biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil Muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam. Jumlah peserta dalam kelompok kecil tersebut berkisar antara 3-12 orang. *Halaqah* dapat disebut juga dengan *usrah*, *mentoring*, *ta'lim*, *tarbiyah*, pengajian kelompok, dan lain-lain. *Halaqah* diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif untuk mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai Islam secara rutin dan konsisten demi terbentuknya muslim yang Islami dan berkarakter da'i (*takwinul syakhshiyah islamiyah wa da'iyah*) (Lubis, 2010)

Selain itu Hidayat (dalam Fuad, 2013) juga menjelaskan bahwa *halaqah* adalah kegiatan paling intensif yang dilakukan satu kali dalam sepekan dengan lama pertemuan kira-kira 2-3 jam. Unsur utama *halaqah* adalah pembina

(*murabbi*) yang menjadi penanggung jawab dan peserta (*mutarabbi*). *Halaqah* dijalankan atas beberapa prinsip yaitu: keseriusan atas kesuksesan *halaqah*, kepercayaan, dan ketaatan kepada *murabbi* selama yang bersangkutan tidak bermaksiat kepada Allah, serta konsultasi dan komunikasi yang intens antaramutarabbi dan *murabbi*.

Murabbi disebut juga dengan mentor, pembina, *ustadz* (guru), *mas'ul* (penanggung jawab), atau *naqib* (pemimpin). *Murabbi* bekerjasama dengan peserta *halaqah* untuk mencapai tujuan *halaqah* yaitu terbentuknya muslim yang islami dan berkaracter dai (*takwinul Islamiyah wa da'iyah*). Dalam mencapai tujuan tersebut, *murabbi* berusaha agar peserta hadir secara rutin dalam pertemuan *halaqah* tanpa merasa jemu dan bosan. Kehadiran peserta secara rutin penting artinya dalam menjaga kekompakan *halaqah* agar tetap produktif untuk mencapai tujuannya (Lubis, 2010).

Halaqah itu sendiri memiliki beberapa aktivitas pokok yang harus dilaksanakan setiap pertemuannya yaitu : pembukaan bisa berupa pengarahan, *infaq*, membaca dan memahami arti Al-Quran, penyampaian materi *halaqah*, *mutaba'ah* (pemantauan ibadah), diskusi, *ta'limat* (pemberitahuan info-info penting), do'a penutup (Rasmanah, 2015)

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *halaqah* merupakan suatu pertemuan kelompok yang terdiri dari 3-12 orang untuk mengkaji Islam secara rutin yaitu sepekan sekali selama 2-3 jam dimana terdapat *murobbi* sebagai Pembina dan *mutarabbi* sebagai binaan.

Halaqah juga bermanfaat bagi pengembangan pribadi (*self development*) para pesertanya. *Halaqah* yang berlangsung secara rutin dengan peserta yang tetap

biasanya berlangsung dengan semangat kebersamaan (*ukhuwah Islamiyah*). Melalui nuansa semacam ini, peserta belajar dapat bekerjasama, saling memimpin dan dipimpin, belajar disiplin terhadap aturan yang mereka buat bersama, belajar berdiskusi dan menyampaikan ide, belajar mengambil keputusan dan juga belajar berkomunikasi. Semua itu sangat penting bagi kematangan pribadi seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya, yakni sukses di dunia dan akhirat.

Pada dasarnya, *halaqah* bukanlah hal yang baru karena sudah ada sejak zaman kenabian dulu. Dalam *Sirah Nabawiyah* dijelaskan bagaimana dakwah Rasulullah kepada orang-orang yang ingin menganut Islam. Dimana ketika orang-orang yang menganut Islam lebih dari tiga puluh lelaki dan wanita, Rasulullah memilih rumah salah seorang dari mereka, yaitu Rumah Al-Arqam bin Abil Arqam, sebagai tempat pertama untuk mengadakan pembinaan dan pengajaran. Dakwah pada tahap ini menghasilkan sekitar empat puluh lelaki dan wanita yang telah menganut Islam. Kebanyakan mereka adalah orang-orang fakir, kaum budak, dan orang-orang Quraisy yang tidak memiliki kedudukan (Al-Buthy, 2000).

Dahulu, *halaqah* lebih banyak berjalan secara diam-diam karena pada saat itu pemerintah memiliki anggapan bawa *halaqah* bagian dari aliran sesat dan sarangnya teroris. Namun saat ini, seiring dengan datangnya era reformasi, utamanya pada aspek keberagaman kita, *halaqah* kemudian menjadi sesuatu yang inklusif dan terbuka. Semua lapisan masyarakat dapat dengan mudah bergabung pada lingkaran *halaqah*, mulai dari remaja sampai orang yang sudah berkeluarga pun bisa bergabung di dalamnya. Remaja merupakan mayoritas peserta *halaqah* mengingat pada masa remaja terdapat begitu banyak konflik

penyesuaian menuju fase dewasa sehingga krisis moral banyak terjadi pada masa remaja.

Moral merupakan salah satu landasan utama bagi kelangsungan hidup manusia dan pokok dari kemajuan bangsa dan Negara. Moral dan religi merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa remaja. Sebagian orang berpendapat bahwa moral dan religi bisa mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa ini sehingga ia tidak melakukan hal-hal yang merugikan atau bertentangan dengan kehendak atau pandangan masyarakat. Di sisi lain, tiadanya moral dan religi ini sering kali dituding sebagai faktor penyebab meningkatnya kenakalan remaja (Sarwono, 2011)

Halaqah dengan proses pembinaannya diharapkan mampu menjadi salah satu solusi atas penyimpangan yang terjadi di kalangan remaja untuk membentuk kepribadian yang lebih baik lagi. Dalam penelitian ini peneliti akan membahas tentang remaja yang memiliki orientasi seksual sesama jenis (homoseksual) kemudian memilih untuk mengikuti *halaqah*.

Homoseksual sebenarnya istilah yang digunakan dalam bidang ilmu pengetahuan tentang identitas seksual secara luas, selain heteroseksual dan biseksual. Akan tetapi, homoseksual juga mempunyai arti orientasi seks sesama jenis, sekaligus aktivitas atau tindakan seksual sesama jenis (Sinyo, 2011).

Azhari dan Kencana (2008) juga mengatakan bahwa homoseksual adalah kelainan terhadap orientasi seksual yang ditandai dengan timbulnya rasa suka terhadap orang lain yang mempunyai kelamin sejenis atau identitas gender yang sama.

Pada umumnya, para penyandang homoseksual itu sendiri tidak mengetahui mengapa mereka menjadi demikian. Jadi keadaan tersebut bukan atas kehendak sendiri. Namun demikian, memang ada sebagian yang menerima keadaan dirinya dan hidup dengan senang sebagai homoseksual (*egosintonik*) dan sebagian lain yang tidak bisa menerima keadaan dirinya atau merasa dirinya tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, sehingga mereka terus-menerus berada dalam keadaan konflik batin selama hidupnya (*egodistonik*). Golongan terakhir inilah yang selalu menjadi pasien atau klien psikiater atau psikolog (Sarwono, 2011).

Homoseksual bukanlah sesuatu yang baru karena beberapa abad sebelum Masehi pun telah dikenal adanya homoseksual. Sejarah ini bisa didapati pada tiga kitab Agama Samawi (Yahudi, Nasrani, dan Islam). Kitab suci ketiga agama tersebut menunjukkan sebuah kisah yang sama. Walau ada sedikit perbedaan versi cerita, ketiganya dapat dihubungkan adalah kisah kaum Nabi Luth/Lot di Negeri Sodom dan Gomorrah yang telah dihukum oleh Allah SWT dengan bencana alam yang sangat dahsyat (Sinyo, 2014).

Al-Quran sebagai kitab suci agama Islam sudah teruji dan terbukti otentik karena mudah dihafal oleh ribuan atau bahkan jutaan orang sejak berabad-abad yang lalu. Adapun beberapa ayat yang mengemukakan tentang negeri Sodom adalah sebagai berikut.

Allah SWT berfirman yang artinya : *“Dan (Kami juga yang mengutus) Luth (kepada kaumnya), (Ingatlah) tatkala dia berkata kepada mereka, ‘Mengapa kamu mengerjakan perbuatan faahisyah (homoseksual) itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorang pun (di dunia ini) sebelumnya ? Sesungguhnya kamu*

mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita. Kamu ini adalah kaum yang melampaui batas.'

Kaumnya menjawab, 'Usirlah mereka (Luth dan pengikut-pengikutnya kecuali istrinya) dari kotamu ini. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berpura-pura menyucikan diri.'

Kemudian Kami selamatkan dia dan pengikut-pengikutnya kecuali istrinya. Istrinya termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan). Dan Kami turunkan kepada mereka hujan (batu belerang). Maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang memperturutkan dirinya dengan dosa dan kejahatan itu." (QS. Al-A'raaf : 80-84)

"Dan ingatlah ketika Luth berkata kepada kaumnya, 'Sesungguhnya kamu benar-benar mengerjakan perbuatan yang amat keji yang tidak pernah dikerjakan oleh seorang pun dari umat-umat sebelum kamu. Apakah sesungguhnya kamu mendatangi laki-laki, menyamun, dan mengerjakan kemungkaran di tempat-tempat pertemuan?' jawaban kaumnya tidak lain hanyalah, 'Datangkanlah kepada kami azab Allah jika kamu termasuk orang-orang yang benar.'" (QS. Al-Ankabut : 28-29).

Saat ini, motor penggerak utama tindakan homoseksual adalah komunitas LGBT (*Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender*) yang secara jelas mendukung aktivitas tersebut. Mereka juga gigih menyosialisasikan keberadaan mereka kepada masyarakat. LGBT merupakan istilah yang digunakan pada awal tahun 1990-an sampai sekarang. LGBT diambil dari singkatan LGB yang awal mulanya digunakan sebagai pengganti ungkapan '*gay community*' (komunitas gay).

Fenomena kebangkitan kaum LGBT memang unik dan menarik untuk disimak. Semakin hari semakin banyak orang yang menyatakan diri mempunyai identitas sosial sebagai LGBT. Salah satu yang paling mencengangkan adalah pengakuan penyanyi terkenal bertaraf internasional, Ricky Martin. Setelah bertahun-tahun menyembunyikan identitas sosial sebagai gay lewat berpura-pura pacaran dengan wanita, akhirnya pada tahun 2011 dia mengakui dan menyatakan diri sebagai seorang gay.

Pro dan kontra akan selalu ada di dunia ini, termasuk dengan keberadaan komunitas LGBT. Tidak hanya “perseteruan” pada level internasional, dalam areal lokal pun terjadi perbedaan tentang LGBT. Organisasi, komunitas, serta individu yang mendukung gerakan LGBT sangat banyak. Sebagian besar beralasan untuk membela hak asasi manusia. Dukungan itu berskala lokal, regional, hingga internasional, naik melalui jalur formal maupun informal.

Salah satu contoh organisasi yang mendukung kaum LGBT yaitu Arus Pelangi. Arus Pelangi merupakan Lembaga Swadaya Masyarakat yang khusus menangani hak-hak asasi kaum LGBT di Indonesia ini dibentuk pada tanggal 15 Januari 2006 di Jakarta. Nama “Pelangi” disini sudah tentu mengacu kepada bendera kebanggaan komunitas LGBT yaitu *The Rainbow Flag*. Sebagai organisasi yang mempromosikan dan membela hak-hak dasar komunitas LGBT, Arus Pelangi banyak membantu dan menangani kasus-kasus pelecehan kaum LGBT di semua daerah di Indonesia. Arus Pelangi sampai saat ini masih memperjuangkan hak-hak kaum LGBT agar dapat diakui oleh Negara, misalnya pernikahan sesama jenis serta hak-hak lain yang didapat oleh pasangan heteroseksual (Sinyo, 2014).

Selain Arus Pelangi, sebelumnya, GAYa Nusantara (GN) sudah hadir terlebih dahulu di Indonesia sebagai salah satu organisasi yang sudah begitu melekat dengan kaum gay dan lesbian di Indonesia. Jika teringat gay, GN-lah yang menjadi rujukan dan sumber informasi. GN merupakan salah satu pelopor organisasi gay di Indonesia yang terbuka dan bangga atas jati dirinya. Organisasi ini menaungi anggotanya dengan konsep tidak ada permasalahan dalam keragaman seks, gender, seksualitas, dan latar belakang lainnya (Sinyo, 2014).

Sesuai hukum keseimbangan alam, karena terdapat individu, organisasi, atau komunitas yang pro LGBT, maka terdapat juga yang menolak atau kontra terhadapnya. NARTH (*The National Association for Research Therapy of Homosexuality*) yang sebelumnya bernama *The National Association for Research and Treatment of Homosexuality* yaitu organisasi nonprofit yang didirikan pada tahun 1992 oleh Joseph Nicolosi, Benjamin Kaufman, dan Charles Socarides. NARTH menolak anggapan bahwa orientasi tidak dapat diubah dan sudah menetap. Unikny, mereka sama sekali tidak mengusung tema agama. Sebaliknya, mereka merupakan organisasi sekuler yang mendasarkan diri hanya pada ilmu pengetahuan sehingga semua berdasarkan fakta dan penelitian. (Sinyo, 2014).

Terdapat beberapa contoh untuk membuktikan bahwa ada beberapa orang yang berhasil kembali pada fitrah heteroseksualnya. Victor Jorquera merupakan editor *online* GayChile.com. Dia banyak memberikan informasi khusus komunitas gay di Chili seperti mengumumkan pertemuan-pertemuan atau even pro-homoseksual. Pada tahun 2007, Jorquera berubah total dengan menyatakan dirinya telah mempercayai Tuhan dan berhenti melakukan hubungan seks sesama

jenis. Selain itu, ada juga mantan lesbian yang bernama Charlene E.Cothran.Cothran adalah pendiri majalah Venus pada tahun 1995 di Atlanta, Georgia, Amerika Serikat. Dia merupakan tokoh awal komunitas lesbian yang memperjuangkan hak-hak kaum gay. Majalah yang digawangnya pun sengaja mempromosikan komunitas LGBT, terutama lesbian. Pada tahun 2006, Cothran mengalami perubahan yang dramatis dalam kehidupannya. Dia mengubah haluan menjadi umat Kristiani yang taat serta mengubah kebijakan editorial majalah Venus menjadi pro gerakan mantan gay (Sinyo, 2014)

Halaqah diharapkan dapat menjadi salah satu metode yang mampu meminimalisir tindakan homoseksual dengan mengarahkan pesertanya untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi sesuai dengan tujuan *halaqah* itu sendiri yaitu menjadikan pribadi-pribadi yang Islami secara bertahap melalui pendampingan dari seorang *murobbi*. Keberhasilan dari metode *halaqah* ini tidak bisa dirasakan dalam waktu singkat. Niat yang kuat dan kesabaran dari pesertanya dalam mengikuti segala proses adalah komponen yang penting dalam keberhasilan *halaqah* itu sendiri.

Berikut adalah hasil wawancara dari salah satu peserta *halaqah* yang dulunya memiliki orientasi seksual sesama jenis (lesbian) :

“..Sebelum kakak seperti ini, kakak memang mempunyai masa lalu yang tidak enak. Kelas dua SMP kakak mulai cemburu kali kalau ada yang deketin temen kakak yang cewek. Terus kakak gak suka dideketi laki-laki, ngerasa benci aja. Kakak sadar ada sesuatu yang lain di diri kakak ketika kelas dua Aliyah. Dan kelas dua Aliyah itu juga kakak baru tau kalau istilahnya lesbian. Setelah itu kakak lewati masa-masa itu dengan biasa aja karna bagi kakak itu adalah fitrah dan hal yang wajar. Setelah kakak ikut mentoring di kampus, hari demi hari, kakak mulai sadar kalau perasaan kakak ini salah. Kakak banyakin tilawah (baca Al-Quran) dan minta nasehat dari *murobbi* dan teman kakak. Alhamdulillah akhirnya kakak bisa seperti wanita-wanita lainnya yang mulai menyukai laki-laki

meskipun baru satu setengah tahun belakangan ini..”(Rabu, 12 Agustus 2015).

Menurut Kartono, homoseksual terbagi atas dua bagian yaitu Lesbian dan Gay. Lesbian berasal dari kata *Lesbos* yaitu pulau di tengah lautan Egeis yang pada zaman kuno dihuni oleh para wanita. Homoseksual di kalangan wanita disebut “*cinta lesbi atau lesbian*”. Pada masyarakat Barat, lesbian dikenal melalui Sappho yang hidup di Pulau Lesbos pada abad ke-6 Sebelum Masehi. Dia adalah tokoh yang memperjuangkan hak-hak wanita sehingga banyak pengikut-pengikutnya. Akan tetapi, kemudian ia jatuh cinta kepada beberapa pengikutnya dan menulis puisi-puisi yang bernadakan cinta (dalam Emayani, 2013).

Lesbian adalah istilah bagi perempuan yang mengarahkan pilihan orientasi seksualnya kepada perempuan atau disebut juga perempuan yang mencintai perempuan baik secara fisik, seksual, emosional, atau secara spiritual (Agustina, dalam Hidayah, 2013).

Hal ini diperkuat oleh pendapat Nevid (dalam Hidayah, 2013) yang mengatakan bahwa lesbian adalah orientasi seksual yang ditandai oleh adanya hasrat erotis dan pembangunan hubungan romantik dengan individu dari gender sejenis.

Meninjau uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan lesbian yaitu seorang perempuan yang memiliki ketertarikan fisik dan erotis dengan orientasi seksual dan memiliki ketertarikan secara psikis emosional yang sangat kuat terhadap perempuan lainnya dengan jenis kelamin yang sama.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud untuk meneliti lesbian pada remaja yang mengikuti *halaqah*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, yaitu untuk mengetahui lesbian pada remaja yang mengikuti *halaqah*, maka fokus permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana lesbian pada remaja yang mengikuti *halaqah*?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi lesbian pada remaja?
3. Apasajakah aspek-aspek *halaqah* pada remaja?
4. Apa sajakah rukun-rukun *halaqah* pada remaja?
5. Apa sajakah fungsi *halaqah* pada remaja?
6. Bagaimana dampak *halaqah* pada remaja lesbian?

C. Signifikansi dan Keunikan Penelitian

Salah satu keluhan mengenai gangguan seksual yang sering dikemukakan remaja adalah homoseksual. Pada umumnya, para penyandang homoseksual itu sendiri tidak mengetahui mengapa mereka menjadi demikian. Jadi keadaan tersebut bukan atas kehendak sendiri. Namun demikian, memang ada sebagian yang menerima keadaan dirinya dan hidup dengan senang sebagai homoseksual (*egosintonik*) dan sebagian lain yang tidak bisa menerima keadaan dirinya atau merasa dirinya tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, sehingga mereka terus-menerus berada dalam keadaan konflik batin selama hidupnya (*egodistonik*).

Banyak dari kelompok *egosintonik* yang semakin menjerumuskan perilakunya pada hal-hal yang tidak diinginkan seperti bergabung pada komunitas gay atau lesbi sehingga tidak sedikit yang terjerumus pada pergaulan seks bebas. Lain halnya dengan kelompok *egodistonik* yang berusaha untuk bisa keluar

dari konflik batinnya. Sebagian mereka berfikir bahwa apa yang dirasakan tidak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Hal ini lah yang membuat penelitian mengenai Lesbian terhadap remaja yang mengikuti *halaqah* penting untuk dilakukan dengan metode penelitian kualitatif.

Alasan lain dari penelitian ini adalah sebagian dari *egodistonik* mencari solusi atas konflik batinnya dengan kembali pada nilai-nilai agama. Lain halnya bagi para *egosintonik* yang menganggap bahwa apa yang terjadi pada diri mereka merupakan fitrah dari Tuhan. Untuk itu penelitian ini ingin mengetahui bagaimana proses *halaqah* yang dijalani oleh lesbian tipe *egodistonik* pada masa remaja dalam menghadapi hasrat seksualnya. *Halaqah* adalah proses pembinaan dimana terdapat *murabbi* yang diharapkan mampu membimbing *mutarabbinya* menjadi pribadi yang lebih Islami. Adapun proses *halaqah* itu memiliki beberapa rukun sebagai tahapan dari proses *halaqah* itu sendiri yaitu proses *ta'aruf* (saling mengenal), *tafahum* (saling memahami), dan *takaful* (saling menanggung beban). Penelitian ini dilakukan pada wanita dewasa yang pernah memiliki hasrat seksual sesama jenis pada masa remaja kemudian mengikuti proses *halaqah* sampai saat ini.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mathla'ul Anwar Banten mengenai Efektivitas Program Mentoring *Halaqah* dalam Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa BKMh (Bimbingan Konseling Mentoring *Halaqah*) efektif untuk meningkatkan kecerdasan moral siswa (Hidayat, 2013)

Penelitian lain mengenai *halaqah* dilakukan oleh Dosen Tetap Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Raden Fatah Palembang mengenai Pendekatan

Halaqah dalam Konseling Islam. Pada penelitian ini salah satu kesimpulannya adalah *Halaqah* memiliki setidaknya empat fungsi sebagaimana fungsi yang ada dalam konseling yakni fungsi pencegahan (mencegah seseorang dari perbuatan menyimpang dan kemungkinan berbagai gangguan psikologis), penyembuhan (*halaqah* juga dapat menjadi terapi bagi seseorang yang sedang mengalami masalah perilaku atau gangguan psikologis), pemeliharaan (*halaqah* dapat memelihara jiwa baik pikiran maupun perasaan seseorang agar tetap sejahtera secara mental maupun spiritual) dan fungsi pengembangan (salah satu tujuan *halaqah* adalah mendorong pengembangan potensi diri secara maksimal, baik lahir maupun bathin, baik intelektual, emosional maupun spiritual)

Penelitian lain mengenai Layanan Bimbingan Kelompok dengan Model *Halaqah* untuk meningkatkan Motivasi Belajar telah dilakukan oleh Asmi (2014). Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dengan model *halaqah* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas VIII MTs Negeri Mlinjon filial Trucuk Klaten tahun pelajaran 2013/2014.

Adanya perbedaan perspektif teori, fokus penelitian, pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini menjadi keunikan dari penelitian-penelitian sebelumnya di atas, dimana penelitian ini membahas mengenai *halaqah*, dengan menetapkan fokus penelitian mengenai bagaimana perilaku lesbian, apa dampak perilaku lesbian terhadap remaja, apa aspek-aspek *halaqah* pada remaja, dan bagaimana proses *halaqah* pada remaja, serta pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Lesbian pada remaja yang mengikuti *halaqah*,
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi lesbian,
3. Aspek-aspek *halaqah* pada remaja,
4. Rukun-rukun *halaqah* pada remaja,
5. Fungsi *halaqah* pada remaja,
6. Dampak *halaqah* pada remaja lesbian.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Untuk meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan Psikologi pada umumnya, khususnya hal-hal yang berkaitan dengan lesbian pada remaja yang mengikuti *halaqah*, semoga penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam dunia Psikologi Perkembangan, serta melatih peneliti agar mampu berfikir ilmiah dengan mengolah data yang diperoleh dari sumber terkait dan responden.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan tentang lesbian pada remaja yang mengikuti *halaqah* agar remaja dapat kembali pada nilai-nilai kebaikan bahkan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam. Menjadi sumbangan pemikiran untuk masyarakat, pendidik maupun berbagai pihak yang terkait agar mampu membina remaja lesbian sehingga mereka tidak terus terjerumus pada masa lalunya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Remaja

1. Pengertian Remaja

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata Latin *adolescere* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Bangsa primitif, demikian pula orang-orang zaman purbakala, memandang masa remaja tidak berbeda dengan periode-periode lain dalam rentang kehidupan, anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.

Menurut Hurlock (1980) istilah *adolescence*, seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Pandangan ini didukung oleh Piaget yang menyatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.

Selain itu, menurut Soetjiningsih (2004) masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak yang dimulai saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun, yaitu masa menjelang dewasa muda. Berdasarkan umur kronologis dan berbagai kepentingan, terdapat defenisi tentang remaja yaitu:

- a) Pada umumnya mendefenisikan remaja adalah bila seorang anak telah mencapai umur 10-18 tahun dan umur 12-20 tahun anak laki- laki.

- b) Menurut undang-undang No. 4 tahun 1979 mengenai kesejahteraan anak, remaja adalah yang belum mencapai 21 tahun dan belum menikah.
- c) Menurut undang-undang perburuhan, anak dianggap remaja apabila telah mencapai umur 16-18 tahun atau sudah menikah dan mempunyai tempat tinggal.
- d) Menurut undang-undang perkawinan No.1 tahun 1979, anak dianggap sudah remaja apabila cukup matang, yaitu umur 16 tahun untuk perempuan dan 19 tahun untuk anak-anak laki-laki.
- e) Menurut dinas kesehatan anak dianggap sudah remaja apabila anak sudah berumur 18 tahun, yang sesuai dengan saat lulus sekolah menengah.
- f) Menurut WHO, remaja bila anak telah mencapai umur 10-18 tahun.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah suatu masa transisi dari masa anak ke dewasa, yang ditandai dengan perkembangan biologis, psikologis, moral dan agama.

2. Tahap Perkembangan Remaja

Menurut Widiastuti (2009) berdasarkan sifat atau ciri-ciri perkembangan masa (rentang waktu) remaja ada tiga yaitu:

- a) Masa Remaja Awal (10-12 tahun):
 - 1) Tampak dan memang merasa lebih dekat dengan teman sebaya.
 - 2) Tampak dan merasa ingin bebas.
 - 3) Tampak dan memang lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir yang khayal (abstrak).

- b) Masa Remaja Tengah (13-15 tahun) :
- 1) Tampak dan merasa ingin mencari identitas diri.
 - 2) Ada keinginan untuk berkencan atau tertarik pada lawan jenis.
 - 3) Timbul perasaan cinta yang mendalam.
 - 4) Kemampuan berpikir abstrak (mengkhalay) makin berkembang.
 - 5) Berkhalay mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seks.
- c) Masa Remaja Akhir (16-19 tahun) :
- a. Menampakkan pengungkapan kebebasan diri.
 - b. Dalam mencari teman sebaya lebih selektif.
 - c. Memiliki citra (gambaran, keadaan, peranan) terhadap dirinya
 - d. Dapat mewujudkan perasaan cinta.
 - e. Memiliki kemampuan berpikir khayal atau abstrak.

Menurut Sarwono (2011) dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, ada 3 tahap perkembangan remaja, yaitu:

a) Remaja Awal (*Early Adolescence*)

Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan- dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Dengan dipegang bahunya saja oleh lawan jenis ia sudah berfantasi erotik. Kepekaan yang berlebih-lebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap ego menyebabkan para remaja awal ini sulit dimengerti dan dimengerti orang dewasa.

b) Remaja Madya (*Middle Adolescence*)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan.Ia senang kalau banyak teman yang mengakuinya. Ada kecenderungan narsistis yaitu, mencintai

diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang sama dengan dirinya. Selain itu, ia berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu memilih yang mana peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimistis atau pesimistis, idealis atau materialis, dan sebagainya. Remaja pria harus membebaskan diri dari *oedipus complex* (perasaan cinta pada ibu sendiri pada masa anak-anak) dengan mempererat hubungan dengan kawan-kawan.

c) Remaja Akhir (*Late Adolescence*)

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal yaitu:

- 1) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek
- 2) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman- pengalaman baru
- 3) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi
- 4) Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain
- 5) Tumbuh "dinding" yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum

Berdasarkan uraian di atas, perkembangan remaja terdiri dari 3 tahap, yaitu: Remaja awal (*early adolescence*). Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan- dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Remaja madya (*middle adolescence*). Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau banyak teman yang mengakuinya. Ada kecenderungan narsistis

yaitu, mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang sama dengan dirinya. Remaja akhir (*late adolescence*). Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa.

3. Aspek-Aspek Perkembangan Remaja

Secara garis besar perkembangan masa remaja meliputi beberapa aspek utama yaitu: perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan emosi, perkembangan sosial, dan perkembangan moral.

a) Perkembangan Fisik

Pertumbuhan fisik masih jauh dari sempurna pada saat masa pubertas berakhir, dan jelas belum sepenuhnya sempurna pada akhir awal masa remaja. Terdapat penurunan dalam laju pertumbuhan eksternal dan perkembangan internal yang lebih menonjol (Hurlock, 1990).

Menurut Hurlock (1990) perubahan fisik utama pada masa puber adalah perubahan ukuran tubuh dalam tinggi dan berat badan. Peningkatan tinggi badan yang terbesar terjadi setelah satu tahun sesudah dimulainya masa puber. Sesudahnya pertumbuhan menurun dan berlangsung lambat sampai usia 20 atau 21 tahun. Karena periode pertumbuhan yang lebih lama, anak laki-laki lebih tinggi daripada anak perempuan pada saat sudah matang.

Pertambahan berat tidak hanya karena lemak, tetapi juga karena tulang dan jaringan otot yang bertambah besar. Pertambahan berat yang paling besar pada anak perempuan terjadi sesaat sebelum dan sesudah haid. Setelah itu pertambahan berat hanya sedikit. Antara umur 10 dan 12, disekitar permulaan terjadinya pertumbuhan pesat, anak cenderung menumpuk lemak di perut, disekitar puting susu, di pinggul dan paha, dipipi, leher, dan rahang.

Perubahan fisik pokok yang kedua adalah perubahan proporsitubuh. Daerah-daerah tubuh yang tadinya terlampau kecil, sekarang menjadi terlampau besar karena kematangan tercapai lebih cepat di daerah-daerah tubuh yang lain. Ini tampak jelas pada hidung, kaki, dantangan.

Perkembangan fisik utama yang lain adalah menyangkut perkembangan seksual. Pertumbuhan organ-organ genital yang ada baik di dalam maupun di luar badan sangat menentukan bagi perkembangan tingkah laku seksual selanjutnya. Istilah tanda-tanda kelamin primer menunjuk pada organ badan yang langsung berhubungan dengan persetubuhan atau proses reproduksi. Pada anak wanita hal ini adalah rahim dan saluran telur, vagina, bibir kemaluan, dan klitoris (Monks & Knoers, 2002).

Petunjuk pertama bahwa mekanisme reproduksi pada anak perempuan menjadi matang adalah datangnya haid. Ini adalah permulaan dari serangkaian pengeluaran darah, lendir, dan jaringan sel yang hancur dari uterus secara berkala, yang akan terjadi kira-kira setiap 28 hari sampai mencapai *menopause*, pada akhir empat puluhan atau awal lima puluh tahun.

Periode haid umumnya terjadi pada jangka waktu yang sangat tidak teratur dan lamanya berbeda-beda pada tahun-tahun pertama. Periode ini dikenal sebagai tahap kemandulan remaja. Dalam tahap ini terjadi ovulasi atau pematangan dan pelepasan telur yang matang dari folikel dalam indung telur. Oleh karena itu, anak perempuan disebut mandul (sementara). Bahkan setelah mengalami beberapa periode haid, masih diragukan apakah mekanisme seks sudah cukup matang untuk pembuahan.

Periode gemuk pada anak perempuan dalam masa puber, biasanya terjadi antara usia enam belas dan delapan belas tahun, bertepatan dengan periode kemandulan remaja. Pada saat ini terjadi pertumbuhan pesat dalam panjangnya uterus dan beratnya indung telur (Hurlock, 1990).

Tanda-tanda kelamin sekunder adalah tanda-tanda jasmaniah yang tidak langsung berhubungan dengan persetubuhan dan proses reproduksi, namun merupakan tanda-tanda yang khas perempuan dan khas laki-laki. Pertama kali yaitu rambut kemaluan, pada anak perempuan merupakan gambar segitiga dengan basis ke atas. Kemudian tanda kelamin sekunder yang paling penting pada wanita adalah tumbuhnya payudara dengan sedikit mencuatnya bagian puting susu. Hal ini terjadi pada usia antara 8-13 tahun. Baru pada stadium kemudian sebentar menjelang *menarche* maka jaringan pengikat disekitarnya mulai tumbuh hingga payudara mulai memperoleh bentuk yang dewasa (Monks & Knoers, 2002).

Perubahan fisik, khususnya perkembangan pada organ-organ reproduksi, bertanggung jawab atas munculnya dorongan seksual. Pemuasan dorongan seksual pada remaja dipersulit dengan banyaknya tabu sosial, sekaligus kurangnya pengetahuan yang benar tentang seksualitas (Maulana, 2008).

b) Perkembangan Kognitif

Kognitif dalam konteks ilmu psikologi sering didefinisikan secara luas mengenai kemampuan berpikir dan mengamati, suatu perilaku yang mengakibatkan seseorang memperoleh pengertian atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengertian. Salah satu tugas perkembangan remaja yang harus dilaluinya adalah mampu berpikir secara lebih dewasa dan rasional, serta memiliki pertimbangan yang lebih matang dalam menyelesaikan masalah. Dengan kata lain

remaja harus memiliki kemampuan intelektualserta konsepsi yang dibutuhkan untuk menjadi masyarakat yang baik(Soetjiningsih, 2004).

Menurut Piaget, perubahan yang terjadi dimana pada masa anak-anak caraberpikirnya masih preoperasional dan konkrit operasional. Akan tetapipada masa remaja perkembangan kognitif menuju pada level yang palingtinggi yaitu formal operasional (Ariani, 2006).

Cara berpikir remaja tidak terlepas dari kehidupan emosinya yangnaik turun .Penentangan dan pemberontakan yang ditunjukkandengan selalu melancarkan banyak kritik, bersikap menentang peraturansekolah, maupun dirumah menjadi suatu ciri mulai meningkatnyakemampuan berpikir dengan sudut pandang yang mulai meluas padaremaja.

Kemampuan kognitif manusia berkembang secara bertahap Pieget(dalam Soetjiningsih, 2004) membaginya dalam beberapa stadium,stadium sensori motorik (umur 0-18 bulan), stadium pra operasional (umur18- 7 tahun), stadium operasional konkrit (umur 7-11 tahun, stadiumoperasional formal (mulai 11 tahun).Tahap formal operations adalah suatu tahap dimana seseorang sudah mampu berpikir secara abstrak.Seorang remaja tidak lagi terbataspada hal-hal yang aktual, serta pengalaman yang benar-benar terjadi.Dengan mencapai tahap operasi formal remaja dapat berpikir denganfleksibel dan kompleks.Seorang remaja mampu menemukan alternatifjawaban atau penjelasan tentang suatu hal.

Berbeda dengan seorang anak yang baru mencapai tahap operasikonkret yang hanya mampu memikirkan satu penjelasan untuk suatu hal.Hal ini memungkinkan remaja berpikir secara hipotetis.Remaja sudahmampu memikirkan suatu situasi yang masih berupa rencana atau suatubayangan (Santrock, 2003).

Remaja dapat memahami bahwa tindakan yang dilakukan pada saat ini dapat memiliki efek pada masa yang akan datang. Dengan demikian, seorang remaja mampu memperkirakan konsekuensi dari tindakannya, termasuk adanya kemungkinan yang dapat membahayakan dirinya. Dengan kemampuan tersebut maka remaja semakin yakin akan kemampuannya dalam mengambil keputusan sendiri dan tidak lagi terlalu tergantung pada kepada orang lain (Murniati & Beatrix, 2000) yang sering mengakibatkan konflik remaja dengan sekolah, orangtua atau lingkungannya.

Pada tahap ini, remaja juga sudah mulai mampu berspekulasi tentang sesuatu, dimana mereka sudah mulai membayangkan sesuatu yang diinginkan di masa depan. Perkembangan kognitif yang terjadi pada remaja juga dapat dilihat dari kemampuan seorang remaja untuk berpikir lebih logis. Remaja sudah mulai mempunyai pola berpikir sebagai peneliti, dimana mereka mampu membuat suatu perencanaan untuk mencapai suatu tujuan di masa depan (Santrock, 2001).

Menurut Piaget, salah satu bagian perkembangan kognitif masa kanak-kanak yang belum sepenuhnya ditinggalkan oleh remaja adalah kecenderungan cara berpikir egosentrisme (Papalia & Olds, 2001). Yang dimaksud dengan egosentrisme di sini adalah “ketidakmampuan melihat suatu hal dari sudut pandang orang lain”. Remaja untuk berpikir lebih logis.

c) Perkembangan Emosional

Secara tradisional masa remaja dianggap sebagai periode “badai dan tekanan”, suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Pertumbuhan pada tahun-tahun awal masa puber terus berlangsung tetapi berjalan agak lambat. Pertumbuhan yang terjadi terutama bersifat

melengkapi pola yang sudah terbentuk pada masa puber. Oleh karena itu perlu dicari keterangan lain yang menjelaskan ketegangan emosi yang sangat khas pada usia ini.

Penjelasan diperoleh dari kondisi sosial yang mengelilingi remaja masa kini. Adapun meningkatnya emosi terutama karena anak laki-laki dan perempuan berada di bawah tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru, sedangkan selama masa kanak-kanak ia kurang mempersiapkan diri menghadapi keadaan itu.

Meskipun emosi remaja seringkali sangat kuat, tidak terkendali, dan tampaknya irasional, tetapi pada umumnya dari tahun ke tahun terjadi perbaikan perilaku emosional. Jadi, adanya badai dan tekanan pada periode ini berkurang menjelang berakhirnya awal masa remaja.

Remaja tidak lagi mengungkapkan marahnya dan dengan cara gerakan amarah yang meledak-ledak, melainkan dengan cara menggerutu, tidak mau berbicara atau dengan suara keras mengeritik orang-orang yang menyebabkan amarah.

Anak laki-laki dan perempuan dikatakan sudah mencapai kematangan emosi bila pada akhir masa remaja tidak “meledakkan” emosinya di hadapan orang lain melainkan menunggu saat dan tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara-cara yang lebih dapat diterima. Petunjuk kematangan emosi yang lain adalah bahwa individu menilai situasi secara kritis terlebih dahulu sebelum bereaksi secara emosional, tidak lagi bereaksi tanpa berpikir sebelumnya seperti anak-anak atau orang yang tidak matang.

Dengan demikian remaja mengabaikan banyak rangsangan yang tadinya dapat menimbulkan ledakan emosi. Akhirnya, remaja yang emosinya matang

memberikan reaksi emosional yang stabil, tidak berubah-ubah dari satu emosi atau suasana hati ke suasana hati yang lain, seperti dalam periode sebelumnya (Hurlock, 1990).

Menurut Widiastuti dkk (2009) perubahan-perubahan emosi yang terjadi pada diri remaja berupa kondisi :

- 1) Sensitif atau peka, misalnya mudah menangis, cemas, frustrasi, dan sebaliknya bisa tertawa tanpa alasan yang jelas. Utamanya pada seorang remaja putri, lebih-lebih sebelum menstruasi.
- 2) Mudah bereaksi bahkan agresif terhadap gangguan atau rangsangan luar yang mempengaruhinya. Itulah sebabnya mudah terjadi perkelahian. Suka mencari perhatian dan bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu.
- 3) Ada kecenderungan tidak patuh pada orang tua dan lebih senang pergi bersama temannya daripada tinggal di rumah.
- d) Perkembangan Sosial

Seorang anak pada masa *adolensi* awal ini harus berfungsi dalam tiga arena : keluarga, teman sebaya (*peer group*), dan sekolah. Dalam setiap arena terdapat suatu interaksi yang kompleks dari faktor-faktor penentu untuk dapat berfungsi dengan baik. Di dalam keluarga perkembangan yang utama pada masa *adolensi* awal ini akan memulai ketidaktergantungan terhadap keluarga sehingga pada masa ini hubungan antar keluarga yang tadinya sangat erat tampak jelas terpecah. Seorang remaja dapat mempengaruhi kesinambungan dalam kehidupan keluarga, misalnya dengan menuntut *privacy* sehingga secara tidak

langsung menyebabkan jarak antara dia dengan orang tuanya(Narendra,dkk, 2008).

Anak remaja sebagai anak dalam perkembangannya menuju kemasadewasa, mengalami suatu masa perlihan yang mencakup berbagaimacam perubahan.Perubahan fisik memang jelas terlihat dari seluruhtubuhnya yang telah berubah, mengambil ukuran dan bentuk dewasa.

Perubahan yang meliputi fisik, psikis, dan tingkah laku si remaja, terjadibegitu cepat sehingga orang tua sering tidak dapat mengikuti timbulnyasetiap perubahan.Bagi orang tua yang dulu sudah biasa mengikuti jalanperkembangan anaknya dan turut aktif dalam pengarahannya, sekarangsudah tidak mudah untuk mengikuti perubahan-perubahan yang silihberganti.Anak yang biasanya dapat dibimbing dengan tidak banyakkesulitan, tiba-tiba menunjukkan perlawanan terhadap bimbingan orangtua. Remaja berada dalam perubahan ke masa dewasa, akan berusahauntuk melepaskan diri dari ikatan-ikatan orang tua (Gunarsa, 2003).

Dengan kelompok sebayanya biasanya remaja pada masa ini akanberkumpul dengan teman sejenis. Penerimaan untuk kelompok sebayamerupakan hal yang sangat penting, bisa mengikuti dan tidak beda denganyang lain merupakan motif yang mendominasi sebagian besar perilakusosial remaja. Persahabatan yang timbul pada masa ini lebih terpusat padakegiatan bersama daripada hubungan perorangan. Setiap perbedaandengan rata-rata teman sebayanya akan menimbulkan kecemasan.

Kecemasan sering juga timbul karena merasa tidak aman dalam bertemandan ketakutan akan ditolak dalam pergaulan. Walaupun dalam masa

inibiasanya remaja berkelompok dengan teman-teman sejenis, tapi pada masaini mulai terjadi eksistensi kearah pergaulan dengan lawan jenisnya dandimulai pergaulan secara berpasang-pasangan (Narendra, 2008).

Monk (Monks & Knoers, 2002) menyatakan bahwadalam perkembangan sosial remaja dapat dilihat adanya dua macam gerak:satu yaitu memisahkan diri dari orang tua dan yang lain adalah menujukearah teman-teman sebaya. Dalam keadaan sudah dewasa secarajasmaniah dan seksual remaja masih terbatas dalam kemungkinan-kemungkinanperkembangannya, mereka masih tinggal bersama denganorang tua mereka dan merupakan bagian dari keluarga.Mereka secaraekonomi masih tergantung pada oang tua, kadang-kadang sampai jangkawaktu yang lama. Mereka belum bisa kawin, hubungan seksual tidakdiperkenankan sesuai dengan norma agama dan sosial, meskipun mereka sudah bisa mengadakan kencan-kencan dengan teman-teman lain jenis.Dalam keadaan ini dapatlah dimengerti bahwa mereka saling mencariteman sebaya karena mengerti bahwa mereka ada dalam nasib yang sama.Untuk pertama kalinya mereka merasa satu dan mereka saling mengisi.

Disamping itu untuk pertama kalinya mereka merasa jelas tertarik padajenis yang lain. Hal ini memberikan penghayatan pada mereka yang belumpernah dikenalnya lebih dahulu dan yang mereka alami sekarang sebagaitanda-tanda status dewasa yang diinginkan.

e) Perkembangan Moral

Salah satu tugas perkembangan penting yang harus dikuasai remaja adalah mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok dari padanya dan kemudian mau

membentuk perilakunya agar sesuai dengan harapan sosial tanpa terus dibimbing, diawasi, didorong, dan diancam hukuman seperti waktu anak-anak.

Remaja diharapkan mengganti konsep-konsep moral yang berlaku khusus di masa kanak-kanak dengan prinsip moral yang berlaku umum dan merumuskannya ke dalam kode moral yang akan berfungsi sebagai pedoman bagi perilakunya. Tidak kalah pentingnya, sekarang remaja harus mengendalikan perilakunya sendiri, yang sebelumnya menjadi tanggung jawab orang tua dan guru (Hurlock, 1980).

Moral dan religi merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa remaja. Sebagian orang berpendapat bahwa moral dan religi bisa mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa ini sehingga ia tidak melakukan hal-hal yang merugikan atau bertentangan dengan kehendak atau pandangan masyarakat. Di sisi lain, tiadanya moral dan religi ini sering kali dituding sebagai faktor penyebab meningkatnya kenakalan remaja (Sarwono, 2011).

Mitcell (dalam Hurlock, 1980) telah meringkaskan lima perubahan dasar dalam moral yang harus dilakukan oleh remaja sebagai berikut :

- 1) Pandangan moral individu makin lama makin menjadi lebih abstrak dan kurang konkret.
- 2) Keyakinan moral lebih terpusat pada apa yang benar dan kurang pada apa yang salah. Keadilan muncul sebagai kekuatan moral yang dominan.
- 3) Penilaian moral menjadi semakin kognitif. Ini mendorong remaja lebih berani menganalisis kode sosial dan kode pribadi daripada masa

kanak-kanak dan berani mengambil keputusan terhadap berbagai masalah moral yang dihadapinya.

- 4) Penilaian moral menjadi kurang egosentris.
- 5) Penilaian moral secara psikologis menjadi lebih mahal dalam arti bahwa penilaian moral merupakan bahan emosi dan menimbulkan ketegangan psikologis.

Pada masa remaja, laki-laki dan perempuan telah mencapai apa yang oleh Piaget disebut *tahap pelaksanaan formal* dalam kemampuan kognitif. Sekarang remaja mampu mempertimbangkan semua kemungkinan untuk menyelesaikan suatu masalah dan mempertanggungjawabkannya berdasarkan suatu hipotesis atau proposisi. Jadi ia dapat memandang masalahnya dari beberapa sudut pandang dan menyelesaikannya dengan mengambil banyak factor sebagai dasar pertimbangan (Hurlock, 1980).

Menurut Kohlberg (dalam Hurlock, 1980), tahap perkembangan moral ketiga *moralitas pascakonvensional* harus dicapai selama masa remaja. Tahap ini merupakan tahap menerima sendiri sejumlah prinsip dan terdiri dari dua tahap. Dalam tahap pertama, individu yakin bahwa harus ada kelenturan dalam keyakinan moral sehingga dimungkinkan adanya perbaikan dan perubahan standar moral apabila hal ini menguntungkan anggota-anggota kelompok secara keseluruhan. Dalam tahap kedua, individu menyesuaikan diri dengan standar sosial dan ideal yang diinternalisasi lebih untuk menghindari hukuman terhadap diri sendiri daripada sensor sosial. Dalam tahap ini, moralitas didasarkan pada rasa hormat kepada orang-orang lain dan bukan pada keinginan yang bersifat pribadi.

Berdasarkan uraian di atas, perkembangan remaja terdiri dari beberapa aspek perkembangan yaitu :perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan emosi, perkembangan sosial, dan perkembangan moral.

B. Halaqah

1. Pengertian Halaqah

Halaqah berasal dari bahasa Arab yaitu “*halqah*” yang berarti kumpulan orang-orang yang duduk melingkar, sebagaimana dijelaskan oleh Ibnu Mandzur di dalam kitab *Lisanu Al-‘Arab*. Jadi, *halaqah* maksudnya adalah proses pembelajaran di mana murid-murid melingkari gurunya (Sajirun, 2011).

Halaqah merupakan istilah yang berhubungan dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pengajaran Islam (*tarbiyah Islamiyah*). Istilah *halaqah* (lingkaran) biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam dengan jumlah peserta dalam kelompok kecil berjumlah 3-12 orang (Lubis, 2010).

Menurut Hidayat (dalam Fuad, 2013) *halaqah* adalah kegiatan paling intensif yang dilakukan satu kali dalam sepekan dengan lama pertemuan kira-kira 2-3 jam. Unsur utama *halaqah* adalah pembina (*murabbi*) yang menjadi penanggung jawab dan peserta (*mutarabbi*). *Halaqah* dijalankan atas beberapa prinsip yaitu: keseriusan, ataskesuksesan*halaqah*, kepercayaan, dan ketaatan kepada *murabbi* selama yang bersangkutan tidak bermaksiat kepada Allah, serta konsultasi dan komunikasi yang intens antaramutarabbi dan *murabbi*.

Proses *halaqah* dilaksanakan secara terus menerus dan menyeluruh. Setiap minggu kegiatan ini dilakukan ditempat yang ditentukan sebelumnya antara

murabbi (pembina) dan *mutarobbi* (binaan) secara rutin. Untuk menghindari kejenuhan setiap kelompok saling bergantian dan mereka harus siap ketika berganti teman *halaqah* dan *murabbinya*.

Dari uraian diatas dijelaskan bahwa *halaqah* merupakan suatu pertemuan kelompok yang terdiri dari 3-12 orang untuk mengkaji Islam secara rutin yaitu sepekan sekali selama 2-3 jam dimana terdapat *murabbi* sebagai pembina dan *mutarabbi* sebagai binaan.

2. Rukun Halaqah

Menurut Hasan Al-Banna (dalam Rasmanah, 2011) *halaqah* memiliki tiga rukun yaitu *Ta'aruf*, *Tafahum* dan *Takaful*.

- 1) Rukun pertama adalah *Ta'aruf* (saling mengenal) adalah sebuah permulaan yang harus ada dalam sebuah *halaqah*. Dasar da'wah adalah saling mengenal, seyogyanya setiap peserta *halaqah* saling mengenal dan berkasih sayang dalam naungan ridha Allah SWT. Ayat-ayat Al-Qur'an seperti Al-Hujurat ayat 10 dan 13 serta Ali Imran ayat 103 memberi arahan pokok bagaimana seseorang harus saling mengenal. Ditambah lagi hadits-hadits Nabi SAW: "*Mukmin dengan mukmin lainnya ibarat satu bangunan yang saling mengokohkan*", "*Seorang Muslim itu saudara bagi Muslim lainnya, tidak akan menzalimi dan menyerahkannya pada musuh*" dan "*Perumpamaan orang-orang yang beriman dalam hal cinta, kasih sayang dan kelembah-lembutan seperti jasad yang satu*".

Ta'aruf melingkupi saling mengenal mulai hal-hal yang berkaitan dengan fisik seperti nama, pekerjaan, postur tubuh, kegemaran,

keadaan keluarga. Kemudian aspek kejiwaan seperti emosi, kecenderungan, kepekaan hingga aspek fikriyah seperti orientasi pemikiran. Selain itu juga hingga mengetahui kondisi sosial ekonomi, keseriusan dalam beribadah, dan puncaknya sampai mengetahui kondisi “isi kantong” dan kegiatan harian secara detail sepekan penuh.

- 2) Rukun yang kedua adalah *Tafahum* (saling memahami). Rasulullah SAW bersabda : “*Seorang mukmin itu hatinya lunak. Tidak ada kebaikan pada seseorang yang tidak dapat menggugah hati*” (HR Imam Ahmad). Yang dimaksud dengan *tafahum* adalah menghilangkan faktor-faktor penyebab kekeringan dan keretakan hubungan, cinta kasih dan lembut hati, melenyapkan perpecahan dan perselisihan karena pada hakikatnya perbedaan itu bukan pada masalah yang sifatnya prinsipil. Jika itu sudah terwujud maka *tafahum* akan mampu memberikan arahan-arahan positif berupa : bekerja demi tercapainya kedekatan cara pandang, bekerja untuk membentuk keseragaman pola pikir yang bersumberkan pada Islam dan keberpihakan pada kebenaran, mempertemukan ragam cara pandang atas 2 hal yang sangat penting yakni : Skala prioritas amal dan tahapan-tahapan dalam beraktivitas, menuju puncak *tafahum* yakni memiliki kesatuan hati dan mampu berbicara dengan bahasa yang satu.
- 3) Rukun ketiga adalah *Takaful* (saling menanggung beban). Hendaknya sesama peserta *halaqah* dilatih untuk saling memikul beban saudaranya. Rasulullah SAW bersabda: “*Seseorang yang berjalan dalam rangka memenuhi hajat saudaranya lebih baik baginya dari*

I'tikaf satu bulan di masjidku ini”, kemudian hadits lainnya “*Barangsiapa memasukkan kegembiraan kepada satu keluarga Muslim Allah tidak melihat balasan baginya kecuali surga*”. *Takaful* memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut : saling mencintai, adanya kasih sayang dan keterkaitan hati, bahu membahu dalam berbagai pekerjaan yang menuntut banyak energy, tolong menolong sesama muslim, saling menjamin dalam ruang lingkup *takaful halaqah* baik dengan *murabbi* maupun dengan sesama peserta *halaqah*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa rukun *halaqah* yaitu *ta'aruf, tafahum* dan *takaful*.

3. Agenda Aktivitas Halaqah

Terlepas dari rancangan agenda acara yang setahun sekali atau sebulan sekali, yang jelas agenda *halaqah* yang pokok, yang harus ada dan secara tertib dilaksanakan setiap pekan adalah sebagai berikut (Rusmanah, 2011) :

- a) *Iftitah* (pembukaan) bisa berupa *tausiyah* (pengarahan) atau sekilas info berupa analisis atas masalah da'wah atau kejadian-kejadian yang actual di masyarakat
- b) *Infaq*, kotak infaq (*sunduk infaq*), diedarkan di awal acara selagi konsentrasi para peserta *halaqah* masih penuh, karena jika dikahiracara dikhawatirkan konsentrasi sudah buyar, ada saja yang lupa atau peserta-peserta sudah terlanjur bubar.
- c) *Tilawah* dan *tadabbur*. Hendaknya ditunjuk koordinator yang mengawasi yang dipilih dari peserta *halaqah* yang paling baik bacaannya. Hendaknya semua menyimak dan dilanjutkan

bersamasamentadabburinya agar diperoleh keberkahan dan rahmat dari Allah.

- d) *Talaqqi madah* (tausiah/tauji dari murobbi), penyampaian materi *halaqah* tentang berbagai muwashafat yang menjadi tujuan dari *halaqah*
- e) *Mutaba'ah* (pemantauan) dan diskusi
- f) *Qodlaya warowa'i*, yakni penyampaian masalah dari para peserta *halaqah* dan pemecahannya
- g) *Ta'limat*/ pemberitahuan-pemberitahuan tentang rencana-rencana berikut atau info-info penting yang mendesak
- h) *Ikhtitam* berupa do'a penutup yakni do'a rabithah atau do'a persatuan hati

Untuk mempererat ikatan antara sesama anggota *halaqah*, Hasan Al-Banna (dalam Rusmanah, 2011) menganjurkan hal-hal sebagai berikut :

- a) Mengadakan studi tour dengan mengunjungi museum, tempat-tempat bersejarah dan lain-lain.
- b) Setiap bulan mengadakan olah raga bersama
- c) Mengadakan kegiatan berdayung sampan
- d) Mengadakan pendakian gunung atau cross country
- e) Mengadakan perjalanan dengan ersepeda
- f) Puasa sehari dalam seminggu
- g) Shalat subuh berjamaah
- h) Bermalam bersama sehari dalam seminggu

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa agenda aktivitas *halaqah* berupa *iftitah, infaq, tilawah* dan *tadabbur, talaqqi madah, mutaba'ah, godlaya warowa'i, ta'limat, ikhtitam.*

4. Aspek-Aspek Psikologis Halaqah

Menurut Rasmanah (2011) terdapat beberapa aspek psikologis *halaqah*, yaitu:

a) Aspek Pengakuan dan Penyaluran (Katarsis)

Menurut Subandi (dalam Rasmanah, 2011) *katarsis* adalah pelepasan emosi-emosi yang terpendam. Proses *katarsis* sangat dikenal dalam psikologi terutama dalam aliran psikoanalisis. Proses *katarsis* ini penting bagi orang-orang yang sedang menghadapi masalah emosional. Pada umumnya orang yang sedang menghadapi persoalan berat atau menghadapi situasi yang menyedihkan, menjengkelkan, atau mengecewakan seringkali tidak bisa atau tidak mau mengungkapkannya pada orang lain. Mereka sering memendam dalam hatinya sendiri atau berusaha melupakannya. Padahal dengan menekan segala macam perasaan, pikiran yang mengganggu ke alam bawah sadar akan mengakibatkan berbagai macam gangguan psikologis seperti depresi, kecemasan, stres bahkan menimbulkan penyakit fisik seperti penyakit jantung, liver atau tekanan darah tinggi.

Dalam konseling psikologis, seringkali konselor hanya berperan sebagai media *katarsis* atau penampung untuk menerima segala macam keluhan klien yang mengungkapkan segala macam perasaan, emosi atau pikiran-pikiran yang mengganggunya. Setelah mengekspresikan diri secara bebas dan menceritakan segala macam pikirannya pada umumnya orang akan merasa lebih ringan,

meskipun masalahnya sendiri belum terselesaikan. Tetapi paling tidak beban bathinnya bisa berkurang. Apa lagi kalau orang tersebut sampai menangis. Konselor biasanya akan membiarkan terus menangis sampai puas dan akhirnya orang tersebut merasa lega. Hal ini sangat penting sebagai landasan untuk menyelesaikan persoalannya itu sendiri. Dengan tersalurnya emosi-emosi yang terpendam ini, maka orang bisa berfikir jernih. Setiap orang membutuhkan sarana untuk berkomunikasi baik dengan diri sendiri, dengan orang lain, dengan alam maupun dengan Tuhannya. Komunikasi akan lebih dibutuhkan tatkala seseorang mengalami masalah atau gangguan psikologis.

Salah satu kegiatan dalam *halaqah* adalah *qadaya warowa* 'iyakni laporan diri di mana setiap anggota *halaqah* menyampaikan segala aktivitas, mulai dari pekerjaan, kegiatan sehari-hari, kesehatan sampai masalah yang mungkin sedang dihadapi. Kegiatan ini bertujuan untuk *sharing* antar anggota maupun dengan pembina/konselor. Seseorang dapat menyampaikan segala perasaan dan masalah yang sedang dialaminya kepada orang lain yang ia percaya akan memberi efek pelegaannya bathin yang akan mengurangi ketegangan perasaannya. Seseorang akan merasa bahwa dirinya tidak sendiri (*lonely*), tidak merasa kesepian. *Katarsis* dapat membebaskan tenaga psikis manusia dari ikatan kegelisahan. Terlebih lagi sarana *katarsis* dalam bentuk *halaqah*, karena hubungan dan suasananya dibangun atas dasar spiritual/ruhiyah. suasana ruhaniyah ini akan mempengaruhi harapan, kemauan dan memberikan kekuatan yang memungkinkan untuk menanggung berbagai derita yang dialaminya.

b) Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan salah satu aspek psikologi yang selalu berkembang sejak anak-anak hingga dewasa. Seorang anak pada umumnya masih belum mempunyai kontrol diri yang baik, sehingga apa saja yang diinginkan, apa saja yang dipikirkan, semuanya diekspresikan keluar secara spontan.. Ketika menginjak usia remaja, kemampuan mengontrol diri ini sangat diperlukan, karena dorongan-dorongan dan nafsu-nafsu keinginannya semakin menggejolak. Terutama dorongan seksual dan dorongan agresif, jika seorang remaja tidak mempunyai kontrol diri yang baik, maka dia akan dikuasai oleh dorongan-dorongan ini, sehingga akibatnya timbulah beraneka ragam macam bentuk kenakalan remaja, misalnya perkelahian, hamil sebelum nikah dan sebagiannya.

Kontrol diri ini kalau tidak berkembang dengan baik akan menghambat proses pendewasaan seseorang, karena salah satu indikasi dari taraf kedewasaan seseorang adalah sejauh mana kemampuannya mengontrol diri sendiri. Semakin bertambah dewasa seseorang semakin pandai ia menguasai dan mengendalikan dirinya sendiri. Salah satu adab *halaqah* adalah tidak menyia-nyiakan waktu untuk hal-hal yang tidak bermanfaat dan menetapkan skala prioritas bagi pekerjaan-pekerjaan yang akan dilaksanakan berdasarkan kadar urgensinya. Adab ini mengendaki adanya disiplin dan kendali diri dari para peserta *halaqah* dalam memanfaatkan waktu luang misalnya, membiasakan diri untuk mengisinya dengan hal-hal yang bermanfaat dan membiasakan untuk senantiasa memprioritaskan pekerjaan-pekerjaan yang diamanahkan pada dirinya. Setiap pertemuan *halaqah* semua peserta diharuskan melaporkan perkembangan (*progress raport*) semua aktivitas dalam sepekan, -karena biasanya *halaqah* diadakan satu kali dalam

sepekan mulai dari pekerjaan, kesehatan, keluarga, atau amanah-amanah lain dan lain sebagainya.

Di samping itu dalam aktivitas halaqah ada agenda *mutabaah amal yaumiyah*, yakni evaluasi bersama terhadap amal-amal ibadah harian yang telah disepakati sebelumnya baik itu jenisnya maupun target pencapaiannya. Biasanya ibadah harian ini yang lebih ditekankan adalah ibadah sunnah, misalnya shalat berjamaah, shalat tahajjud, shalat dhuha, membaca Al-qur'an dan lain-lain. Setiap *halaqah*, ibadah harian ini dilaporkan dan dievaluasi apakah semua peserta telah mencapai target atau belum, jika belum akan dievaluasi hambatan-hambatannya dan solusinya. Begitupun bagi peserta yang telah mencapai target akan memberikan pengalamannya sebagai masukan bagi yang lainnya.

Agenda *mutabaah amal yaumiyah* ini dapat memberikan semangat pada para peserta *halaqah* untuk senantiasa disiplin/istiqamah terutama dalam ibadah, yang pada gilirannya akan berefek padaperkembangan kemampuan kontrol diri mereka pada setiap aktivitas dalam kehidupan sehari-harinya.

c) Pemecahan Masalah

Setiap manusia yang hidup di dunia ini akan menghadapiberbagai macam persoalan. Mulai dari masalah kecil sehari-hari yang remeh sampai masalah besar. Jika seseorang telah merasa persoalanyang dihadapinya terlalu berat, maka dia akan mencari orang lain yang dapat membantu memecahkan persoalannya. Mungkin dia akan memintabantuan temannya, tetangganya, keluarganya atau bahkan memintabantuan pada seorang ahli, seperti psikolog yang profesional. Dalam *halaqah*, peran "psikolog" tersebut tidak lain terdapat pada seorang pembina/pembimbing/*murobbi*. Dalam *halaqah* peserta tidak hanya

belajar agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari tetapi sebagai sarana untuk memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi mereka. Sebagaimana dinyatakan oleh Iman Syahid Hasan al-Bana bahwa salah satu yang harus dikerjakan dalam pertemuan *halaqah* adalah setiap peserta anggota *halaqah* mengemukakan masalahnya dan anggota yang lain bersama-sama mencari jalan pemecahannya dalam suasana penuh persaudaraan dan ikhlas semata-mata karena Allah (Rasmana, 2011)

Persolan-persoalan yang diselesaikan sangat bervariasi, mulai masalah kecil dalam kehidupan sehari-hari sampai masalah-masalah besar misalnya, pekerjaan, jodoh, keuangan dan lain-lain. Jika masalahnya berat/besar biasanya ditindaklanjuti di luar forum *halaqah* bersama pembina/murobbinya. Dengan demikian pembina/murobbi benar-benar bertindak sebagai konselor bagi anggota binaannya.

d) Pemahaman (*insight*)

Insight merupakan kesadaran atau pemahaman seseorang tentang suatu hal yang terjadi secara tiba-tiba. Kesadaran ini dapat berupa pemahaman tentang sesuatu dalam dirinya sendiri, terhadap masalah yang dihadapi atau yang berkaitan dengan pemahaman intelektual. Untuk mendapatkan *insight* yang berupa pemahaman terhadap diri sendiri merupakan salah satu tugas konselor dalam suatu konsultasi psikologi. Tetapi untuk membawa seorang klien yang sedang menghadapi masalah agar memperoleh *insight* kadang membutuhkan waktu yang cukup lama. Ini dikarenakan kebanyakan orang menggunakan mekanisme pertahanan diri (*defens mechanism*). Artinya orang cenderung secara tidak sadar untuk membentengi dirinya sendiri dari bahaya yang mengancam dirinya

dengan menggunakan berbagai macam cara (Hall & Lindzey, dalam Rasmanah, 2011).

Mekanisme pertahanan diri dalam beberapa hal dibutuhkan untuk menjaga stabilitas jiwa seseorang, tapi kalau terlalu berlebihan justru akan menghalangi orang tersebut untuk mencapai kesadaran diri dan memperoleh *insight*. Konseling agama pada hakekatnya dilakukan untuk menumbuhkan pemahaman dan kesadaran diri, pemahaman akan tujuan hidup, dari mana dia berasal, ke mana ia akan kembali, pemahaman bahwa setiap perilaku akan dimintai pertanggungjawabannya dihadapan Tuhan dan lain-lain. Terlebih lagi dalam *halaqah*, proses transformasi nilai-nilai Islam terjadi secara lebih intensif dengan mengedepankan pendekatan-pendekatan psikologis. Di samping itu sebagaimana dikemukakan di atas bahwa pemahaman diri (*insight*) memerlukan waktu yang cukup lama, dan memerlukan tahapan-tahapan, maka konseling dengan pendekatan *halaqah* sangat tepat digunakan karena spirit penting aktivitas *halaqah* adalah bertahap dan *istimrar* (berkesinambungan).

e) Kebersamaan

Ditinjau dari formasi (bentuk) pertemuannya, *halaqah* (lingkaran) memiliki keunggulan setidaknya dalam hal : *Pertama*, hubungan sosial. Posisi duduk yang melingkari memberi nuansa kesetaraan, kesederajatan, persaudaraan, kekeluargaan dan keakraban. Jalinan lingkaran dalam *halaqah* menghilangkan jarak psikologis antara pembina/ *murabbi*/konselor dengan anggota/*mutarobbi*/klien. Perasaan superioritas dan inferioritas teredam dengan sendirinya dalam *halaqah* karena hubungan emosional yang dibangun sejak awal memberi kenyamanan untuk berlangsungnya interaksi yang harmonis. *Kedua*, Komunikasi. Wajah saling

berhadapan antara pembina/*murobbi*/konselor dengan anggota/*mutarobbi/klien* dan sangat berdekatan sehingga sangat menguntungkan dalam proses komunikasi multi arah dan volume suaranya tidak perlu dikeraskan, dengan begitu kendala komunikasi dan psikologis pun dapat di atasi dengan sendirinya.

Halaqah merupakan bentuk interaksi sosial yang menggambarkan kesetaraan dan kesederajatan (*egaliter*). Posisi pembina/*murobbi* yang duduk menyatu dengan anggota yang lain dengan kedekatan yang sedemikian rapat, semua wajah saling berhadapan (saling memandang), memberi peluang yang sangat besar untuk terciptanya suasana akrab, dekat secara fisik dan psikis, sehingga dapat menimbulkan hubungan emosional dan saling menyayangi. Suasana seperti inilah yang sangat dibutuhkan dalam konseling terutama dalam konteks peningkatan kemampuan *coping stres*. Suasana dan hubungan yang dibangun antara pembina/*murabbi* dengan anggota, antara anggota dengan anggota yang lain merupakan sistem keluarga yang meletakkan unsur kasih sayang sebagai perekatnyadan nuansa persaudaraan (*ukhuwwah*) sebagai simpulnya. Itulah sebabnya *halaqah* ini kadang-kadang disebut *usrah* (keluarga). Sebagaimana disebut oleh Hasan Al-Bana (dalam Rasmana, 2011) sebagai *nizhomulusroh* (sistem keluarga). Penamaan *usroh* ini didasari oleh semangat kekeluargaan dan persaudaraan yang mendasari *halaqah*. Al-Banna menetapkan tujuan *usroh* untuk membimbing anggota kepada puncak keteladanan, mengokohkan ikatan hatinya dan mengangkat derajat *ukhuwwah* (persaudaraan)nya, dari kata-kata dan teori menuju realitas dan amal nyata.

Aspek kebersamaan dalam *halaqah* mempunyai nilai terapeutik, dapat mengindahkan seseorang dari perasaan terisolir, terpencil, tidak dapat bergabung

dalam kelompok, tidak diterima atau dilupakan. Keterlibatannta dalam halaqah mempunyai efek terapi kelompok (grouptherapy), sehingga perasaan cemas, terasing akan hilang. Di dalamkelompok *halaqah* seseorang dapat merasakan adanya universalitas,merasa adanya orang lain yang memiliki masalah yang sama dengandirinya. Suasana seperti ini sangat penting bagi mereka yangbermasalah. Perasaan univesalitas ini akan meningkatkan pembukaandiri dan memberikan motivasi untuk berubah yang lebih besar danmembantu proses penyembuhan.

f) Terapi Lingkungan

Seseorang yang merasa tidak diperhatikan atau diacuhkan oleh keluarganya, masyarakat atau lingkungan di mana ia berada seringmengalami gangguan atau goncangan jiwa. Bahkan tidak sedikit merekayang stres, depresi bahkan berakhir dengan bunuh diri.dalam*halaqah*ada unsur-unsur rasa diperhatikan dan rasa berarti bagi seseorang. Nilaikebersamaan, kesetaraan dan persaudaraan yang ada dalam *halaqah*,sangat berarti bagi seseorang yang dilingkungannya tidak memperolehperan atau diremehkan.*Halaqah* juga dapat menjadi lingkungan alternatif, terutama bagiremaja, karena menurut Hurlock (1996) remaja sudah mulaimeninggalkan rumah atau lingkungan keluarga menuju ke kelompok.

Adaberbagai kelompok remaja misalnya *chume clique* (sahabat karib), *crow*,kelompok formal dan gang.Gang remaja inilah yang sering berkaitandengan tingkah laku menyimpang, di antaranya adalah penyalahgunaannarkoba, alkohol, psikotropika dan zat adiktif lainnya.salah satu terapi bagi korban penyalahgunaan narkoba adalahdengan terapi lingkungan, ia harus pindah dari lingkungan yang kurangmendukung ke lingkungan yang lebih mendukung. Namun hal ini kadang-

kadangkala dilakukan karena hampir setiap tempat anak dapat memperoleh obat dan memperoleh teman yang hampir sama dengan tempat yang lama.

Oleh karena itu *halaqah* adalah lingkungan alternatif yang kondusif untuk terapi korban penyalahgunaan narkoba. Jenis *halaqah*nya juga khusus yakni *halaqah* remaja. Dalam *halaqah* remaja terdapat kegiatan baik itu keagamaan, fisik maupun sosial, kegiatan ini dapat memberikan andil dalam terapi.

g) Pengalihan Perhatian

Di samping efek terapeutis seperti yang telah disebutkan di atas *halaqah* mengandung unsur pengalihan perhatian. Kesibukan manusia sehari-hari yang menyita pikiran, tenaga dan perasaan apa lagi yang bersifat rutinitas, dalam kondisi seperti ini seseorang membutuhkan istirahat dan perubahan suasana. Hal ini juga sekaligus menjadi penjelasan kenapa ditempat tugas misalnya kantor atau instansi perlu adanya mutasi, rotasi, alih tugas mengubah suasana kerja dan lain sebagainya. Terlibat dalam kegiatan *halaqah* dapat mengalihkan perhatian seseorang dari kesibukan yang sudah menyita segala energi yang ada dalam diri seseorang dan kadang-kadang menyebabkan stres. Suasana *halaqah* akan memberikan suasana rileks, tenang karena ia akan bertemu dengan anggota lain dan saling bercengkrama. *Halaqah* dapat mengalihkan perhatian walaupun sejenak dari rutinitas pekerjaan di kantor ataupun di rumah.

5. Fungsi Halaqah

Menurut Rasmanah (2011) terdapat empat fungsi *halaqah*, yaitu:

1) Fungsi Pencegahan (Preventif)

Halaqah sebagai salah satu model dalam konseling Islam harus mampu berfungsi memberikan pencegahan kepada manusia untuk tidak terjerumus

pada gangguan psikologis atau permasalahan yang akan mengganggu kehidupan. Sebagai pencegahan *halaqah* diperuntukkan bagi orang-orang yang diduga memiliki peluang untuk menderita gangguan kejiwaan (kelompok berisiko), misalnya orang-orang yang terlalu berat penghidupannya, orang-orang yang bekerja amat sibuk seperti mesin, orang-orang yang tersingkir atau teraniaya oleh sistem sosial, atau orang yang kapasitas jiwanya tidak sanggup menghadapi kehidupan modern, atau orang yang menghadapi keruwetan hidup atau kelompok berisiko lain misalnya remaja. Menurut Hurlock (1996) remaja sudah mulai meninggalkan rumah atau lingkungan keluarga menuju ke kelompok. Ada berbagai kelompok remaja misalnya *chume clique* (sahabat karib), *crow*, kelompok formal dan gang. Gang remaja inilah yang sering berkaitan dengan tingkah laku menyimpang, di antaranya adalah penyalahgunaan narkoba, alkohol, psikotropika dan zat adiktif lainnya. Kehadiran *halaqah* remaja akan menjadi kelompok alternatif yang dapat mewadahi remaja untuk bergaul atau bersosialisasi. Pada saat yang sama mereka terhindar dari penyimpangan perilaku yang menjadi kecenderungan remaja.

2) Fungsi Penyembuhan (Kuratif)

Halaqah sebagai upaya penyembuhan (kuratif atau korektif) fungsi ini sifatnya memberi bantuan kepada individu/klien dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi. salah satu dimensi psikologis yang ada dalam *halaqah* sebagaimana dikemukakan sebelumnya adalah *problem solving* (membantu pemecahan masalah). Dalam *halaqah* peserta tidak hanya belajar agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari tetapi sebagai sarana untuk memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi mereka. Sebagaimana dinyatakan oleh Iman Syahid Hasan Al-

Bannabahnya salah satu yang harus dikerjakan dalam pertemuan *halaqah* adalah setiap peserta anggota *halaqah* mengemukakan masalahnya dan anggota yang lain bersama-sama mencari jalan pemecahannya dalam suasana penuh persaudaraan dan ikhlas semata-mata karena Allah (Ali Jabir, dalam Rasmanah, 2011)

Selain sebagai sarana problem solving, *halaqah* dapat juga menjadi terapi penyembuhan bagi seseorang yang mengalami masalah/gangguan yang disebabkan pengaruh lingkungan. Misalnya penyimpangan seksual, kenakalan remaja atau penyalahgunaan obat-obatan. *Halaqah* dapat berfungsi sebagai terapi lingkungan. Bagi korban penyalahgunaan narkoba, terapi yang harus dilakukan adalah dengan terapi lingkungan, ia harus pindah dari lingkungan yang kurang mendukung ke lingkungan yang lebih mendukung. *Halaqah* adalah alternatif lingkungan yang kondusif karena di samping sarat dengan kegiatan keagamaan, tetapi juga ditambah dengan kegiatan-kegiatan lain misalnya mengadakan studi tour, mengunjungi tempat wisata (*rilah*), mengadakan olah raga bersama setiap bulan, pendakian gunung, shalat berjamaah, bersilat urrahi dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan ini tentu sangat baik untuk pencegahan maupun penyembuhan.

3) Fungsi Pemeliharaan (Reservatif)

Halaqah dalam fungsi pemeliharaan membantu individu/klien yang sudah sembuh agar tetap sehat, tidak mengalami problem yang pernah dihadapi. Menurut Mubarak (dalam Rasmanah, 2011), kegiatan konseling yang berfungsi untuk pemeliharaan adalah membentuk semacam club yang anggotanya para klien atau ex klien dengan menawarkan program-program yang terjadwal, misalnya ceramah-ceramah keagamaan atau keilmuan, program aksi sosial untuk kelompok masyarakat tak mampu, misalnya secara aktif menghimpun dana bagi pasien tak mampu di rumah sakit, panti asuhan atau panti jompo, atau menawarkan program produktif berupa penghimpunan

dana bagi beasiswa mahasiswa berprestasi tapi tak mampu, atau menawarkan program wisata ziarah .

Kegiatan pokok *halaqah* adalah mempelajari Islam, penanaman nilai-nilai Islam tidak hanya pada tataran kognisi (pengetahuan) tetapi pada tataran efeksi (penghayatan) dan konasi (pengamalan) ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini tentu dapat memelihara jiwa individu dan menguatkan pikiran maupun perasaan sehingga menjadi lebih mampu dalam menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupannya.

4) Fungsi Pengembangan (Developmental)

Halaqah dalam fungsi ini adalah membantu individu/klien yang sudah sembuh agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya pada kegiatan yang lebih baik. Kegiatan *halaqah* dalam fungsi ini dapat dilakukan dengan mendirikan semacam club, dengan penekanan pada program yang terarah, yang melibatkan anggota, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun pengembangan. Klien yang sudah sehat dapat diajak untuk menjadi pengurus dari lembaga-lembaga yang melaksanakan kegiatan sosial, pendidikan dan keagamaan. Dengan aktif sebagai pengurus maka ia bukan hanya menyembuhkan diri sendiri tetapi bahkan menyembuhkan orang lain yang belum sembuh.

Salah satu tujuan *halaqah* adalah pengembangan potensi secara maksimal atau pengembangan pribadi (*self development*) para pesertanya. Halaqah yang berlangsung secara rutin dengan peserta yang tetap biasanya berlangsung dengan semangat kebersamaan (*ukhuwwah Islamiyah*). Dengan nuansa semacam itu, peserta belajar bukan hanya tentang nilai-nilai

Islam, tapi juga belajar untuk bekerjasama, saling memimpin dan dipimpin, belajar disiplin terhadap aturan yang mereka buat bersama, belajar berdiskusi, menyampaikan ide, belajar mengambil keputusan dan juga belajar berkomunikasi. Semua itu sangat membantu bagi pengembangan potensi dan penting bagi kematangan pribadi seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya, yakni sukses di dunia dan akhirat.

6. Karakteristik Peserta Halaqah

Menurut Hasan Al-Banna (dalam Lubis, 2010), terdapat 10 karakteristik peserta *halaqah* yang hendak dicapai dalam proses *halaqah*, antara lain :

- a) *Salimul Aqidah* (Aqidah yang Lurus), contohnya :
 - 1) Tidak berhubungan dengan jin.
 - 2) Tidak menghadiri majelis dukun dan peramal.
 - 3) Tidak bersumpah dengan selain Allah Swt.
- b) *Shahihul Ibadah* (Ibadah yang Benar), contohnya :
 - 1) Tidak sungkan azan, ihsan dalam thaharah.
 - 2) Bersemangat untuk sholat berjamaah di masjid.
 - 3) Ihsan dalam sholat.
 - 4) Qiyamullail minimal sekali sepekan.
- c) *Matinul Khuluq* (Akhlak yang Kokoh), contohnya :
 - 1) Tidak takabbur.
 - 2) Tidak asal ikut.
 - 3) Tidak dusta.
 - 4) Berbakti kepada orang tua.
- d) *Qadirun 'Alal Kasbi* (Mandiri dalam Finansial), contohnya :

- 1) Menjauhi sumber penghasilan haram.
 - 2) Menjauhi riba.
 - 3) Menjauhi judi dengan segala macamnya.
- e) *Mutsaqqaful Fikri* (Intelektual yang Berkembang), contohnya :
- 1) Baik dalam membaca dan menulis.
 - 2) Menghafal separuh hadis arba'in an-Nawawiyah (1-20).
 - 3) Menghafalkan 20 hadits pilihan dari Riyadush Shalihin.
 - 4) Mengetahui hukum sholat.
 - 5) Mengetahui hukum puasa.
- f) *Qawiyul Jismi* (Kebersihan Ragawi), contohnya :
- 1) Bersih badan.
 - 2) Bersih pakaian.
 - 3) Bersih tempat tinggal.
 - 4) Komitmen dengan adab makan dan minum sesuai dengan sunnah.
- g) *Mujahidun Li Nafsihi* (Melawan Hawa Nafsu), contohnya :
- 1) Menjauhi segala yang haram.
 - 2) Menjauhi tempat-tempat bermain yang haram.
 - 3) Menjauhi tempat-tempat maksiat.
- h) *Manhazamu Fi Syu'unihi* (Memperbaiki Penampilan), contohnya :
- 1) Memperbaiki penampilannya.
 - 2) Tidak menjalin hubungan dengan lembaga-lembaga yang menentang Islam.
- i) *Haritsun 'Ala Waqtihi* (Menjaga dan Menghargai Waktu), contohnya :
- 1) Bangun pagi.

2) Menghabiskan waktu untuk belajar.

j) *Nafi'un Li Ghoirihi* (Bermanfaat Bagi Orang Lain), contohnya :

1) Melaksanakan hak kedua orangtua.

2) Ikut berpartisipasi dalam kegembiraan.

3) Membantu yang membutuhkan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 10 karakteristik yang hendak dicapai peserta *halaqah* yaitu akidah yang lurus, ibadah yang benar, akhlak yang kokoh, mandiri dalam finansial, intelektual yang berkembang, kebersihan ragawi, melawan hawa nafsu, memperbaiki penampilan, menjaga dan menghargai waktu, dan bermanfaat bagi orang lain.

C. Lesbian

1. Pengertian Lesbian

Salah satu keluhan mengenai gangguan seksual yang sering dikemukakan remaja adalah homoseksual. Pada umumnya, para penyandang homoseksual itu sendiri tidak mengetahui mengapa mereka menjadi demikian. Jadi keadaan tersebut bukan atas kehendak sendiri. Namun demikian, memang ada sebagian yang menerima keadaan dirinya dan hidup dengan senang sebagai homoseksual (*egosintonik*) dan sebagian lain yang tidak bisa menerima keadaan dirinya atau merasa dirinya tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, sehingga mereka terus-menerus berada dalam keadaan konflik batin selama hidupnya (*egodistonik*). Golongan terakhir inilah yang selalu menjadi pasien atau klien psikiater atau psikolog (Sarwono, 2011).

Menurut Kartono, homoseksual terbagi atas dua bagian yaitu Lesbian dan Gay. Lesbian berasal dari kata *Lesbos* yaitu pulau di tengah lautan Egeis yang

pada zaman kuno dihuni oleh para wanita.Homoseksual di kalangan wanita disebut “*cinta lesbi atau lesbian*”.Pada masyarakat Barat, lesbian dikenal melalui Sappho yang hidup di Pulau Lesbos pada abad ke-6 Sebelum Masehi.Dia adalah tokoh yang memperjuangkan hak-hak wanita sehingga banyak pengikut-pengikutnya. Akan tetapi, kemudian ia jatuh cinta kepada beberapa pengikutnya dan menulis puisi-puisi yang bernadakan cinta (dalam Emayani, 2013).

Menurut Sappho, kecantikan wanita itu tidak mungkin dipisahkan dari aspek seksualnya. Oleh karena itu, kepuasan seksualnya mungkin diperolehnya dari semua wanita.“Konon siapa saja yang lahir di pulau itu, nama belakangnya akan diikuti kata lesbian, namun tidak semua orang yang memakai nama tersebut adalah lesbian.Mereka meneruskan kebiasaan tersebut untuk menghormati leluhur sebelumnya dan agar kebiasaan itu tidak hilang oleh waktu karena semakin terus berkembangnya zaman, orang-orang pun lebih mengenal istilah lesbian sebagai lesbi (dalam Emayani, 2013).

Dalam Kamus Besar Indonesia (KBBI), lesbian adalah wanita yang mencintai atau merasakan rangsangan seksual sesama jenisnya; wanita homoseks (KBBI Edisi kedua, 1995).

Menurut Agustina, lesbian adalah istilah bagi perempuan yang mengarahkan pilihan orientasi seksualnya kepada perempuan atau disebut juga perempuan yang mencintai perempuan baik secara fisik, seksual, emosional, atau secara spiritual (Emayani, 2013).

Hal ini diperkuat oleh pendapat Nevid (dalam Emayani, 2013) yang mengatakan bahwa lesbian adalah orientasi seksual yang ditandai oleh adanya

hasrat erotis dan pembangunan hubungan romantik dengan individu dari gender sejenis.

Selin itu, Oetomo berpendapat bahwa lesbian adalah wanita homoseks yakni wanita yang secara emosional dan seksual tertarik kepada wanita. Dengan kata lain, orang yang homoseks adalah orang yang orientasi atau pilihan seks pokok atau dasarnya, entah diwujudkan atau dilakukan ataupun tidak, diarahkan kepada sesama jenis kelaminnya (dalam Emayani, 2013).

Selain itu, Maramis juga berpendapat bahwa lesbian adalah keadaan seseorang yang menunjukkan perilaku seksual diantara orang-orang dari seks yang sama. Bila seseorang sudah berkali-kali menunjukkan perilaku itu, berarti sudah terbentuk pola lesbianism, biarpun hal ini tidak dianggapnya sebagai pilihan utama. Disamping perilaku lesbian, orang tersebut juga menunjukkan perilaku heteroseksual maka ia disebut biseksual (dalam Emayani, 2013).

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan lesbian yaitu seorang perempuan yang memiliki ketertarikan fisik dan erotis dengan orientasi seksual dan memiliki ketertarikan secara psikis emosional yang sangat kuat terhadap perempuan lainnya dengan jenis kelamin yang sama.

2. Faktor Penyebab Terjadinya Lesbian

Tan (dalam Emayani, 2013) mengemukakan banyak teori yang pernah dikemukakan terus digali dan diteliti ulang karena banyak kritik yang menyusul tetapi belum pasti juga diketahui. Hal ini disebabkan keunikan jiwa manusia dan hubungan timbal balik dengan latar belakangnya, lingkungannya, serta perkembangan sosialnya. Namun, pada umumnya orang meninjau penyebab dari beberapa segi kehidupan antara lain adalah :

a) Pengaruh Keadaan Keluarga dan Kondisi Hubungan Orangtua

Pengaruh kondisi keluarga : hubungan antara ayah dan ibu yang sering cekcok. Antara orangtua dengan anak yang tidak harmonis atau bermasalah. Sehingga tidak adanya dukungan dari keluarga kepada anak.

b) Pengalaman Seksual Buruk pada Masa Kanak-Kanak

Ada yang mengatakan bahwa kekerasan seksual yang dialami seorang perempuan pada masa kanak-kanak akan menyebabkan anak tersebut menjadi seorang lesbian pada waktu dewasa. Walaupun hanya beberapa persen dari penelitian yang ditemukan seseorang yang mengalami kekerasan seksual kemudian menjadi lesbi.

c) Pengaruh Lingkungan

Anggapan lama yang sering mengatakan “karakter seseorang dapat dikenali dari siapa teman-temannya” atau pengaruh lingkungan yang buruk dapat mempengaruhi seseorang untuk bertingkah laku seperti orang-orang dimana dia berada.

Rasyid (dalam Emayani, 2013) mengemukakan bahwa beberapa tinjauan kemunculan lebsbian antara lain, wanita yang bersangkutan terlalu mudah jenuh dalam hubungan senggama dengan suami atau laki-laki, serta ia tidak pernah merasakan orgasme. Faktor traumatis berkaitan dengan pengalaman mendapat perlakuan kejam dari laki-laki. Trauma tersebut berubah menjadi sikap benci terhadap semua laki-laki. Bisa juga lesbian yang dilakukan merupakan pelarian ketidakbahagiaan hidup dan kekecewaan, keputusan mencoba selama ini hingga mencari satu hal yang baru dalam hidupnya.

Killingstone (dalam Emayani, 2013) mengemukakan sebuah teori psikososial tentang lesbian menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman traumatis dengan pria, misalnya perkosaan dan pelecehan seksual dapat menyebabkan wanita berubah menjadi seorang lesbian sebagai cara untuk menghindari pria. Namun, sebagian besar lesbian akan mengatakan bahwa pria tidak relevan dalam pilihan pasangan seksual.

Menurut Kartono (dalam Emayani, 2013), faktor-faktor psikis yang menyebabkan seorang menjadi lesbian, antara lain :

a) Identifikasi yang terlalu ketat terhadap Ayah

Adanya keinginan anak untuk menjadi sama seperti ayahnya karena anak tidak ingin ayahnya mengambil kasih sayang dari ibunya kepada anak.

b) Dorongan kompulsif untuk menirukan kakak laki-laki

Adanya dorongan anak untuk menjadi seorang laki-laki sehingga anak tersebut meniru cara berpakaian, cara berjalan, serta cara bicara sang kakak laki-laki.

c) Ketakutan pada heteroseksual

Adanya rasa takut atau trauma pada lelaki karena pengalaman traumatis yang pernah diterima oleh anak.

Menurut Soetjningsih (dalam Hidayah, 2013) faktor penyebab lesbian adalah:

a) Pola Asuh

Dengan pengalaman perkembangan psikoseksual normal melalui fase homoerotik, individu dapat berkembang menjadi heteroseksual. Freud

juga berpendapat individu juga dapat terfiksasi pada fase homoseksual sejak mengalami hal-hal tertentu dalam kehidupannya, misalnya mempunyai hubungan yang buruk dengan ibunya dan lebih sayang ayahnya tetapi ketika ayahnya meninggal ia gagal mengalihkan rasa sayang kepada ibu dan terlebih lagi ibu menikah lagi tanpa sepengetahuannya dan ayah tiri yang sewenang-wenang terhadap ibunya. Hubungan orang tua dan anak yang seperti ini dapat menyebabkan rasa bersalah dan kecemasan yang mendorong menjadi homoseksual atau lesbian, hubungan yang terlalu rapat dengan ibu sementara hubungan dengan bapak renggang, orang tua mendorong anak bertingkah laku selayaknya laki-laki, dan bapak yang kurang menunjukkan rasa kasih sayang kepada anaknya. Setiap individu mengalami perkembangan psikoseksual normal melalui fase homoerotik, individu dapat berkembang menjadi heteroseksual, mengalami fiksasi pada fase homoseksual kemudian adanya hubungan yang tidak baik antara anak dengan kedua orangtua, anak dengan salah satu orangtua, orangtua tiri atau lingkungan yang lain. Hubungan yang seperti ini menjadi pemicu menjadi seorang homoseksual atau lesbian karena adanya kecemasan dan rasa bersalah.

b) Trauma Kehidupan

Pengalaman hubungan heteroseksual yang tidak bahagia atau ketidakmampuan individu untuk menarik perhatian lawan jenis yang dipercaya dapat menyebabkan homoseksual atau lesbian. Pandangan lama juga menganggap bahwa lesbian adalah pilihan kedua setelah

heteroseksual walaupun tidak merefleksikan suatu kekurangan pengalaman berhubungan heteroseksual maupun mempunyai riwayat hubungan heteroseksual yang tidak menyenangkan. Adanya trauma kehidupan, misalnya patah hati yang terus menerus, merasa tidak mampu menarik perhatian lawan jenis, mendapat perlakuan kejam dari laki-laki (pemerksaan, pelecehan seksual), merasa lebih nyaman dengan perempuan, dan adanya berbagai trauma dalam kehidupan yang menjadi pemicu dan salah satu latar belakang memilih jalan sebagai seorang homoseksual atau lesbian.

c) Tanda-Tanda Psikologik

Perilaku kanak-kanak terutama dalam hal bermain dan berpakaian juga dianggap dapat menentukan homoseksual di kemudian hari. Misalnya, anak laki-laki yang bermain boneka, memakai baju ibu (dukungan pakaian yang menyimpang), dorongan yang kuat untuk meniru kakak laki-laki, memiliki kakak laki-laki yang lebih banyak, dan teman laki-laki yang mendominasi, tidak menyukai permainan laki-laki disebut *slexy* dan jika perempuan tidak menyukai permainan perempuan dan senang bermain dengan tema laki-laki disebut *tomboy*.

d) Pengalaman Seks yang Pertama

Hal ini sering berpengaruh pada orientasi seks selanjutnya, terutama pada yang belum matang kepribadian seksualnya. Misalnya, seorang remaja diajak melakukan kegiatan seks dengan orang dewasa dan hal ini dianggap tidak menyenangkan maka dapat berlanjut sampai ia memasuki pernikahan dan menolak untuk melanjutkan hubungan seks

yang heterol yang kemungkinan besar mendorongnya untuk menjadi homoseksual. Ini sering terjadi karena dampak buruk kekerasan seksual atau perkosaan. Hal sebaliknya juga bisa terjadi, hubungan homoseksual pada remaja yang tidak menyenangkan bisa saja membuat yang bersangkutan menjadi sangat membenci homoseksual dan sebaliknya jika remaja menikmati dan merasa menyenangkan. Kemungkinan potensi homoseksual atau lesbian berkembang pesat pada dirinya, dan ia dapat timbul sebagai seorang lesbian yang aktif.

Memang diakui terjadi perbedaan pendapat diantara para ahli mengenai penyebab homoseksual. Adapun penyebab lain dari faktor homoseksual pada wanita, menurut Handoyo (dalam Emayani, 2013), yaitu :

- a) Adanya pengalaman traumatik yang dialami individu, contohnya seorang gadis kecil yang memiliki seorang ayah yang sangat dominan, cenderung “jahat” dan melakukan KDRT pada ibunya dan kemudian pada akhirnya sampai ia dewasa sangat membenci laki-laki. Ketertarikan terhadap sesama perempuan dan tidak mau dengan laki-laki, menurut penelitian lebih disebabkan karena kekecewaan yang berlebihan terhadap kaum laki-laki.
- b) Lesbian yang disebabkan oleh lingkungan, hal tersebut tidak berarti tidak kronis, masih bisa dibantu dalam membelokkan orientasi seksual. Untuk melakukan hal tersebut perlu terapi klinis serta menciptakan lingkungan yang benar-benar bisa mendukung.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor penyebab lesbian itu bersifat multidimensi, dimulai dari faktor internal seperti

kesejangan pada fase perkembangan dimasa kanak-kanan, hingga pada faktor eksternal berupa proses interaksi dan pola asuh di dalam keluarga, terutama psikis terhadap pengalaman cinta bahkan faktor psikososial yang menjadi salah satu faktor identifikasi individu.

3. Ciri-Ciri Lesbian

Orang yang menjadi lesbian tidak selalu mempunyai ciri yang kuat untuk membedakan dengan yang tidak lesbian. Untuk mengetahui ciri-ciri seorang lesbian tidaklah sulit. Ada tiga jenis lesbian, yaitu : lesbian *butchy*, *femme*, dan *andro*. Menurut Husada (dalam Emayani, 2013), adapun ciri yang sering muncul pada lesbian yang berperan sebagai *butchy* (laki-laki) yakni :

- a) Berpenampilan maskulin.
- b) Suka merokok dan minum-minuman keras.
- c) Sangat mengagumi wanita.
- d) Terlihat mesra dengan teman wanitanya.
- e) Tidak suka dandan layaknya sebagai seorang wanita.

Adapun ciri-ciri lesbi yang berperan sebagai *femme* (perempuan) yakni :

- a) Biasanya penampilannya dingin.
- b) Kurang percaya diri.
- c) Sering cemas.
- d) Sentimental.
- e) Tidak suka didekati oleh laki-laki.

Dan adapun ciri dari jenis lesbian yang terakhir, yaitu *andro* (laki-laki), yakni:

- a) Berpenampilan lebih feminim dibandingkan dengan *butch*.

- b) Tidak suka merokok.
- c) Terkesan feminim namun pembawaannya seperti kelaki-lakian.
- d) Setia dengan pasangannya.
- e) Cemas jika pasangannya dekat dengan laki-laki.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa ciri-ciri lesbian itu terbagi ada tiga, yaitu ada yang berpenampilan maskulin, ada yang berpenampilan feminin, dan ada pula yang berpenampilan tomboy (sepintas penampilannya terlihat seperti laki-laki, namun terkesan feminin).

4. Tipe-Tipe Lesbian

Menurut Soetjningsih (dalam Hidayah, 2013), homoseksual atau lesbian berdasarkan konflik psikis dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

- a) Homoseksual Egosintonik (sinkron dengan egonya)

Seorang homoseksual egosintonik adalah seorang homoseksual yang merasa tidak terganggu oleh orientasi seksualnya, tidak ada konflik bawah sadar yang ia alami serta tidak ada desakan atau dorongan atau keinginan untuk mengubah orientasi seksualnya. Homoseksual egosintonik mampu mencapai status pendidikan, pekerjaan, dan ekonomi sama tingginya dengan orang-orang heteroseksual. Seorang lesbian akan lebih mandiri, fleksibel, dominan, dapat mencukupi kebutuhannya sendiri, dan tenang. Kelompok ini mampu menjalankan fungsi sosial dan seksualnya secara efektif karena mereka tidak mengalami kecemasan dan kesulitan psikologis dengan orientasi seksualnya.

- b) Homoseksual Egodistonik (tidak sinkron dengan egonya)

Homoseksual yang mengeluh dan terganggu akibat konflik psikis. Ia senantiasa tidak atau terangsang oleh lawan jenis dan hal ini menghambatnya untuk memulai dan mempertahankan hubungan heteroseksual yang sebetulnya didambakannya. Konflik psikis tersebut menyebabkan perasaan bersalah, kesepian, malu, cemas, dan depresi. Karenanya homoseksual egodistonik dianggap sebagai gangguan psikososial.

5. Manifestasi Perilaku Seksual Lesbian

Pemuasan seksual menurut Kartono (dalam Emayani, 2013) pada cinta homoseksual wanita itu, biasanya berlangsung dengan jalan mulut dan kelamin bagai luar. Psikoanalisa menganggap pengalaman-pengalaman tersebut sebagai pengganti yang *infantile* (kekanak-kanakan) sifatnya terhadap pemuasan seksual, yang bisa menyebabkan timbulnya abnormalitas-abnormalitas psikis.

Pemuasan seksual dengan cara oral tersebut, dikaitkan dengan pemuasan dorongan-dorongan menyusu yang *infantile* pada masa bayi, yang tampak terulang kembali pada relasi homoseksual pada usia dewasa.

Pelaksanaan pemuasan seksual homoseksual menurut Kartono (dalam Emayani, 2013) antara lain :

- a) Saling memeluk dengan mesra.
- b) Berdekap-dekapan.
- c) Menyusu pada putting partner masing-masing.
- d) Melakukan pengalaman masturbasi genital dan masturbasi anal.
- e) Saling membelai dan mencium.
- f) Dan lain-lain.

Sedangkan pelaksanaan pemuasan perilaku seksual lesbian menurut Su Min (dalam Emayani, 2015) antara lain dengan cara pelukan, masturbasi, ciuman, menggesek-gesekkan organ-organ seks mereka masing-masing. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Soekanto (dalam Emayani, 2013) perilaku seksual lesbian itu mencakup saling memegang, mencium, melakukan hubungan seksual, dan seterusnya.

Dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa perilaku seksual lesbian sebagai manifestasi mencapai pemuasan atau puncak seksual (orgasme), yaitu melalui oral seks, anal seks, maupun bentuk-bentuk perilaku seks pada umumnya (homoseksual), seperti memeluk, mencium, menyusui pada putting susu pasangan, bersenggama, dan sebagainya.

6. Pandangan Masyarakat terhadap Lesbian

Kartono (dalam Hidayah, 2013) mengemukakan bahwa lesbian merupakan penyimpangan dalam kelompok, masyarakat, atau lingkungan sosial itu biasanya menimbulkan bermacam-macam reaksi dan sikap. Semua bergantung pada derajat atau kualitas penyimpangan, dan penampakannya juga bergantung pada harapan dan tuntutan yang dikenalkan oleh lingkungan sosial. Maka norma sosial itu sifatnya kompulsif memaksa. Reaksi sosial itu antara lain berupa acuh tak acuh, cemburu, iri hati, ketakutan, penolakan, kemuakan, hukuman, kebencian, kemarahan hebat, dan tindakan-tindakan konkret. Kemudian, reaksi tersebut bisa dibagi dalam tiga fase, yaitu :

- b. Fase mengetahui dan menyadari adanya penyimpangan.
- c. Fase menentukan sikap dan kebijaksanaan.

- d. Fase mengambil tindakan, dalam bentuk (member hukuman) dan sanksi-sanksi.

Bahwa dengan reaksi-reaksi tersebut masih terdapat individu yang puas dalam usaha membenaran diri dan pendefinisian diri sendiri, akan merasa bahagia, dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sebaliknya, dia akan menjadi sangat tidak bahagia atau sengsara, apabila tidak ada keseimbangan antara pendefinisian diri dengan hukuman sosial, antara peranan yang dituduhkan kepada dirinya dan peranan sosial menurut interpretasi sendiri yang ingin dilakukannya. Jadi, prosesnya berlangsung sebagai bentuk interaksi antara faktor-faktor subyektif dengan faktor-faktor objektif. Proses sedemikian ini tidak jarang berlangsung melalui banyak konflik batin dan krisis-krisis jiwa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam pandangan sosial, lesbian merupakan perilaku yang menyimpang.

D. Dampak *Halaqah* terhadap Remaja Lesbian

Menurut Hurlock (1996) remaja sudah mulaimeninggalkan rumah atau lingkungan keluarga menuju ke kelompok. Adaberbagai kelompok remaja misalnya *chume clique* (sahabat karib), *crow*, kelompok formal dan gang. Gang remaja inilah yang sering berkaitandengan tingkah laku menyimpang, di antaranya adalah seks bebas, penyalahgunaannarkoba, alkohol, psikotropika dan zat adiktif lainnya. Kehadiran *halaqah* remaja akan menjadi kelompok alternatif yang dapat mewadahi remajauntuk bergaul atau bersosialisasi. Pada saat yang sama mereka terhindardari penyimpangan perilaku yang menjadi kecenderungan remaja. Karakter *halaqah* adalah berkelanjutan, terprogram danbersistem. Hal ini

lah yang kemudian dapat membawa dampak positif kedepannya untuk perubahan kearah yang lebih baik lagi bagi remaja khususnya remaja lesbian.

E. Lesbian pada Remaja yang Mengikuti *Halaqah*

Salah satu dimensi psikologis yang ada dalam *halaqah* sebagaimana dikemukakan sebelumnya adalah *problem solving* (membantu pemecahan masalah). Dalam *halaqah* peserta tidak hanya belajar agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari tetapi sebagai sarana untuk memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi mereka. Sebagaimana dinyatakan oleh Iman Syahid Hasan al-Banabahwa salah satu yang harus dikerjakan dalam pertemuan *halaqah* adalah setiap peserta anggota *halaqah* mengemukakan masalahnya dan anggota yang lain bersama-sama mencari jalan pemecahannya dalam suasana penuh persaudaraan dan ikhlas semata-mata karena Allah (Ali Jabir, dalam Rasmanah, 2011)

Selain sebagai sarana *problem solving*, *halaqah* dapat juga menjadi terapi penyembuhan bagi seseorang yang mengalami masalah/gangguan yang disebabkan pengaruh lingkungan. Misalnya penyimpangan seksual, kenakalan remaja atau penyalahgunaan obat-obatan. *Halaqah* dapat berfungsi sebagai terapi lingkungan. Bagi remaja yang mengalami penyimpangan seksual khususnya lesbian, terapi yang harus dilakukan adalah dengan terapi lingkungan, ia harus pindah dari lingkungan yang kurang mendukung ke lingkungan yang lebih mendukung yaitu lingkungan yang menyadarkan akan pentingnya nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena dianggap tepat untuk meneliti secara mendalam rangkaian peristiwa kehidupan seseorang dan juga berusaha mengungkapkan persepsi dan perasaannya. Pendekatan kualitatif menekankan dinamika dan proses lebih memfokuskan diri pada variasi pengalaman-pengalaman individu atau kelompok-kelompok yang berbeda. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran umum tentang masalah-masalah yang dirasakan kelompok (Poerwandari, 2007).

Ada beberapa bentuk penelitian kualitatif, salah satunya adalah pendekatan studi kasus. Davison dkk (2006) menjelaskan secara spesifik studi kasus digunakan untuk memberikan deskripsi rinci mengenai fenomena yang jarang terjadi atau tidak biasa dan mengenai berbagai metode atau prosedur penting dan sering kali baru dalam wawancara, diagnosis, dan penanganan. Selain itu studi kasus juga digunakan untuk melemahkan aspek-aspek proposisi teoritis tertentu yang dianggap universal dan menyusun hipotesis yang dapat diuji melalui penelitian terkendali.

Punch (dalam Poerwandari, 2007) menjelaskan bahwa beberapa bentuk yang dapat diteliti di dalam studi kasus adalah individu-individu, karakteristik atau atribut dari individu, aksi dan interaksi, peninggalan atau artefak perilaku, *setting*, serta peristiwa atau insiden tertentu, informasi dapat diperoleh dari observasi, wawancara, dan dari informan.

Penelitian ini dirancang untuk memperoleh pengertian yang mendalam mengenai situasi dan makna dari sesuatu atau subjek yang diteliti. Penelitian studi kasus lebih mementingkan proses dari pada hasil, lebih meningkatkan konteks daripada variable khusus, lebih ditujukan untuk menemukan sesuatu daripada kebutuhan konfirmasi. Pemahaman ini diperoleh dari studi kasus dapat secara langsung mempengaruhi kebijakan, praktek, dan penelitian berikutnya.

Sesuai dengan masalah yang hendak dijawab dalam penelitian ini, pendekatan studi kasus dipandang lebih sesuai untuk mengetahui secara mendalam bagaimana *halaqah* yang diikuti pada remaja lesbian dan bagaimana dampaknya. Alasan peneliti memilih pendekatan ini, karena melalui metode studi kasus peneliti dapat memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara mendalam, selain itu karena jumlah responden dalam penelitian yang sangat terbatas.

B. Unit Analisis

1. Pengertian Lesbian

Lesbian yaitu seorang perempuan yang memiliki ketertarikan fisik dan erotis dengan orientasi seksual dan memiliki ketertarikan secara psikis emosional yang sangat kuat terhadap perempuan lainnya dengan jenis kelamin yang sama.

2. Pengertian Remaja

Remaja adalah suatu masa transisi dari masa anak ke dewasa, yang ditandai dengan perkembangan biologis, psikologis, moral dan agama.

3. Pengertian *Halaqah*

Halaqah merupakan suatu pertemuan kelompok yang terdiri dari 3-12 orang untuk mengkaji Islam secara rutin yaitu sepekan sekali selama 2-3 jam dimana terdapat *murabbi* sebagai pembina dan *mutarabbi* sebagai binaan.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini ditentukan sejumlah karakteristik bagi subjek dalam penelitian, antara lain:

1. Karakteristik Subjek

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, karakteristik subjek yang dipilih adalah seorang wanita yang pernah memiliki orientasi seksual sesama jenis (lesbian) pada usia 12-21 tahun, dan telah mengikuti *halaqah* minimal 2 tahun.

2. Jumlah Subjek

Menurut Patton (dalam Poerwandari, 2007) desain kualitatif memiliki sifat yang luwes, oleh sebab itu tidak ada aturan yang pasti dalam jumlah subjek yang harus diambil untuk penelitian kualitatif. Jumlah subjek sangat tergantung pada apa yang dianggap bermanfaat dan dapat dilakukan dengan waktu dan sumber daya yang tersedia.

Sarantakos (dalam Poerwandari, 2007) mengemukakan karakteristik prosedur penentuan responden dalam penelitian kualitatif pada umumnya adalah sebagai berikut:

- a) Diarahkan tidak pada jumlah sampel yang besar.

- b) Tidak ditentukan secara kaku sejak awal, tetapi dapat berubah baik dalam hal jumlah ataupun karakteristik sampelnya sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian.
- c) Tidak diarahkan pada keterwakilan melainkan pada kecocokan konteks.

Dalam penelitian ini, jumlah subjek yang digunakan adalah satu orang.

3. Informan Penelitian

Yang dimaksud dengan informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang responden kepada peneliti. Adapun yang menjadi informan adalah orang-orang yang memiliki hubungan dekat dengan responden dan mengenal responden dengan baik, seperti; *murobbi*, orang tua kandung, saudara-saudara kandung subjek, tetangga, kerabat, dan teman.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data disesuaikan dengan masalah, tujuan penelitian, serta sifat objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi.

1. Wawancara

Banister dkk. (dalam Poerwandari, 2007) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara kualitatif dilakukan karena peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti dan bermaksud melakukan eksplorasi

terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan lain.

Menurut Patton (dalam Poerwandari, 2007) ada bermacam-macam cara pembagian wawancara yang dikemukakan dalam kepustakaan. Secara umum dapat dibedakan tiga pendekatan dasar dalam memperoleh data kualitatif melalui wawancara sebagai berikut :

a) Wawancara informal

Proses wawancara didasarkan sepenuhnya pada berkembangnya pertanyaan-pertanyaan secara spontan dalam interaksi alamiah. Tipe wawancara demikian umumnya dilakukan peneliti yang melakukan observasi partisipatif. Dalam situasi demikian, orang-orang yang diajak berbicara mungkin tidak menyadari bahwa ia sedang diwawancarai secara sistematis untuk menggali data.

b) Wawancara dengan pedoman umum

Dalam proses wawancara ini, peneliti dilengkapi pedoman wawancara dengan sangat umum, yang mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tanpa bentuk pertanyaan ekspilisit. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, sekaligus menjadi daftar pengecekan (*checklist*) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Wawancara dengan pedoman sangat umum ini dapat berbentuk wawancara terfokus, yakni wawancara yang mengarahkan pembicaraan pada hal-hal atau aspek-aspek tertentu dari kehidupan maupun pengalaman subjek. Tetapi wawancara ini juga dapat berbentuk

wawancara mendalam, dimana peneliti mengajukan pertanyaan mengenai berbagai segi kehidupan subjek, secara utuh dan mendalam.

c) Wawancara dengan pedoman terstandar yang terbuka

Dalam bentuk wawancara ini, pedoman wawancara ditulis secara rinci, lengkap dengan set pertanyaan dan penjabaran dalam kalimat. Peneliti diharapkan dapat melaksanakan wawancara sesuai sekuensi yang tercantum, serta menanyakan dengan cara yang sama pada responden-responden yang berbeda.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pedoman umum. Dimana pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, sekaligus menjadi daftar pengecek (*checklist*) apakah aspek-aspek tersebut telah dibahas atau telah ditanyakan.

2. Observasi

Metode observasi ialah salah satu alat bantu untuk memperoleh data tentang hal-hal yang tidak diungkapkan oleh subjek penelitian secara terbuka dalam wawancara. Berdasarkan keterlibatan pengamat dalam kegiatan orang-orang yang diamati, observasi dapat dibedakan menjadi:

1. Observasi partisipan

Peneliti melakukan dua peran sekaligus yaitu sebagai pengamat dan menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya.

2. Observasi non partisipan

Penelitihanya berperan sebagai peserta yang mencatat dan merekam peristiwa yang terjadi tanpa terlibat dalam interaksi yang sedang berlangsung di kancah penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk observasi non partisipan dimana peneliti tidak ikut aktif dalam kegiatan subjek, karena peneliti hanya sebagai pengamat.

E. Alat Bantu Pengumpulan Data

Menurut Poerwandari (2007) penulis sangat berperan dalam seluruh proses penelitian, mulai dari memilih topik, mendeteksi topik tersebut, mengumpulkan data, hingga analisis, menginterpretasikan dan menyimpulkan hasil penelitian.

Dalam mengumpulkan data-data penulis membutuhkan alat bantu (instrumen penelitian). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa alat bantu, yaitu :

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan daftar riwayat kelakuan yang berisi catatan mengenai tingkah laku individu. Catatan ini berfungsi sebagai pengamatan dalam proses wawancara sehingga dapat terhindar dari salah diagnosis.

3. Alat Perekam

Alat perekam berguna sebagai alat bantu pada saat wawancara, agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban-jawaban dari subjek. Dalam pengumpulan data, alat perekam dapat dipergunakan setelah mendapat izin dari subjek untuk mempergunakan alat tersebut pada saat wawancara berlangsung.

4. Alat Tulis

Alat tulis yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah buku catatan dan pulpen, alat-alat tulis ini penting untuk membuat hal-hal yang perlu digali lebih mendalam atau perlu dinyatakan kembali bila ada hal-hal yang terlewatkan.

5. Lembaran Catatan Observasi

Alat bantu yang digunakan untuk mencatat data observasi pada penelitian ini adalah catatan observasi yang berisi deskripsi tentang hal-hal yang perlu diamati dan diingat bahwa setiap kondisi merupakan hal yang penting. Peneliti harus menyadari bahwa ingatan tidak dapat diandalkan secara mutlak, karena bila observasi tidak dicatat ada kemungkinan peneliti akan lupa dan kehilangan informasi yang penting tersebut.

6. *Informed Consent*

Sebuah kontrak atau surat kesepakatan yang diberikan diawal yang merupakan perjanjian persetujuan peneliti dan responden untuk merahasiakan data-data pribadi responden dan lain-lain. Peneliti sudah harus melakukan persetujuan kepada responden untuk menjadi bahan

penelitian yang disetujui melalui surat pernyataan responden sebagai subjek dalam penelitian (*informed consent*).

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap-tahap Persiapan

Tahap persiapan penelitian yang dilakukan berdasarkan Poerwandari (2007)

adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan Penelitian. Dalam membuat pedoman wawancara yang akan dibuat sesuai dengan tujuan penelitian dan berdasarkan teori yang relevan dengan permasalahan pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya dapat berkembang dalam wawancara dengan topik penelitian.
- b. Tahap Pelaksanaan Penelitian. Penelitian terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara secara terpisah, setelah itu peneliti memindahkan hasil rekaman berdasarkan wawancara dan hasil observasi ke dalam bentuk verbatim tertulis, kemudian peneliti melakukan analisis data dan interpretasi data sesuai dengan langkah-langkah yang dijabarkan pada bagian teknik analisis data.
- c. Tahap Terakhir. Peneliti membuat diskusi dan kesimpulan dari seluruh hasil penelitian.

G. Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain

sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan memuat kesimpulan. Tahapan menganalisa data kualitatif menurut Poerwandari (2007) adalah :

a. Mengorganisasikan data

Pengolahan dan analisis data sesungguhnya dimulai dengan mengorganisasikan data dengan rapi, sistematis dan selengkap mungkin.

b. Coding dan analisis

Langkah penting pertama adalah membutuhkan kode-kode pada materi yang diperoleh. Coding dimaksudkan untuk mengorganisasikan dan mensistematiskan data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan dengan lengkap gambaran tentang topik yang dipelajari, dengan demikian peneliti akan dapat menemukan makna dari data yang dikumpulkan.

c. Pengujian terhadap dugaan

Dugaan adalah kesimpulan sementara dan dengan mempelajari data, peneliti mengembangkan dugaan-dugaan yang merupakan kesimpulan-kesimpulan sementara. Dugaan yang berkembang tersebut harus dipertajam dan diuji ketepatannya.

d. Hal-hal penting sebagai strategi analisis

Proses analisis dapat menjelaskan konsep-konsep yang muncul dari jawaban atau kata-kata responden sendiri (*indigenous concept*). Kata-

kata kunci dapat diambil dari istilah yang dipakai oleh responden sendiri, yang dianggap peneliti benar-benar tepat dan dapat mewakili fenomena yang diajukan.

e. Tahap interpretasi

Interpretasi mengacu pada upaya memahami data secara ekstensif sekaligus mendalam. Peneliti memiliki perspektif mengenai apa yang sedang diteliti dan menginterpretasikan melalui perspektif tersebut.

G. Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah, dan konsep-konsep yang dikembangkan sering didiskusikan untuk mengukur kadar ilmiah suatu penelitian seperti: validitas, reliabilitas, replikasi, dan objektivitas. Konsep-konsep tersebut selanjutnya disebut dengan istilah keabsahan dan kejegan penelitian. Konsep-konsep tersebut juga sering digunakan untuk mengevaluasi penelitian dengan pendekatan kualitatif. Hal yang penting yang dapat meningkatkan keabsahan dan kejegan penelitian adalah dengan melakukan triangulasi.

Patton (dalam Poerwandari, 2007) melihat konsep triangulasi dalam kerangka yang lebih luas. Ia menyatakan bahwa triangulasi dapat dibedakan ke dalam beberapa bentuk yaitu:

- a. Triangulasi data yakni, digunakan variasi sumber-sumber data yang berbeda.
- b. Triangulasi investigator yakni, menggunakan beberapa evaluator atau ilmuwan sosial yang berbeda untuk memberikan penilaian terhadap proses penelitian khususnya pengumpulan dan analisis data untuk mendapatkan pendapat pembanding mengenai hasil penelitian.

- c. Triangulasi teori yakni, digunakan beberapa perspektif yang berbeda untuk menginterpretasi data yang sama.
- d. Triangulasi metodologis yakni, dipakainya beberapa metode yang berbeda untuk meneliti satu hal yang sama.

Pengujian kredibilitas data penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi metodologis, triangulasi data, triangulasi teori dan triangulasi investigator. Triangulasi metodologis dilakukan dengan cara meneliti hal yang sama dengan hal yang berbeda yaitu dengan wawancara dan observasi. Triangulasi data dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda, dengan triangulasi data tersebut dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang kredibel. Triangulasi investigator dilakukan dengan menggunakan beberapa evaluator untuk memberikan penilaian terhadap proses penelitian. Penggunaan triangulasi tersebut diharapkan hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik vertifikasi dengan langkah pertama dilakukan untuk vertifikasi data adalah dengan membagikan salinan deskripsi secara tekstural-struktural dari pengalaman responden. Responden diminta untuk secara hati-hati memeriksa deskripsi tersebut, mereka dapat memberikan tambahan masukan dan pembetulan, terakhir peneliti merevisi kembali pernyataan sintesisnya, proses ini disebut *intersubjektive validity*, yaitu menguji kembali (*testing out*) pemahaman peneliti dengan pemahaman responden melalui interaksi sosial yang timbal balik (*back and forth*).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan tema permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

A. KESIMPULAN

Berikut ini akan diuraikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan berisi uraian dan jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam perumusan masalah pada penelitian.

1. Berdasarkan hasil penelitian dari peneliti menyimpulkan bahwa responden sadar akan hasratnya yang berbeda namun responden tidak mau semakin terjerumus ke dalam hal-hal yang lebih menggelisahkan. Responden akhirnya memilih jalan yang menurutnya memberi ketenangan.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan responden menjadi lesbi yaitu pola asuh yang tidak sesuai pada masa kanak-kanak, tidak adanya figur laki-laki yang baik, kekurangan kasih sayang seorang ibu, dan puncaknya adalah responden mengalami pelecehan seksual dari orang terdekat.
3. Pada rukun-rukun *halaqah*, di awal respondeng kurang terbuka dengan orang lain, responden mampu memahami orang lain terkhusus teman-teman *halaqahnya*, responden termasuk orang yang cepat merespon jika ada yang memerlukan bantuan.

4. Pada aspek-aspek *halaqah*, responden memanfaatkan *halaqah* dari segala aspek yaitu, responden ering berbagi cerita dengan *murobbiahnya*, responden merasakan kebersamaan ketika di *halaqah*, lingkungan mendukung untuk responden berubah menjadi lebih baik lagi.
5. Fungsi *halaqah* yaitu *halaqah* mampu memberikan pencegahan kepada responden untuk tidak mengekspresikan hasrat seksualnya, *halaqah* mampu merubah hasrat seksualnya bahkan menyembuhkan ketertarikannya kepada perempuan, itu semua responden latih dengan menjalankan ibadah yaumiyah. *Halaqah* jugamemberikan kebebasan dalam hal berkembang.
6. Dampak *halaqah* bagi remaja lesbian yaitu mampu membawa perubahan perilaku dan hasrat seksualnya menjadi kearah yang lebih baik. Hal ini dapat berdampak baik tidak terlepas dari usaha kita dalam menjalankan ibadah, bersosialisasi dengan baik, dan pemahaman yang lurus.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran. Saran-saran tersebut peneliti bedakan menjadi saran praktis dan saran bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian susulan pada masalah yang sama.

1. Saran Praktis

- a. Untuk responden disarankan untuk lebih terus meningkatkan komitmen agama dan kedekatan dengan Allah agar lebih mudah meminimalisir hasrat seksual yang sewaktu-waktu akan muncul kembali.

- b. Bagi orang tua agar lebih memperhatikan dampak psikologis remaja akibat dari pertengkaran yang terjadi antara Ibu dan Ayah. Ajari lah anak pendidikan seks sejak dini agar anak mengerti bagian tubuh mana saja yang boleh disentuh oleh orang lain.
2. Saran bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji, memperdalam serta memperkaya kajian tentang *halaqah* sehingga teorinya semakin kuat dan memberikan sumbangan tersendiri untuk fakultas psikologi.



DAFTAR PUSTAKA

Adhim, & Muhammad, F. (2011). *Saat Berharga untuk Anak Kita*. Yogyakarta: Pro-U Media.

Al-Banna, H. (1997). *Risalah Pergerakan (Majmu'atur Rasail)*. Solo: Era Intermedia

Al-Buthy, R. (2000). *Sirah Nabawiyah*. Jakarta: Robbani Press.

Azhari, Rama dan Kencana, & Putra. (2008). *Membongkar Rahasia Jaringan Cinta Terlarang Kaum Homoseksual*. Jakarta: Hujjah Press.

Bastaman, & Djumhana, H. (1996). *Meraih Hidup Bermakna: Kisah Pribadi dengan pengalaman Tragis*. Jakarta: Paramedina.

Fillah, A.S. (2013). *Saksikan Bahwa Aku Seorang Muslim*. Yogyakarta: Pro-U Media

Hasibuan, E. (2013). *Dampak Psikologis Sexual Abuse pada Lesbian*. Medan: Fakultas Psikologi UMA.

Hidayah, N.A. (2013). *Studi Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Lesbian*. Medan: Fakultas Psikologi UMA.

Hurlock, B. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

Lubis, H.L. (2011). *Menggairahkan Perjalanan Halaqoh*. Yogyakarta: Pro-U Media.

Mahmud, & Ali Abdul Halim. (2000). *Perangkat-Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin*. Solo: Era Intermedia.

Sajirun, M. (2011). *Manajemen Halaqah Efektif*. Solo: Era Adicitra Intermedia.

- Santrock, W.J. (2012). *Life-Span Development*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S.W. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sinyo. (2011). *Dua Wajah Rembulan*. Depok: Indie Publishing.
- Sinyo. (2014). *Anakku Bertanya Tentang LGBT*. Jakarta: PT Gramedia.
- Walyono. (2011). *Dampaknya Psikologis Terapis Ruqyah Syariah terhadap Perilaku Agresif pada Dewasa Madya*. Medan: Fakultas Psikologi UMA.



VERBATIM RESPONDEN

KAK RI

WAWANCARA I

Tanggal : 12 Agustus 2015

Tempat : Masjid Baiturrahman Unimed

Nomor	S	Wawancara	Code
W100001	Iter	Assalammualaykum Ri	
W100002	Itee	Waalaykumssalam. Era ya ?	
W100003	Iter	Iya.. hehe	
W100004	Itee	Maaf ya lama. Baru pulang ngajar terus perjalanan cukup jauh.	
W100005	Iter	Iya. Gapapa kok. Oya, Ri stambuk berapa?	
W100006	Itee	Stambuk 2008	
W100007	Iter	Lho stambuk 2008 ya ? Era kira stambuk 2011 juga. Maaf ya. Jadi gak sopan. Soalnya kemarin kata kak Bay kakak lagi nyusun juga. Jadi era kira kita sebaya. Hehe	
W100008	Itee	Hehe.. Iya, gapapa. Santai aja. Panggil nama aja juga gapapa kok.	
W100009	Iter	Gak enak la kak. Beda jauh usia kita soalnya. Jadi terkesan gak sopan	
W100010	Itee	Yaudah. Panggil kakak pun juga boleh. Hehe	
W100011	Iter	Hehe. Oke, baiklah. Jadi kak, kapan kira-kira kakak ada waktu untuk sharingnya?	
W100012	Itee	Hmm. Kakak ada waktunya setiap ba'da Ashar gini karena dari pagi sampai jam 3 kakak masih ngajar.	
W100013	Iter	Yaudah kak, gapapa. Kapan kakak sempatnya aja.	
W100014	Itee	Gapapa kan Ra ? Butuh cepat gak ?	
W100015	Iter	Ya sebenarnya butuh cepat kak. Tapi kalau kakak bersedia setiap hari ketemu, ya gak masalah. Hehe	
W100016	Itee	Ohh. Kalau setiap hari kakak gak bisa. Paling bisa hari Rabu dan Jumat karena kakak ada agenda juga kalau sore.	
W100017	Iter	Yaudah gapapa kak Ri. Kakak bersedia berbagi aja uda Alhamdulillah.	

W100018	Iter	Hehe. Ya sebenarnya kakak agak berat sih mau ceritakan masa lalu kakak lagi. Karena bagi kakak itu masa yang paling pahit. Tapi kalau pengalaman kakak bisa membawa manfaat, kenapa gak kan ? lagian kakak suka dengan sesama perempuan kan dulu. Kalau sekarang selama <i>halaqah</i> Alhamdulillah udah berkurang dan bahkan udah gak lagi.	Lesbian yang mengikuti <i>halaqah</i>
W100019	Iter	Iya kak, bener. Kita kan mau berbagi pengalaman kalau gak semua lesbian menikmati hasratnya di jalan yang tidak benar.	
W100020	Itee	Iya dek, bener itu.	
W100021	Iter	Siapa tau dengan membaca pengalaman kakak, ada yang berniat gabung di <i>halaqah</i> juga yak an ? hehe	Lesbian yang mengikuti <i>halaqah</i>
W100022	Itee	Iya dek. Tapi gimana pun juga, kalau gak ada kemauan dari dalam diri mereka sendiri, <i>halaqah</i> ya Cuma sia-sia.	
W100023	Iter	Hmm. Iya juga sih kak. Motivasi internal itu juga sangat penting.	
W100024	Itee	Nah, itu dia. Bener. Motivasi internal. Karena sejatinya, Allah gak akan merubah keadaan suatu kaum sebelum kaum itu sendiri yang merubahnya kan? Termasuk kakak yang ingin kembali ke fitrah sebagai heteroseksual. Salah satu caranya ya dengan ikut kegiatan yang positif kayak <i>halaqah</i> ini lah.	Lesbian yang mengikuti <i>halaqah</i>
W100025	Iter	That's right kak. Sepertinya era nih nanti yang bakal banyak belajar dari kakak. Hehe	
W100026	Itee	Sama-sama belajar kita dek. Hehe	
W100027	Iter	Iya kak. Yaudah, berarti kita ketemu dua hari kedepan lah ya ?	
W100028	Itee	Iya dek, insya Allah	
W100029	Iter	Oke kak. Hari ini, sampai disini aja dulu lah ya kak. Soalnya udah mau magrib takut kita kemalaman sampai rumah.	
W100030	Itee	Siip dek. Assalamualaykum	
W100031	Iter	waalaykumussalam	

WAWANCARA II

Tanggal : 28 Agustus 2016

Tempat : Kost Responden

Nomor	S	Wawancara	Code
W100032	Iter	Assalamualaykum kak Ri	
W100033	Itee	Waalaykumussalam Ra. Jauh perjalanannya kan ?	
W100034	Iter	Hehe. Lumayan lah kak dua jam juga. Demi mengejar masa depan, hehe	
W100035	Itee	Masuk Ra. Ini lah kost kakak yang baru.	
W100036	Iter	Wahh. Enak ya kak, sunyi. Adem.	
W100037	Itee	Apaan adem. Ini karena pas era datang lagi mendung aja makanya terasa adem. Biasanya kami uda di depan pintu semua. Disini memang sunyi tapi jadinya bingung mau ngapai karena gak ada kegiatan mingguan kayak di Medan.	
W100038	Iter	Iya juga kak. Jadi biasanya kaka ngepai kalau hari Minggu gini?	
W100039	Itee	Ya gak ada lah. Paling kumpul-kumpul dengan anak kost.	
W100040	Iter	Ohh.. oya kak, kita mau ngobrol disini aja atau di luar ?	
W100041	Itee	Di luar aja deh Ra. Kakak takut kedengeran kalau disini. Nanti kita ke TK tempat kakak ngajar aja ngobrolnya sekalian cari makan. Era pasti laper kan karena perjalanan jauh ? hehe	
W100042	Iter	Alhamdulillah kak Ri peka. Iya nih kak, laper. Tapi makan nasi ya, jangan makan bakso. Hehe	
W100043	Itee	Kenapa ? Era gak suka bakso ?	
W100044	Iter	Suka sih kak tapi lagi pengen makan nasi kalau perjalanan jauh begini. Hehe	
W100045	Itee	Oke, baiklah. Kita sambung disana aja yah ngobrolnya.	
W100046	Iter	Oke kak	
W100047	Iter	Ohh jadi ini tempat kakak ngajar?	
W100048	Itee	Iya Ra, silahkan masuk. Tapi ya begini berantakan karena anak-anak itu main disini tadi.	
W100049	Iter	Ya gapapa sih kak. Namanya juga anak-anak. Jadi, uda bisa kita mulai ini kak?	
W100050	Itee	Bisa dek.	

W100051	Iter	Boleh tau nama lengkapnya kak ?	
W100052	Itee	Boleh dek. Nama lengkap kakak RST.	
W100053	Iter	Usia ?	
W100054	Itee	28 tahun.	
W100055	Iter	Kakak anak ke berapa dari berapa bersaudara ?	
W100056	Itee	Kakak anak pertama dari empat bersaudara.	
W100057	Iter	Pendidikan terakhir S1 lah ya kak? Hehe	
W100058	Itee	Iya dek. S1 Jurusan Geografis	
W100059	Iter	Pekerjaan kakak sekarang Cuma ngajar aja? Gak ada pekerjaan tambahan?	
W100060	Itee	Gak ada dek. Kakak disini cuma ngajar TK.	
W100061	Iter	Ohh. Oke. Maaf ya kak lanjutan wawancaranya uda setahunan. Hehe	
W100062	Itee	Iya gapapa dek. Tapi tahun ini harus selesai ya. Kakak gak mau diwawancarai lagi kalau Era belum kelar juga.	
W100063	Iter	Siap kak ! Tahun ini memang harus tamat.	
W100064	Itee	Gitu dong. Hehe	
W100065	Iter	Maaf ya kak sebelumnya kalau pertanyaan-pertanyaan era nanti mengingatkan kakak kembali ke masa lalu itu.	
W100066	Itee	Iya gapapa. Meskipun sebenarnya kakak uda malas untuk ngebahasnya. Tapi mudah-mudahan bisa membawa manfaat.	
W100067	Iter	Jadi kak, kalau boleh tau, sejak kapan kakak sadar kalau kakak suka dengan sesama perempuan ? Kira-kira usia berapa?	
W100068	Itee	Hmm. SMP	Lesbian
W100069	Iter	SMP kelas ?	
W100070	Itee	Kelas dua.	Lesbian
W100071	Iter	Ohh kelas dua.	
W100072	Itee	Iya. Tapi kakak lupa waktu itu usia berapa.	
W100073	Iter	Waktu itu kakak terima gak kalau punya hasrat begitu ? Ngerasa kalau ada sesuatu yang beda di diri kakak ?	
W100074	Itee	Hmm. Sebenarnya waktu itu begini. Sebelumnya kakak ngerasa benci kali dengan laki-laki. Ngerasa gak suka. Tapi gak sadar kalau punya perasaan yang	Lesbian

		<p>beda gitu. Waktu itu temen-temen kakak pada berniat untuk pacaran tapi kakak memang gak berniat. Kakak juga gak mau pacaran karena trauma dengan laki-laki. Tapi waktu itu kelas 2 SMP, kakak punya teman sebangku perempuan yang memang baik. Kakak tu suka berteman dulunya. Nah dia itu bisa jadi temen kakak, temen cerita kakak. Nah lama-lama kakak ngerasa kakak pengen dia itu jadi temen kakak aja, gak boleh temen orang lain. Gak boleh lah pokoknya dia berteman dengan yang lain. Nah rupanya, gak lama setelah itu dia jadian dengan anak kelas 3. Nah kakak marah, gitu kan. Nah kakak berfikir, kalau memang sekedar teman, apa ya segitunya gitu. Trus kalau bukan perasaan sebagai temen, itu perasaan apa. Nah kakak dengerin temen kakak pacaran segala macam. Kakak kok cemburu ya? Nah ini apa? Perasaan apa? Nah dari situ lah kakak mulai mengira bahwa ada yang beda di diri kakak. Awalnya bingung. Kalau aku beneran suka sama perempuan gimana? kakak sebenarnya gak bisa menerima itu ada sama kakak. Tapi gak tau juga mau ngapain. Akhirnya yaudah, didiemi aja. Cuma dipendam aja sendiri. Sampai akhirnya kakak ngerasa pas SMA sih baru sadarnya ada yang aneh di diri kakak.</p>	
W100075	Iter	Itu kakak sadarnya karena apa?	
W100076	Itee	Sadar sepenuhnya sih awalnya baca buku.	
W100077	Iter	Buku pelajaran?	
W100078	Itee	Gak. Jadi kakak tu punya temen ya. Eh bukan temen tapi kakak kelas, perempuan. Dia suka pinjemi buku ke adek-adek kelasnya.	
W100079	Iter	Masih inget judul bukunya?	
W100080	Itee	Enggak. Kakak juga uda lupa.	
W100081	Iter	Emang isi bukunya apa kak? Kok ada bahasan homoseksual?	
W100082	Itee	Isinya tentang pacaran sebenarnya. Jadi kayak fenomena pacaran zaman sekarang. Nah itu dibahas. Jangan sampai	

		melampaui batas seperti kaum Nabi Luth yang begini begini. Nah kakak baru sadar tu disitu. Kakak gak inget judul bukunya.	
W100083	Iter	Apa yang buat kakak yakin kalau kakak beneran suka dengan perempuan?	
W100084	Itee	Ya dari temen sebangku kakak itu. Kakak gak punya perasaan begitu ke orang lain.	Lesbian
W100085	Iter	Sampai kapan kakak suka dengan dia?	
W100086	Itee	Sampai SMA	
W100087	Iter	Trus, dari mana kakak tau istilah lesbian itu ?	
W100088	Itee	Ya dari buku itu juga. Ada dibahas tentang homoseksual.	
W100089	Iter	Ohh.. Jadi dari buku itu kakak tau istilahnya ?	
W100090	Itee	Iya	
W100091	Iter	Terus, yang buat kakak pengen ikut <i>halaqah</i> apa ?	
W100092	Itee	Sebenarnya kalau ditanya pengen ikut <i>halaqah</i> gak pengen sebenarnya. Gak tau ada <i>liqo</i> . Gak pernah kenal. Jadi sebenarnya prosesnya lucu. Tapi kakak sebelumnya pernah nganggur setahun.	
W100093	Iter	Ohh jadi kakak pernah nganggur ?	
W100094	Itee	Iya, setahun, nah dalam setahun itu kakak semakin tau dunia homoseksual. Karena di tempat kakak dulu, di Kafe, yang seperti itu tu banyak. Hampir bisa kakak liat itu tiap hari anak SMP gitu kan. Nah disitu kakak tau oh ternyata banyak yang kayak aku. Nah karena banyak itu, waktu itu mikir pengen mengekspresikan perasaan ini. Pngen. Pas kuliah nanti pengen masuk komunitas-komunitas kayak mereka. Tapi rupanya setelah lulus di Unimed, abang stambuk SMA yang laki-laki nelfon untuk bantuin registrasi. Selama sebulan ngurus administrasi di kampus, ada perekrutan mahasiswa baru di salah satu organisasi kampus. Abang itu minta kakak ikut. Karena kakak segan karena uda ditolong segala macam, akhirnya kakak ikut perekrutan itu. Kirain Cuma hari itu aja. Nah rupanya ada mentoring dan mentoring itu seminggu sekali. Rupayanya acara ini	Lesbian yang mengikuti <i>halaqah</i>

		berkelanjutan. Nah dari situ lah kakak mulai gabung-gabung mentoring. Disitu lah kakak ngerasa nyaman. Pertemuan kedua, ketiga, keempat. Akhirnya kakak ikut lah.	
W100095	Iter	Ohh.. Kakak kan punya hasrat homoseksual, terus factor apa yang buat kakak tetap bertahan ngikuti <i>halaqah</i> ?	
W100096	Itee	Nyaman.	
W100097	Iter	Nyaman ?	
W100098	Itee	Iya, nyaman aja. Kakak ngerasa iteraksi kakak dengan murobbiah dan temen-temen itu baik. Artinya gak memandang apa pun background kita. Dulu kan kakak keliatan tomboy. Tapi mereka gak pernah mempermasalahkan. Terus pas di <i>halaqah</i> pernah bahas <i>sirah</i> kalau dulu ada juga kok <i>shohabiyah</i> yang punya masa lalu buruk tapi tetap diterima oleh Rasul. Jadi kakak berfikir, oh ternyata disini gak masalah apa pun masa lalu kita. Prinsip kakak sih waktu itu, biarkan aku begini sekarang. Aku gak tau kedepan jadi seperti apa. Sebenarnya ngerasa aneh, malu, dan segala macam. Makanya kondisi kakak yang lesbian ini gak pernah kakak bilang. Dengan <i>murobbiah</i> yang pertama pun gak pernah kakak kasih tau. Kakak sih mikirnya gini, biarlah semuanya itu berjalan sesuai proses yang ada. Awal kakak gabung <i>halaqah</i> , kakak sih gak begitu menuntut diri kakak harus normal sepenuhnya. Kakak pengen apa yang terjadi di diri kakak jadi konsumsi diri kakak aja.	Lesbian yang mengikuti <i>halaqah</i>
W100099	Iter	Berarti karena kakak ngerasa nyaman makanya kakak bertahan ikut <i>halaqah</i> ?	
W100100	Itee	Iya, selain nyaman ya karena ini lingkungan yang baik. Kalau kakak gak bertahan, kemungkinan besar kakak akan terjerumus ke hasrat homoseksual kakak. Kakak gak mau hasrat ini terekspresikan jadi kakak pilih untuk tetap mengikuti <i>halaqah</i> .	Lesbian yang mengikuti <i>halaqah</i>
W100101	Iter	Hmm. Iya juga ya kak. Kalau untuk pola asuh di keluarga kakak sendiri gimana? Perlakuan Ayah ke kakak misalnya ?	

W100102	Itee	Sebenarnya Ayah kakak keras. Kakak sering lihat Ayah dan Mamak kakak itu berantem tiap hari. Sejak kakak udah ingat ya. Itu udah terekam banget dengan kakak.	Factor-faktor Lesbian
W100103	Itee	Itu usia berapa ?	
W100104	Itee	Usia 4 atau 5 tahun.	
W100105	Itee	Itu sering berantem karena apa ?	
W100106	Itee	Ya karena masalah sepele. Ayah kakak itu perokok nah sehari itu bisa habis entah berapa bungkus gitu kan. Terus dia minum kopinya yang entah gimana. Banyak. Kondisi ekonomi keluarga tidak mendukung untuk itu sebenarnya. Makanya sering jadi bahan berantem. Terus Ayah kakak itu mengasingkan diri dari interaksi social.	
W100107	Itee	Individual ya kak ?	
W100108	Itee	Hah iya, individual, gak mau bergaul, ada orang pesta gak mau datang, ada meninggal juga gak mau takziah. Jadi, itu lah yang sering jadi bahan-bahan berantem lah. Mamak kakak maunya gak kayak gitu tapi Ayah kakak juga keras.	
W100109	Itee	Kalau sama kakak sering mukul ?	
W100110	Itee	Kalau mukul sih enggak. Tapi kalau marah baru sering.	Factor-faktor Lesbian
W100111	Itee	Itu marah karena apa kak ?	
W100112	Itee	Misalnya kita ribut main sama adek. Nah, kalau dia ada disitu dia marah. Kalau Ayah dan Mamak berantem, pasti ke anak lampiasannya.	Factor-faktor Lesbian
W100113	Itee	Kalau Mamak kakak sendiri gimana ke kakak ?	
W100114	Itee	Kalau Mamak kakak sih sebenarnya ya yang kakak pahami saying. Penyayang orangnya. Tapi setelah Ayah kakak meninggal sejak kakak kelas 1 SD, ya mamak kakak harus kerja kan, kerja keras dari pagi sampai sore, dari pagi sampai sore. Kakak anak paling besar dan udah ngambil alih pekerjaan rumah. Sejak kelas 2 SD itu kakak itu ngerjakan pekerjaan rumah. Pulang sekolah jemput adek terus jagain adek. Jadi akhirnya kakak jadi orang yang dituntut untuk mandiri, gak ngeluh dan apa segala	Factor-faktor Lesbian

		<p>macam. Jadi memang akhirnya Mamak kakak gak paham apa yang kakak rasain. Gak ngerti. Kalau kakak lagi sedih ya gak peduli. Ya mungkin karena memang uda capek. Kakak marah pun Mamak kakak udah gak peduli. Kita ini itu pun, rasa pedulinya uda gak ada. Memang ada sih ruang dalam diri kakak yang kosong. Kakak butuh kasih sayang Ayah, kasih sayang Mamak tapi gak pernah kakak dapet. Sampai akhirnya masalah terberat kakak pun, Mamak gak tau. Dulu Mamak mungkin gak ngerti yah perubahan di diri kakak jadi pemurung, pendiem, suka marah. Mamak kakak gak ngerti itu. Sampai pada akhirnya ada emosi negative di diri kakak yang terpendam. Ada ruang yang kosong. Tapi sekarang kakak baru tau kalau sebenarnya Mamak kakak itu penyayang.</p>	
W100115	Iter	Waktu Bapak kakak masih hidup, kakak lebih dekat dengan siapa ?	
W100116	Itee	Gak ada dekat dengan siapa-siapa sih. Kakak lebih suka menyendiri. Dan pun ketika usia kakak beberapa bulan, Mamak kakak hamil lagi. Jadi kakak itu minum ASI Cuma tiga bulan dan setelah itu ya udah, Mamak kakak hamil. Kakak itu jalannya cepat waktunya. Sejak kakak uda bisa jalan, ya kakak memang dibiarkan sendiri. Jadi waktu adek kakak lahir, yaudah kakak dibiarkan.	
W100117	Iter	Kalau sekarang, kakak dekat dengan Mamak ?	
W100118	Itee	Kalau sekarang sih, kakak yang mulai mendekati diri. Kakak yang berusaha mendekat ke Mamak.	
W100119	Iter	Kalau dengan adik-adik kakak gimana kedekatannya ?	
W100120	Itee	Kakak juga gak dekat.	
W100121	Iter	Memang gak ada yang dekat dengan keluarga ?	
W100122	Itee	Enggak. Karena kakak merasa dulu Mamak kakak menghawatirkan semua adek kakak kalau mau pergi kemana pun. Kalau kakak enggak. Kakak mau ngapain, terserah. Kakak mau pergi kemana, terserah. Jadi kakak ngerasa	

		kayak gini, Mamak sebenarnya saying gak sih? Sementara adek-adek dikhawatirkan. Cemburu. Rasa kecemburuan itu ada. Tapi memang yak arena kakak ingin mengobati diri kakak sendiri, ya kakak coba hilangkan itu.	
W100123	Iter	Jadi gimana perasaan kakak ketika Ayah kakak meninggal ?	
W100124	Itee	Kalau kakak sih gak tau ya perasaannya gimana karena waktu itu masih labil. Tapi setelah ayah meninggal, kami itu diusir dari rumah sama kakek, paklek, pakde. Padahal kami masih dalam proses kayak gitu, yang ditinggal Ayah. Sampai berantem, kakak ingat kali itu sore hari Senin, itu Mamak mau ngajak kami pergi. Semua udah beres-beres barang gitu kan. Ya perasaan benci marah, geram sebenarnya. Ya dulu kakak gak paham iti perasaan apa ya. Tapi dari dulu sampai sekarang, kakak itu gak ada respect sama sekali dengan kakek, paklek, pakde. Rasa benci dan rasa dendam ke mereka itu masih ada.	
W100125	Iter	Jadi sekarang, mereka masih begitu juga dengan keluarga kakak ?	
W100126	Itee	Iya, masih.	
W100127	Iter	Kalau sebelum Ayah meninggal, mereka gimana perlakukannya ?	
W100128	Itee	Kakak sih gak tau apa-apa. Karena dulu waktu Ayah masih hidup, kami gak tau apa-apa tentang keluarga Ayah karena Ayah pun gak mau pulang kampung. Dan kakak juga gak tau dunia luar. Yang kakak tau, lingkungan keluarga kakak sendiri. Ayah kakak yang seperti itu.	
W100129	Iter	Kalau bulek, bukde kakak gimana dengan keluarga kakak ?	
W100130	Itee	Kalau bulek dan bukde kakak sebenarnya sama aja kayak suami-suami mereka. Tapi waktu kakak kecil, itu gak terlihat. Sekarang baru keliatan kalau mereka pun sama saja.	
W100131	Iter	Ada gak waktu kakak kecil, orang ataupun perempuan yang dekat dengan kakak dalam artian orang yang kakak dengar ?	

W100132	Itee	Ada sih dulu waktu SMA, guru kakak, jadi beliau itu kayak temen buat kakak, kayak ibu. Dia bisa jadi apa aja. Bahkan kakak panggil dia itu Bunda sampai sekarang. Dia itu tetap jadi temen curhat kakak sampai sekarang.	
W100133	Iter	Awal kakak dekat dengan Ibu itu gimana?	
W100134	Itee	Ya gak tau sih. Tiba-tiba aja dekat terus kakak curhat tentang masalah-masalah remaja. Kakak cerita kalau kakak suka ini suka itu. Dan dia juga sama ternyata dengan kakak.	
W100135	Iter	Jadi semua dengan Ibu itu kakak dekatnya? Gak ada orang lain ?	
W100136	Itee	Iya, gak ada.	
W100137	Iter	Ohh gitu. Waktu kecil, kakak sering dikasih mainan gak? Mainannya apa aja?	
W100138	Itee	Mainan laki-laki. Hehe	Faktor-faktor Lesbian
W100139	Iter	Kenapa dikasih mainan laki-laki?	
W100140	Itee	Itu karena adik kakak laki-laki semua. Jadi kalau dibeliin mainan perempuan, ya nanti adek kakak yang aneh jadi mainannya itu, pistol, tembak-tembakan, mobil-mobilan, kapal-kapalan. Ya mainan laki-laki.	
W100141	Iter	Itu sampai usia berapa kakak main begituan?	
W100142	Itee	Sampai mau masuk sekolah. Pas udah sekolah, gak main lagi.	
W100143	Iter	Kalau untuk pakaian sendiri gimana kak? Pakaian perempuan kan?	
W100144	Itee	Mamak kakak sih pakein pakaian perempuan, tapi kakaknya yang gak mau	
W100145	Iter	Emang kenapa kakak gak mau?	
W100146	Itee	Dulu kan tinggalnya di hutan jadi gak nyaman kalau pakai rok. Karena kakak seringnya lari, manjat pohon.	
W100147	Iter	Ohh.. kakak yang gak mau ya.	
W100148	Itee	Iya. Hehe	
W100149	Iter	Kakak pernah dapat perlakuan gak baik gak ?	
W100150	Itee	Pernah.	
W100151	Iter	Kapan?	

W100152	Itee	Kelas 2 SD skitar usia 8 tahunan lah.	Faktor-faktor Lesbian
W100153	Iter	Boleh diceritakan gak kak perlakuan yang seperti apa?	
W100154	Itee	Hmmmmmmmm.... Oke.	
W100155	Iter	Kok kayaknya mikirnya panjang ya ? Emang kenapa kak?	
W100156	Itee	Hmm... hehe Ngerasa gak nyaman aja sih mau cerita karena ini kan kejadian pahit waktu dulu.	
W100157	Iter	Gapapa kak. Dijelaskan pelan-pelan aja..	
W100158	Itee	Jadi, waktu itu kan hari Minggu. Kakak gak sekolah. Jadi di rumah, main dengan adek-adek. Jagain adek-adek. Trus ada abang sepupu yang dating. Dia itu emang suka gangguin adek yang nomor tiga. Jadi kakak kesel karena kakak habis beresin rumah dan ngerjain semua. Ditambah lagi adek kakak nangis, dan kalau nangis bisa seharian gak mau diem. Jadi kakak sebel. Kakak marah dengan abang sepupu kakak. Kakak itu kalau marah suka mukul. Nah, mungkin abang sepupu kakak itu gak suka atau gimana kakak pukul dia, terus kakak dibawa ke kamar mandi. Kakak gak tau lah ya apa yang ada di dalam kepala dia. Akhirya terjadi hal seperti itu.	Faktor-faktor Lesbian
W100159	Iter	Hal yang seperti apa kak?	
W100160	Itee	Kakak diperkosa.	Faktor-faktor Lesbian
W100161	Iter	Innalillah.. Sebelumnya dia ada perlakuan aneh gak ke kakak?	
W100162	Itee	Sebelumnya kami gak pernah ketemu. Jarang. Karena dia pergi merantau ke Tanjung Balai. Nah waktu itu dia baru pulang.	
W100163	Iter	Emang dia udah berapa lama di kampung?	
W100164	Itee	Uda ada sekitar dua mingguan dia di kampung. Trus pacarnya nyusul dan pacarnya itu banci. Itu hal biasa sih di kampung kami laki-laki pacaran dengan banci.	
W100165	Iter	Berarti kalian bari ketemu hari itu?	
W100166	Itee	Sebelumnya pernah ketemu. Dia dating ke rumah kakek dan kakaknya yang di	

		dekat rumah kami. Ya jadi sering dateng juga tapi cuma liat, udah. Namanya kakak juga masih anak-anak. Jadi ya sapa anak-anak.	
W100167	Iter	Itu kejadiannya siang atau kapan kak?	
W100168	Itee	Pagi.	
W100169	Iter	Oh, pagi. Jam berapa kak kira-kira?	
W100170	Itee	Sekitar jam delapanan lah.	
W100171	Iter	Itu gak ada orang di rumah?	
W100172	Itee	Ada, adek-adek kakak.	
W100173	Iter	Jadi waktu kakak dilecehkan gitu, adek-adek kakak liat?	
W100174	Itee	Gak. Karena itu kan di kamar mandi dan adek-adek kakak kan belum ngerti. Ditambah lagi adek kakak yang nomor tiga itu nangis.	
W100175	Iter	Nangis karena kakak digituin atau apa?	
W100176	Itee	Nangis karena diganggu dengan abang sepupu kakak paling kecil baru bisa merangkak-merangkak. Jadi mereka sama sekali gak tau.	
W100177	Iter	Mamak kakak tau gak kalau kakak pernah dikasih perlakuan begitu?	
W100178	Itee	Enggak	
W100179	Iter	Terus gimana perasaan kakak setelah digitukan?	
W100180	Itee	Marah, benci, terus yang paling dominan itu marah. Karena sakit habis digituin. Kalau bisa dibilang, kakak juga pendarahan waktu itu. Tapi karena kakak tau kalau pas Mamak kakak haid, dia pakek kain. Jadi kakak coba meniru-niru. Mamak kakak gak tau karena kakak sembunyiin kan kainnya. Kalau mamak kakak gak di rumah, nanti kainnya kakak buang, gak pernah kakak jemur. Sampai akhirnya berenti sendiri.	
W100181	Iter	Sampai berapa hari kakak seperti itu?	
W100182	Itee	Seminggu.	
W100183	Iter	Terus kakak gak ada perasaan takut ngeliat darah seperti itu?	
W100184	Itee	Takut. Bahkan kakak trauma sampai hari ini. Kakak itu gak bisa liat darah. Kalau liat darah banyak, kakak itu mau pingsan. Makanya, kamar mandi itu jadi tempat yang paling kakak benci. Kakak gak mau	Faktor-faktor Lesbian

		berlama-lama disitu. Trauma banget. Makanya kalau mandi, kakak orang yang paling cepat selesai karena kamar mandi itu gak menyenangkan banget baut kakak. Apa lagi kalau misalnya kakak lagi haid, itu kainnya tebal banget. Apa ya, benci. Sekarang itu kakak haid sebulan itu dua kali. Nah itu menyiksa banget buat kakak. Gak menyenangkan lah pokoknya.	
W100185	Iter	Selama seminggu itu apa aja yang kakak rasakan?	
W100186	Itee	Nah selama seminggu itu kakak sering nangis tapi malam. Kalau Mamak kak uda capek, gak dengar gitu kakak nangis. Sendiri. Setelah itu kan kakak jadi berubah. Pendiem dan takut. Tapi Mamak kakak itu gak paham. Jadi kakak pendam sendiri. Karena kata Mamak kakak, anak perempuan itu harus mandiri, gak boleh ngeluh, gak boleh nangis. Nah itu yang kakak inget. Makanya kakak gak pernah nangis di depan dia dan didepan siapa pun.	
W100187	Iter	Jadi kalau kakak nangis, jadi teringat kejadian itu ya?	
W100188	Itee	Iya. Kakak itu sering nangis setiap malam sampai akhirnya kakak berenti nangis dan gak nangis lagi.	
W100189	Iter	Kenapa berenti nangis kak?	
W100190	Itee	Kakak ngerasa gini lo, nangis itu gak ada artinya. Capek. Setelah kakak pahami itu, kakak berenti nangis sampai kakak kuliah itu gak pernah nangis. Tapi tarbiyah itu yang mengajarkan kakak untuk menangis lagi. Hehe	
W100191	Iter	Setelah kejadian itu, abang sepupu kakak masih berani datang ke rumah?	
W100192	Itee	Masih.	
W100193	Iter	Jadi apa yang kakak rasakan kalau jumpa dia?	
W100194	Itee	Takut, marah, benci. Tapi kakak gak tau harus gimana.	
W100195	Iter	Jadi kakak diem aja?	
W100196	Itee	Iya. Kalau dia datang ke rumah, kakak langsung pergi dan gak liat. Setelah itu dia pergi lagi ke luar kota dan gak	

		ketemu-ketemu lagi.	
W100197	Iter	Awal kakak kenal <i>halaqah</i> tahun berapa?	
W100198	Itee	Awal-awal kulia, pertengahan 2008.	
W100199	Iter	Itu pun melalui abang kelas ya kak?	
W100200	Itee	Iya dek.	
W100201	Iter	Setelah kakak ikut <i>halaqah</i> , apa yang kakak rasakan?	
W100202	Itee	Tenang sih.	
W100203	Iter	Tenang yang seperti apa kak?	
W100204	Itee	Di <i>halaqah</i> itu kana da <i>mutaba'ah yaumiyyahnya</i> . <i>mutaba'ah yaumiyyahnya</i> itu memotivasi kita untuk sholat tepat waktu, sholat sunnah, tilawah <i>quran</i> juga. Gak tau ya, kenyamanan itu datang sendiri melalui ibadah-ibadah ini. Awalnya kakak yang gak pernah nangis tapi tiba-tiba pas sholat atau sholat malam, nah kakak itu nangis. Itu saatnya kita, apa ya. Ya cerita sama Allah. Ngadu gitu. Kakak pernah nuntut sama Allah kenapa aku yang kayak gini? Nah setelah itu kayaknya ada sesuatu yang gak bisa kelura, akhirnya keluar. Kayak kita itu merasa lega. Kayak beban itu berkurang sedikit demi sedikit. Awalnya kakak gak dapet kasih sayang dari mamak kakak, nah kakak dapati itu dari <i>murobbiah</i> kakak. Ruang kosong di hati kakak itu terisi ternyata. Nah sedangkan segala beban yang udah menguak pelan-pelan dan sedikit demi sedikit.	Aspek Katarsis
W100205	Iter	Apakah kakak sholat tahajud semenjak gabung di <i>halaqah</i> ?	
W100206	Itee	Hmm sebenarnya dulu ya pernah tapi jarang banget dan gak ada rasanya. Setelah <i>halaqah</i> , kita dipahamkan ya kalau sholat tahajud itu bukan sekedar ibadah yang biasa-biasa aja tapi Allah menyuruh Rasulullah melakukan itu karena bakal ada amanah berat yang bakal dikasih Allah. Nah disitu kakak paham kalau sholat tahajud itu bukan sholat yang biasa-biasa aja dan rutinitas yang kosong. Nah dari situ, baru ada rasanya lah.	Aspek Kontrol Diri
W100207	Iter	Kakak punya targetan gak untuk ibadah tahajud ini sendiri. Missal, seperkan	

		berapa kali?	
W100208	Itee	Ada. Kalau di halaqah itu targetnya dua kali dalam dua minggu. Itu minimal. Jadi gak mesti seminggu itu harus banyak.	Aspek Kontrol Diri
W100209	Iter	Selain sholat malam, ibadah apa lagi yang ditargetkan di <i>halaqah</i> sehingga membuat kakak tenang?	
W100210	Itee	Tadabbur guran atau memahami kandungan ayat Al-Quran.	
W100211	Iter	Sejauh ini apa saja hal yang membuat kakak berkesan di <i>halaqah</i> ?	
W100212	Itee	Hmm. Yang buat kakak berkesan itu <i>murobbiah</i> kakak. Dia menerima kakak dengan lapang dada dan memeluk kakak. Dia gak takut dengan kondisi kakak yang suka dengan sesama perempuan. Intinya, aku yang seperti ini masih ada yang mau menerima dan orang yang diluar <i>halaqah</i> ini mungkin banyak yang mau menerima, tapi yang kakak dapatkan pertama kali ya di <i>halaqah</i> ini. Jadi menurut kakak, <i>halaqah</i> itu bisa menerima orang dengan segala kondisi apa pun. Itu hal yang paling berkesan yaitu penerimaan di awal. Itu yang paling-paling berkesan dan banyak lagi yang lainnya.	Aspek Terapi Lingkungan
W100213	Iter	Jadi, awal <i>murobbi</i> kakak tau kondisi kakak bagaimana?	
W100214	Itee	Kakak cerita langsung ke dia di tahun kedua kakak <i>halaqah</i> . Sampai akhirnya kakak terbuka itu karena kakak sempat mau berenti <i>halaqah</i> . Gak mau <i>liqo</i> dan gak mau lagi berorganisasi karena kakak dikasih amanah di kaderisasi. Kakak berfikir bahwa dengan kondisi kakak sebagai lesbian, ketika diamanahi disitu, itu bisa jadi buat peluang kakak untuk berbuat yang aneh-aneh gitu. Jadi ketika kakak sadar kakak gak layak di posisi itu, kakak berenti <i>liqo</i> sampai beberapa waktu. <i>Murobbiah</i> kakak itu sampai nelfoni kakak, nanya kakak kenapa. Sampai akhirnya beliau ngajak kakak ketemu. Dia bilang ini pertemuan terakhir. Kami pun ketemu. Nah awalnya kakak gak mau cerita kondisi kakak sebenarnya. Tapi karena beliau mendesak dan sampai nangis, dan kakak pun	Aspek Katarsis

		nangis, akhirnya kakak cerita lah ke <i>murobbiah</i> kakak. Kakak bilang kalau alasannya karena kakak memiliki hasrat sesame jenis. Kakak gak tau mau kasih alasan apa karena memang itu alasan kakak mau berenti <i>liqo</i> dan berorganisasi. Tapi <i>murobbiah</i> kakak gak ngasih kakak berenti <i>liqo</i> dan tetap diamanahi di kaderisasi. Amanah kaderisasi ini menjadikan kakak sadar diri kalau kakak gak pantas menjalaninya. Karena di kaderisasi ini, tugas kita adalah membentuk kader yang memiliki kepribadian yang islami. Disini kakak merasa udah cukup dengan kondisi kakak, gak usa disembuhi.	
W100215	Iter	Kakak kan sadar nih kalau amanah kaderisasi berat. Nah berapa lama kakak sampai akhirnya berfikir ingin meninggalkan amanah ini?	
W100216	Itee	Itu setelah dua minggu kakak dikasih amanah. Kan waktu itu disms apa amanah kita. Kakak shock ketika tau kalau kakak diamanahi sebagai staff kaderisasi. Kakak bingung. Ini maksudnya apa? Sekali dikasih amanah, amanah yang kakak rasa gak cocok mendapatkannya. Dulu sih kakak mintanya di keputrian. Karena di keputrian itu bukan departemen yang berat.	
W100217	Iter	Sebenarnya apa sih jobdes kaderisasi itu sendiri?	
W100218	Itee	Nah itu bidang yang menangani perekrutan dan pembinaan. Jadi image orang kaderisasi itu ya orang yang paling sholih, mesti jadi yang terbaik, dan kalau ada masalah dikit langsung jadi contoh yang gak baik buat yang lainnya.	
W100219	Iter	Sempat gak benar-benar menjauhi amanah dan <i>halaqah</i> itu sendiri?	
W100220	Itee	Sempat. Ada sekitar sebulan kakak gak jalani amanah kaderisasi dan gak mau <i>halaqah</i> . tapi setelah itu, kakak kembali <i>halaqah</i> lagi setelah dikuatkan kembali oleh sesame anggota kaderisasi. Hehe	
W100221	Iter	Udah berapa lama sih kakak <i>halaqah</i> ?	
W100222	Itee	Uda ada sekitar depalan tahun.	

W100223	Iter	Untuk proses <i>ta'aruf</i> dengan teman-temen <i>halaqah</i> gimana dulunya?	
W100224	Itee	Kakak sih cuma ngasih tau nama, alamat, anak ke berapa, hobinya apa, karakter. Kakak bilang kalau kakak pendiam dank eras kepala. Tapi kakak gak bilang ke mereka kondisi internal kakak yang suka dengan sesame perempuan.	Rukun <i>Taa'ruf</i>
W100225	Iter	Ohh jadi kakak gak terbuka ya ke mereka?	
W100226	Itee	Iya, kakak gak berani bilang yang sebenarnya.	
W100227	Iter	Waktu itu kakak ada rencana mau cerita ke temen-temen <i>halaqah</i> gak tentang kondisi kak?	
W100228	Itee	Gak. Kakak memang mau menyimpannya sendiri.	
W100229	Iter	<i>Halaqah</i> kan isinya perempuan semua, nah bagaimana perasaan kakak ketika dekat dengan mereka?	
W100230	Itee	Hmm kakak sih biasa aja. Gak ngerasa yang gimana-gimana.	
W100231	Iter	Beneran biasa aja hasratnya? Gak suka dengan mereka?	
W100232	Itee	Iya dek. Kakak sih berdoanya gini, ya Allah aku ada lingkungan yang baik dan dengan orang-orang yang baik, kalau pun aku suka, jangan pernah rasa sukaku terlampirkan dengan saudara-saudaraku sendiri. Kakak sih pernah suka dengan perempuan waktu itu tapi bukan dengan temen-temen <i>halaqah</i> kakak. Kakak dengan mereka itu benar-bener menjaga hati kakak. Sampai doannya kakak seperti itu.	
W100233	Iter	Kenapa kakak sampai berdoa seperti itu?	
W100234	Itee	Karena kakak gak mau mengotori ukhuwah atau pun persaudaraan yang udah dibangun dengan hal-hal seperti itu. Bahkan kakak sempat nangis karena seorang perempuan. Kakak dekat dengan dia. Tapi setelah kakak rasa, kakak bukan suka karena hasrat tapi dia itu sudah mengisi kekosongan hati kakak sebagai seorang ibu waktu itu. Kakak beneran sayng sama dia, cemburu kalau dia dekat dengan yang lain karena kakak menganggap dia sebagai ibu.	

W100235	Iter	Sejauh apa kakak memahami orang-orang yang ada di <i>halaqah</i> kakak?	
W100236	Itee	Kakak paham dengan temen-temen. Makanya kakak gak mau cerita ke mereka kondisi kakak yang sebenarnya. Karena kakak paham kalau gak semua temen kakak bisa menerima kakak. Mungkin ada beberapa yang bisa menerima tapi ada beberapa yang saklek banget. Apa lagi temen-temen <i>halaqah</i> kakak adalah orang-orang yang cukup berpengaruh di organisasi. Jadi kakak gak mau mereka itu menjauhi kakak dan gak mau menerima kakak sebagai saudaranya lagi.	Rukun <i>Tafahum</i>
W100237	Iter	Apa respon kakak kalau ada temen kakak yang lagi kesusahan atau punya masalah?	
W100238	Itee	Kalau kakak sih dulu sampai <i>itsar</i> sih. Kakak ngedahului kepentingan temen-temen kakak dulu bari kakak. Karena <i>murobbiah</i> kakak itu nyontohi banget perilaku yang baik.	
W100239	Iter	Apa emangnya contoh yang udah dikasih <i>murobbiah</i> kakak?	
W100240	Itee	Ini sih pengalaman kakak pribadi. Waktu itu kakak ngilangi uang organisasi 500 rb. Dan uang itu mau dipake untuk acara besoknya. Itu hilang dikelas uangnya. Kakak nangis seharian. Dari siang sampai malam sampai besok paginya. Kakak gak tidur-tidur. Trus <i>morobbiah</i> kakak Tanya, gimana kondisi kakak? Tapi setelah itu gak ada kelanjutan. Rupanya beliau nelfon temen kakak, besok paginya temen kakak itu ngasih uang sebanyak uang yang kakak hilangkan. Trus dia bilang, uangnya gak usah diganti. Ternyata sebagian uang itu, uang <i>murobbiah</i> kakak. Kakak juga pernah gak ada uang sama sekali trus <i>murobbiah</i> kakak jumpai kakak. Itu hari Sabtu. <i>Murobbiah</i> kakak Tanya, udah makan dek? Trus kakak bilang belum. Uangnya masih ada? Kakak diem aja. Nah ternyata, waktu itu dia punya duit 50 rb dan itu dikasihnya semua ke kakak. Tapi kakak gak tau kalau itu uang dia satu-satunya. Jadi pas mau sholat, kakak	Rukun <i>Takaful</i>

		denger dia nelfon mamaknya untuk pinjam uang. Nah disitu kakak nangis dengan kebaikan <i>murobbiah</i> kakak. Disitu kakak belajar dari <i>murobbiah</i> kakak. Dan ternyata gak cuma kakak aja yang ditolong kayak gitu. Tapi temen-temen <i>halaqah</i> kakak yang lain juga digituin. Jadi kami meneladani apa-apa yang dicontohkan dia. Ketika kami gak ada uang, kami saling membantu. Waktu itu kakak belum tau kalau itu namanya ukhuwah dan itsar.	
W100241	Iter	Sejak kapan kakak merasa kalau hasrat sesame jenis kakak berkurang?	
W100242	Itee	Sejak kakak PPI. Itu tahun 2011 akhir	
W100243	Iter	Apa penanda bahwa hasrat seksual sesame jenis kakak berkurang?	
W100244	Itee	Kakak udah mulai gak ngebayangi yang aneh-aneh lagi kalau melihat sesuatu yang memunculkan untuk membangkitkan hasrat seksual kakak.	
W100245	Iter	Hal aneh apa yang kakak bayangkan?	
W100246	Itee	Kakak itu kalau lagi stress dan sedih, pengen ada temen yang bisa berbagi apa pun. Nah, kakak itu berfikir kalau seandainya kakak punya pacar, kakak bisa berbagi cerita apa aja tanpa ada yang ditutupi lagi. Di saat temen-temen kakak mulai bicara tentang pernikahan, kakak kok malah gak. Kalau pun menikah, ya bayangan pasangan kakak itu wanita. Hehe	
W100247	Iter	Jadi meskipun kakak uda <i>halaqah</i> , fantasi negative itu masih muncul?	
W100248	Itee	Masih sebenarnya. Kadang-kadang. Hehe	
W100249	Iter	Sebenarnya apa sih yang kakak bayangi?	
W100250	Itee	Kalau kakak sih Cuma butuh temen berbagi, temen cerita, rindu disentuh kasih saying ibu. Yang kakak harapkan itu lebih ke pelukan, pengen kalau nangis itu ada tempat bersandar.	
W100251	Iter	Trus kakak ngerasa hilang sepenuhnya hasrat itu kapan?	
W100252	Itee	Baru-baru aja kalau gak salah 2013.	
	Iter	Oke kak. Sepertinya untuk hari ini kita cukupkan disini aja lah dulu ya. Ini uda masuk waktu sholat, kita lanjut nanti aja	

		ya.	
W100253	Itee	Oke, gapapa Era.	



WAWANCARA III

Tanggal : 30 Agustus 2016

Tempat : TK Tempat Responden Mengajar

Nomor	S	Wawancara	Code
W100254	Iter	Assalammualaykum kak	
W100255	Itee	Waalaykumussalam dek	
W100256	Iter	Uda bisa kita mulai?	
W100257	Itee	Bisa dek.	
W100258	Iter	Lanjut obrolan kita yang kemarin ya kak.	
W100259	Itee	Oke.	
W100260	Iter	Ketika kakak sudah <i>halaqah</i> , bagaimana cara kakak menyalurkan segala emosi kakak yang selama ini terpendam?	
W100261	Itee	Yang kakak uda pernah kakak bilang, kakak itu cerita ke <i>murobbiah</i> kakak kondisi kakak.	
W100262	Iter	Selain cerita dengan <i>murobbiah</i> biasanya kakak melepaskan emosi-emosi kakak melalui apa? Apa memang diam aja?	
W100263	Itee	Ke Masjid sih. Sejak kakak kenal <i>halaqah</i> , kakak sering ke Masjid. Di Masjid itu kakak sering berlama-lama cuma ingin berbicara dengan diri sendiri sih sebenarnya. Berbicara tentang itu.	Aspek Katarsis
W100264	Iter	Apa aja yang kakak bicarakan?	
W100265	Itee	Mengadu ke Allah, ya Allah kenapa sih aku punya perasaan seperti ini?	
W100266	Iter	Sampai sekarang kakak sering ke Masjid?	
W100267	Itee	Iya, kakak jadikan Masjid itu sebagai tempat menenangkan diri. Masalah apa pun, kakak langsung ke Masjid. Jadi kalau kakak gak sempat cerita ke <i>murobbiah</i> . Masjid itu jadi tempat kakak untuk meluapkan semuanya. Nangis aja gitu gapapa. Kadang sampai diliatin orang. Hehe Terus kakak juga suka nulis. Kakak nulis apa yang kakak rasain. Kakak nulis kalau aku tu gak boleh meneruskan sesuatu yang haram. Sering banget habis ditulis, pasti dibuang.	
W100268	Iter	Kenapa?	
	Itee	Karena takut terbaca dengan orang lain. Trus kakak juga pernah buat puisi. Kakak itu merasa kalau diri kakak itu punya dua sisi. Yang satu gelap dan yang satu terang. Ada sisi gelap yang aku pengen orang gak tau tapi aku juga pengen sisi gelap itu ilang. Tapi	

		gimana caranya? Nah jadi kakak sampai merasa yang seperti itu.	
W100269	Iter	Selain cerita, nulis, di <i>halaqah</i> kan ada sesi <i>qadaya warowa'i</i> ya, itu juga menurut era bagian dari penyaluran emosi kita. Karena seperti yang era baca, disitu kita melaporkan kegiatan kita selama seminggu. Nah apa aja yang biasanya kakak laporkan di sesi itu ketika <i>halaqah</i> ?	
W100270	Itee	Kakau kakak sih biasanya cerita masalah keluarga di kampung, masalah yang kakak hadapi di kampung itu juga kakak ceritain sih sebenarnya. Terus masalah kerja. Masalah-masalah organisasi. Trus kalau lagi seneng, itu kakak sampaikan juga. Tapi terkadang kakak juga gak banyak bicara sih. Ada masanya suma singkat aja ceritanya, sampai <i>murobbiah</i> kakak itu heran. Berarti kamu gak punya progress apa-apa.	
W100271	Iter	Kenapa seperti itu? Apa yang buat kakak gak mau banyak cerita?	
W100272	Itee	Terkadang karena kakak gak mau orang tau kakak lagi ada masalah, ya kakak pengen orang taunya kakak baik-baik aja, gak ada masalah. Itu sebenarnya. Padahal. Hehe	
W100273	Iter	Ohh. Nah, kakak sebenarnya keseringan terbuka dengan orang atau tertutup?	
W100274	Itee	Tertutup. Kalau pun kakak mau terbuka, tunggu temen-temen ubah pulang dulu baru kakak cerita ke <i>murobbiah</i> . Itu momen kakak mau terbuka	Aspek Pemecehan Masalah
W100275	Iter	Terus, apa yang kakak rasakan setelah semuanya sudah kakak ceritakan ke <i>murobbiah</i> , nulis, pergi ke Masjid?	
W100276	Itee	Ada ras gini loh. Ketika kakak ada hasrat untuk menyalurkan sesualitas kakak dengan perempuan, ketika kakak cerita, <i>murobbiah</i> kakak itu menguatkan. Tidak perlu pun dengan banyak kata-kata, dia cuma meluk kita, cuma sekedar pegang tangan kita, itu udah buat kakak merasa gak mau lagi memikirkan hal-hal yang aneh dan berfikir positif lagi, tenang. Kata-kata <i>murobbiah</i> itu menjadi motivasi tersendiri buat kakak.	Aspek Katarsis
W100277	Iter	Bagaimana cara kakak mengontrol diri ketika hasrat itu muncul?	
W100278	Itee	Ya yang kayak kakak bilang tadi, kakak pergi ke Masjid, nelfon, nulis, trus kakak	Aspek Kontrol Diri dan

		lebih sering tilawah, sholat. Kakak ngelakuin apa aja untuk mengalihkan hasrat seksual kakak. Merapikan buku-buku, melipat kertas, ngerobekin kertas. Ya kadang kayak gitu aja. Sambil kakak mikir kalau kakak gak boleh menyalurkan hasrat seksual kakak.	Pemahaman
W100279	Iter	Untuk <i>mutabaah yaumiyah</i> kakak sendiri bagaimana untuk mengontrol diri kakak?	
W100280	Itee	Puasa. Ketika kakak sadar celah-celah yang memungkinkan hasrat seksual itu tersalurkan, kakak perbanyak puasa. Trus sholat berjamaah itu berefek banget buat kakak.	
W100281	Iter	Kakak punya targetan ibadah yang ingin dicapai?	
W100282	Itee	Punya.	
W100283	Iter	Apa aja kak?	
W100284	Itee	Kalau untuk tilawah itu, targetnya dua jus dalam sehari. Untuk sholat, targetnya harus tepat waktu, sekali-kali sholat berjamaah di Masjid. Untuk puasa minimal sebulan itu delapan kali. Nah untuk sholat malam kakak targetkan setiap hari sih.	Aspek Kontrol Diri
W100285	Iter	Nah, itu kan targetan ibadah kakak, nyatanya yang kakak lakukan bagaimana?	
W100286	Itee	Kalau sholat malam sih empat kali dalam seminggu.	Aspek Kontrol Diri
W100287	Iter	Selain itu, apa lagi targetnya kak?	
W100288	Itee	Sholat dhuha.	Aspek Kontrol Diri
W100289	Iter	Kalau sholat dhuha kakak targetnya bagaimana?	
W100290	Itee	Setiap hari. Tapi kalau sekarang agak susah karena jadwal ngajar yang padat. Susah kali curi-curi waktu untuk dhuha.	
W100291	Iter	Kalau dipersenkan, ibadah <i>yaumiyah</i> ini berdampak berapa persen untuk pengontrolan diri kakak?	
W100292	Itee	60%	
W100293	Iter	Kan kalau kita pikir, ibadah <i>yaumiyah</i> ini sifatnya agak memaksa ya. Nah kakak sendiri bagaimana pandangannya terkait ibadah <i>yaumiyah</i> sehingga kakak mau mengikutinya?	
W100294	Itee	Awalnya sih kakak mikir kalau hal-hal ibadah seperti ini tidak perlu orang tua. Tapi akhirnya kakak sadar kalau memang harus dipaksa di awal dengan segala targetan	Aspek Kontrol Diri

		sampai akhirnya menjadi sebuah kebiasaan. Meskipun terkadang orang lain melihat itu adalah hal yang eksterm. Tapi bagi kakak sendiri, ketika kakak gak memenuhi target, kakak malu. Awalnya kakak malu dengan manusia. Tapi lama-lama kakak malu sama Allah ketika ibadah kakak berantakan. Intinya sih belajar memaksa diri untuk berbuat baik.	
W100295	Iter	Untuk penyelesaian masalah sendiri, solusi apa yang kakak dapatkan dari <i>halaqah</i> itu sendiri? Atau adakah orang yang membantu memecahkan masalah-masalah kakak?	
W100296	Itee	Ada. <i>Murobbiah</i> kakak sendiri. <i>Murobbiah</i> kakak itu sering mengingatkan dan sering menanyakan kabar. Jadi sebenarnya, yang mereka tanyakan itu kebanyakan bukan kabar kakak yang sehat secara fisik. Sebenarnya secara bathin mereka sering tanyain. Apakah bathin kakak sehat. Jadi ketika mereka Tanya kabar kakak, kakak jadi sadar kalau kakak memang harus bercerita ke <i>murobbiah</i> kakak. Nah, ketika kita bercerita dan mereka menjadi pendengar meskipun gak ngasih solusi banyak, itu sudah cukup melepaskan beban kakak sebagai penyuka sesame jenis yang pengen begini lah begitu lah. Kadang pengen mundur lagi lah. Nah ketika cerita itu, menjadikan kakak termotivasi lagi untuk terus maju karena yang uda terlewat itu banyak, jangan mundur lagi. Itu yang sering mereka kuatkan.	Aspek Pemecahan Masalah
W100297	Iter	Nasihat apa yang <i>murobbiah</i> kakak berikan?	
W100298	Itee	<i>Murobbiah</i> kakak itu pernah bilang, Allah itu punya banyak cara untuk memuliakan hambaNya. Nah terkadang. Cara itu gak kita suka. Cara itu membuat kita berjuang mati-matian untuk memperoleh hidayah. Tapi disitu lah bukti cintanya Allah sama kita. Mungkin kalau kita gak diberi ujian seperti itu, mungkin kita gak akan seperti ini dan sekuat ini. Kakak gak akan menyadari kalau proses hijrah itu memang gak gampang. Jadi ketika sudah dapat, kakak gak akan mencoba membuang hidayah itu tadi.	Aspek Pemahaman
W100299	Iter	Ada gak nasihat-nasihat dari <i>murobbiah</i> kakak sehingga itu menjadikan kakak paham dan sadar bahwa ini memang ujian dari	

		Allah?	
W100300	Itee	<p>Awalnya kakak mikir, dengan Allah ngasih ujian ini ke kakak, Allah itu gak saying. Padahal ini cara allah memuliakan kita sebenarnya. Makanya kita punya pilihan. Ketika Allah uda membuka jalan memuliakan kita, tinggal kita pilih mau memuliakan diri atau tidak. Nasihat ini yang menjadi ingatan banget bagi kakak sampai sekarang. Trus <i>murobbiah</i> kakak pernah bilang, kalau pun ujian ini menjadi jihad tersendiri buat kakak, ya kenapa rupanya? Kakak punya perasaan suka sesama jenis, orang punya perasaan dengan yang beda jenis, dan itu seumur hidup dirasakannya. Toh sama aja ujiannya kan? Kalau ujian kakak ini menjadi perjuangan seumur hidup, ya nikmati aja pejuang itu. Karena setiap orang punya masalah sendiri, Allah itu punya cara yang beda-beda dalam memberi ujian. Bahkan kakak bilang, ketika kakak menikah dengan suami kakak, kakak takut masih suka dengan sesama perempuan. Tapi <i>murobbiah</i> kakak bilang, toh orang yang heteroseksual ketika menikah juga ada yang masih suka dengan suami orang. Berarti tetap sama kan ujiannya. Nasihat-nasihat ini menghidupkan logika dan nalar kakak. Trus <i>murobbiah</i> kakak pernah bilang, menahan diri dari suatu kemaksiatan padahal kita ingin sekali melakukannya, terdapat pahala di dalamnya. Jadi jangan takut kalau bersedih, jangan putus asa. Kakak harus bersyukur. Ilah penguatan-penguatan yang kakak dapatkan ketika bercerita. Kakak juga dapat banyak hal dengan bercerita.</p>	Aspek Pemahaman
W100301	Iter	<p>Nah dari semua cerita kakak ini kan, artinya kakak didukung penuh ya dengan <i>murobbiah</i>. Kalau dengan teman-teman yang lain gimana? Kakak mendapatkan kebersamaan gak di <i>halaqah</i> ini?</p>	
W100302	Itee	<p>Dapet. Dapet banget dek. Kakak semakin paham kalau dalam proses hijrah, kita memang butuh kebersamaan. Butuh persaudaraan. Kakak flash back ke kisah hijrahnya kaka k, kakak sering baca siroh sahabat. Ketika hijrah itu kan berat sebenarnya? Kita itu pergi dari dunia kita</p>	Aspek Kebersamaan

		<p>yang nyaman ke tempat yang baru, itu gak gampang. Jadi teman-temen di <i>halaqah</i> secara gak langsung menguatkan. Mereka mungkin gak memberikan apa-apa ketika ketemu. Tapi kita gak tau doa mereka bisa menjadi penguat langkah kita untuk bertahan di jalan ini. Kemudian ketika kita ada masalah apa pun itu, temen-temen merespon dengan cepat untuk memberikan bantuan. Ketika kita mau mundur ke belakang, ada orang yang masih mau menarik tangan kita. Kadang kakak berfikir, siapa aku kok mereka sebegitu kuatnya menarik kakak untuk tidak pergi dalam proses hijrah. Sampai ada yang bilang sama kakak, kalau adek gak dapat kasih sayang dari keluarga, liat keluarga yang disini, memberikan kasih sayang lebih. Kita harus mensyukuri ini jadi, maafkan lah segala masalah yang ada di keluarga. Jadi kebersamaan itu memang bener-bener kakak dapetin disini.</p>	
W100303	Iter	<p>Bagaimana dengan lingkungan baru kakak? Apakah kakak merasa kalau lingkungan baru kakak ini bagus untuk proses hijrah kakak?</p>	
W100304	Itee	<p>Iya. Di lingkungan baru ini kakak mendapatkan kebersamaan. Di lingkungan baru ini kakak mendapatkan apa yang gak kakak dapatkan dulu di kampung. Di <i>halaqah</i> ini kita diikat dengan lingkungan yang baik dan dengan orang-orang yang baik. Terus, <i>halaqah</i> ini mengajarkan kakak kalau hijrah itu tidak hanya secara fisik. Tapi hijrah semuanya. Jadi, gak ada artinya kalau kakak hanya hijrah secara fisik. Missal, kakak udah menutup aurat. Tapi dalam hasrat kakak, kakak masih menyukai perempuan. Kakak berfikir kalau hijrah secara lahir saja tidak cukup jadi hijrah secara bathin itu perlu. Kemudian mengajarkan kakak lagi kalau hijrah itu butuh proses, gak gampang. Hijrah itu harus semuanya, gak setengah-setengah. Terus yang kakak dapati di lingkungan <i>halaqah</i>, kalau ibadah itu bukan ibadah lalu saja. Setelah <i>halaqah</i> kakak merasa ibadah itu memberikan arti. Di <i>halaqah</i> ini kita memang dibisukan dengan beberapa kegiatan positif.</p>	Aspek Terapi Lingkungan

W100305	Iter	Nah, kesibukan apa yang sering kakak lakukan untuk mengalihkan hasrat kakak kalau sewaktu-waktu muncul lagi?	
W100306	Itee	Kegiatan organisasi cukup mengalihkan perhatian kakak. Setiap Sabtu-Minggu, di organisasi itu selalu ada kegiatan. Kegiatan kajian lah, kegiatan mengadakan training-training. Dll. Pergi pagi pulang sore.	Aspek Pengalihan Perhatian
W100307	Iter	Menurut kakak, sejauh mana <i>halaqah</i> ini berfungsi sebagai pencegahan?	
W100308	Itee	<i>Halaqah</i> ini akan sebenarnya berfungsi untuk menghijrahkan. Sebelum kita menghijrahkan, kita harus tau terlebih dahulu apa yang menjadi kebutuhan orang lain. Sehingga penanganan kita nantinya akan sejalan dengan kebutuhan orang lain.	Fungsi Pencegahan
W100309	Iter	Kalau untuk proses penyembuhan kakak sendiri gimana? Apa fungsinya?	
W100310	Itee	<i>Halaqah</i> ini bukan untuk yang baik-baik aja. Tapi ada orang-orang yang memiliki masa lalu yang kelam. <i>Halaqah</i> ini menjadikan kakak. Kebersamaan, lingkungan positif, dan motivasi dari <i>murobbiah</i> ini lah yang membuat kakak bisa menyembuhkan diri sedikit demi sedikit.	
W100311	Iter	Nah kalau dalam hal pemeliharaan sendiri, sejauh mana <i>halaqah</i> ini berfungsi?	
W100312	Itee	Sebenarnya ini balik ke diri kakak sendiri bagaimana menjaga diri kakak agar tidak kembali ke masa lalu. Kalau <i>halaqahnya</i> sendiri tidak begitu bisa menjamin bahwa seseorang bisa terus menjadi baik. Kita sendiri lah yang harus kuat dengan pemahaman yang sudah diberikan. Kita harus jaga diri kita sendiri. <i>Halaqah</i> bukan jaminan kita bisa terus baik kalau kitanya sendiri yang tidak berusaha.	Fungsi Pemeliharaan
W100313	Iter	Jadi intinya kita yang harus menjaga diri kita sendiri ya. Kakak merasa sudah berkembang gak di <i>halaqah</i> ini.	
W100314		Kalau kakak secara pribadi, <i>halaqah</i> ini mengembangkan kesadaran kakak. Melalui <i>halaqah</i> ini juga kakak diajarkan untuk mengetahui siroh sahabat yang itu menjadi penguatan kakak bahwa siapa pun manusiannya, tidak ada yang sempurna. <i>Halaqah</i> ini juga menjadikan kakak untuk memilih mau menjadi seperti apa. Setiap	

		pilihan ada resikonya. Intinya <i>halaqah</i> ini menjadikan logika kita untuk bisa berfikir dengan benar.	
W100315	Iter	Artinya secara pola fikir, kakak pun sudah mulai terarah gitu ya?	
W100316	Itee	Iya dek.	
W100317	Iter	Nah, untuk perubahan di diri kakak sendiri, apa saja yang udah kakak dapatkan melalui <i>halaqah</i> ini?	
W100318	Itee	Sekarang kakak paham bagaimana cara menangani diri kakak. Jadi ketika hasrat seksual sesama perempuan kakak muncul, kakak udah tau itu harus kemana kakak alihkan. Kalau kakak lagi sedih, kakak pergi ke Mesjid. Kakak juga lebih sering membaca siroh sahabat. Kakak belajar dari situ untuk bisa mengontrol diri sendiri. Kakak juga lebih sering mentadaburi Al-Quran dan mencari makna kandungannya.	Dampak <i>Halaqah</i>
W100319	Iter	Artinya <i>halaqah</i> memang memberikan perubahan positif di diri kakak?	
W100320	Itee	Iya. <i>Halaqah</i> merubah pola fikir kakak, cara pandang kakak, juga mengajari kakak bahwa tidak selamanya masalah kita diceritakan ke orang lain. Kita juga harus mampu mengendalikan diri kita.	Dampak <i>Halaqah</i>
W100321	Iter	Sekali lagi kak, untuk mengalihkan hasrat seksual kakak, apa yang kakak lakukan?	
W100322	Itee	Kakak baca siroh, kemudian baca Al-Quran, dan menulis. Pengalihan yang paling kakak sering lakukan adalah melakukan interaksi social. Dulu kakak kan orangnya individual kan? Tapi kalau sekarang kakak lebih suka berinteraksi dengan orang-orang di sekitar.	Dampak <i>Halaqah</i>
W100323	Iter	Alhamdulillah kalau begitu, berarti memang <i>halaqah</i> ini membawa perubahan secara positif ya ?	
W100324	Itee	Iya dek. Meskipun <i>halaqah</i> ini adalah proses yang lama bahkan seumur hidup, tapi perubahan yang diberikan itu pasti asal kita ma uterus berproses menjadi yang lebih baik lagi.	
W100325	Iter	Alhamdulillah kalau begitu kak. Semoga bisa istiqomah	
W100326	Itee	Insya Allah.	
W100327	Iter	Terimakasih banyak kak atas waktunya. Semoga apa-apa yang kak sampaikan, bisa menjadi motivasi untuk para homoseks	

		bahwa kondisi mereka bisa diubah	
W100328	Itee	Iya dek, bener banget..	
W100329	Iter	Kalau begitu kita cukupkan sampai disini yan kak. Sekali lagi terimakasih atas sharingannya.	
W100330	Itee	Iya, sama-sama loo. Hehe	
W100331	Iter	Assalamualaykum kak.	
W100332	Itee	Waalaykumssalam Era.	



WAWANCARA IV

Tanggal : 30 September 2016

Tempat : TK tempat Responden Mengajar

Nomor	S	Wawancara	Code
W100333	Iter	Assalammualaykum kak	
W100334	Itee	Waalaykumssalam Ra. Ada yang bisa dibantu lagi Ra? Hehe	
W100335	Iter	Hehe. Iya kak. Maaf ya ganggu waktunya lagi.	
W100336	Itee	Iya Ra, gak papa kok.	
W100337	Iter	Ada yang mau era Tanya-tanya lagi ini kak. Semoga kakak gak bosan ya. Hehe	
W100338	Itee	Iya loo Ra, gak apa-apa. Apa tu yang mau ditanya?	
W100339	Iter	Kak, sebenarnya rasa suka seperti apa yang kakak rasakan waktu itu dengan teman SMP kakak?	
W100340	Itee	Lebih ke perasaan kakak sendiri sih sebenarnya.	
W100341	Iter	Gimana rasa suka yang sebenarnya?	
W100342	Itee	Gimana ya era. Era pernah suka gak dengan laki-laki?	
W100343	Iter	Hehe. Ya pernah lah kak.	
W100344	Itee	Nah, jadi. Kakak pernah bilang gak kalau kakak pernah suka sama perempuan yang bahkan kakak gak tau namanya?	
W100345	Iter	Belum kak.	
W100346	Itee	Oh belum ya? Nah jadi, kakak itu pernah sama perempuan yang kakak gak tau namanya. Tapi kami sering ketemu.	Lesbian
W100347	Iter	Itu waktu kapan?	
W100348	Itee	Itu waktu kakak udah kuliah sebenarnya. Ya cuma sekedar suka aja sebenarnya. Cuma sekedar tukar senyum. Kakak ngerasa ada yang aneh kalau ketemu dia. Trus kakak pernah lihat dia dengan laki-laki. Gak tau itu suaminya, cowoknya, atau siapanya. Mereka itu gandengan tangan, jalan. Kakak ngerasa ada rasa marah. Kenapa sih mesti sampai segitunya? Emang dia siapa? Emang kenapa kalau sehari aja gak ketemu? Karena kakak ngerasa ada yang aneh di diri kakak, kakak coba cari tau dengan temen kakak yang udah punya pacar. Awal dia suka dengan	Lesbian

		pacarnya ke kakak. Disitu dia cerita semuanya ke kakak. Disitu kakak ambil kesimpulan kalau apa yang kakak rasa sama seperti perasaan orang yang sedang jatuh cinta tapi dengan perempuan.	
W100349	Iter	Waktu SMA, kakak kan bilang kalau kakak ada suka dengan teman sekelas kakak. Nah itu perasaan kakak gimana?	
W100350	Itee	Itu sih kakak juga suka sebenarnya. Bedanya, kakak itu kenal dia, setiap hari ketemu di sekolah. Dia baik gitu kan. Tapi setelah kakak rasakan, kakak itu memang suka dia seperti laki-laki suka dengan perempuan atau memang kakaknya yang susah berteman sehingga kakak ketergantungan dengan dia. Kakak dulu masih bingung dan gak berani Tanya ke siapa-siap. Jadi kakak mencoba menyimpulkan sendiri perasaan kakak. Kakak memang suka dengan temen SMP kakak, tapi gak tau siapa namanny.	
W100351	Iter	Jadi kalau bisa dibilang, waktu kakak SMP dan SMA belum terdeteksi kali perasaan kakak itu sebenarnya gimana?	
W100352	Itee	Iya. Kakak waktu itu pun kakak masih banyak yang difikirkan sebenarnya. Jadi kakak lebih ke cuek urusan perasaan sendiri. Jadi gak terlalu memikirkan kali perasaan kakak. Karena waktu itu kondisinya di kampung. Ada adek-adek dan setiap hari kakak harus pulang ke rumah dan banyak yang harus kakak kerjain. Kakak juga harus bantu orangtua cari nafkah. Jadi akhirnya tidak terlalu terfikirkan setiap saat.	
W100353	Iter	Teralihkan lah ya kak perasaan kakak?	
W100354	Itee	Iya teralihkan. Tapi kalau misalnya kakak lagi sendiri dan gak ngapain-ngapain, ya terfikir juga	
W100355	Iter	Nah, sebenarnya apa yang kakak fikirkan saat imajiasi-imajinasi itu muncul? Apakah sekedar ingin punya temen ngobrol atau gimana?	
W100356	Itee	Kakak pengen punya temen ngobrol dan temen berbagi. Tapi kakak gak mau temen kakak itu ngobrol dan berbagi dengan orang lain. Jadi kakak mau, dia itu selamannya untuk kakak.	

W100357	Iter	Jadi waktu SMA, cuma sekedar perasaan ituaja?	
W100358	Itee	Iya	
W100359	Iter	Ada peningkatan rasa gak waktu kakak kuliah?	
W100360	Itee	Ada. Apa lagi waktu kuliah kakak udah paham bahwa yang seperti itu ada dan banyak malah. Jadi pernah terbesit di fikiran kakak, kakak ingin menikah dengan perempuan. Tapi kakak masih takut dengan budaya kita yang tidak bisa menerima sesuatu yang tidak lazim kan? Jadi keinginan kakak selalu terbentur dengan pemikiran itu. Jadi kakak cuma bisa berfikir, bisa gak ya bisa gak ya. Jadinya harapan itu kakak singkirkan karena ketidak mungkinan.	Lesbian
W100361	Iter	Kapan kakak punya perasaan seperti ini dan pemikiran seperti ini?	
W100362	Itee	Awal-awal kuliah, tahun pertama bulan-bulan pertama. Enam bulan pertama berjalan sih sebenarnya.	
W100363	Iter	Itu berteepatan saat kakak suka dengan orang yang gak kakak kenal itu ya?	
W100364	Itee	Iya. Itu kan di awal-awal kuliah. Jadi kakak pengen punya temen berbagi. Apa lagi kakak susah untuk berteman. Jadi sekalinya kakak suka dengan orang, kakak pengen dia itu dengan kakak.	
W100365	Iter	Jadi waktu itu kakak sempat punya keinginan untuk menikah dengan perempuan ya? Atau ada perasaan yang jauh lebih ekstrim? Hehe	
W100366	Itee	Kalau itu sih sesekali. Di tahun kedua kakak hijrah, jadi sempat terbesit sesuatu yang tidak boleh. Jadi itu kondisinya, kakak punya adik-adik binaan dan kakak udah jadi senior kan. Nah, tahun kedua itu, awal-awal kakak mulai bersosialisasi dan berteman. Jadi kakak berubah dari yang awalnya gak bisa senyum, jadi bisa ketawa. Dari susah berteman jadi gampang banget orang untuk berteman. Orang-orang pun jadi gampang masuk ke kakak. Adik-adik baru itu pun dengan polosnya kadang-kadang meluk dari belakang, tidur-tiduran di pangkuan, terus kalau ketemu manja atau gimana. Jadi kakak dulu pernah	Lesbian

		terbesit, pengen ini sih. Karena udah ngerasa ada hal yang ketahan dalam diri yaitu suka dengan sesama perempuan. Jadi kakak itu pengen punya pacar. Pengen mafaatin adik-adik baru itu.	
W100367	Iter	Pacar yang kakak ingini dalam wujud perempuan?	
W100368	Itee	Iya	
W100369	Iter	Ohh.	
W100370	Itee	Nah jadi, itu kan dua bulan kakak punya keinginan seperti itu. Kakak berfikir, adik-adik itu dititipkan ke kakak untuk dibina bukan dibinasakan. Hehe Terus kakak berfikir, mereka itu fitrahnya pengen kembali ke jalan yang lurus. Tapi kayaknya sendiri belum lurus. Kakaknya belum lurus dan salah malah ngajak orang lain. Berapa kali lipat dosa yang harus dipertanggungjawabkan? Kakak juga berfikir, jangan karena kita yang gak ada apa-apanya, akhirnya organisasi yang citranya baik-baik aja jadi hancur berantakan dan punya citra buruk yang gak bisa di hapuskan sampai kapan pun. Punya fikiran kayak gitu buat kakak jadi bisa menahan diri, banyak-banyak istighfar. Setelah itu kakak udah gak punya keinginan buruk itu lagi dan gak mau cari mangsa.	Aspek Pemahaman
W100371	Iter	Ohh, jadi kakak sempat punya keinginan untuk menularkan ke adik-adik binaan ya?	
W100372	Itee	Iya	
W100373	Iter	Itu kakak sampai punya hasrat untuk bersentuhan, berpelukan, atau sampai ciuman atau apa gitu?	
W100374	Itee	Gak sih sebenarnya kalau sampai yang kesitu. Kakak pengen punya pacar yang buka adik binaan. Tapi yang diluar itu. Tapi yang memicu kakak pengen punya pacar ya berawal dari adik-adik binaan yang manja.	
W100375	Iter	Kalau boleh balik lagi ni ya kak. Kakak kenapa sampai suka dengan perempuan yang gak kakak kenal itu?	
W100376	Itee	Kakak juga gak tau ya. Kakak juga bingung. Sebenarnya yak arena senyum aja. Gak sengaja ketemu. Setiap hari ketemu di depan gang. Jadi karena kita	

		sering ketemu, setidaknya bertukar senyum kan? Ya mungkin itu perasaan suka ya. Kita gak tau gimana caranya bisa suka. Kakak juga bingung apa yang kakak suka dari dia. Setelah kakak sadar, ternyata senyumnya itu. Kakak jarang dikasih senyumnya yang bener-bener tulus, senyum dia itu buat kakak sesuatu yang wah banget.	
W100377	Iter	Itu berlangsung berapa lama kak?	
W100378	Itee	Ada sekitar empat bulanan	
W100379	Iter	Itu perasaan kakak gimana? Pngen terus ketemu atau apa?	
W100380	Itee	Iya	
W100381	Iter	Itu bukan temen kampus berarti lah ya?	
W100382	Itee	Iya bukan. Kakak ketemu dia itu di depan gang setiap kakak nunggu angkot. Setiap hari kayak gitu. Kakak ke kampus, dia mau pergi kerja. Selalu papasan. Jadi karena itu, kakak ngerubah jadwal ngampus kakak supaya gak ketemu dia lagi.	
W100383	Iter	Berarti kakak ada usaha untuk menghindar ya kak?	
W100384	Itee	Iya	
W100385	Iter	Saat itu kakak udah <i>halaqah</i> ?	
W100386	Itee	Udah.	
W100387	Iter	Terus apa perasaan kakak? Satu sisi kakak suka dengan perempuan, tapi satu sisi lagi kakak juga sadar kalau itu gak boleh?	
W100388	Itee	Itu kan awal kuliah kakak belum <i>halaqah</i> . Sebulan setelah itu kakak baru gabung ke <i>halaqah</i> . Ketemu cewek itu pas ramadhan. Jadi sebenarnya kakak ketemu dia dulu baru kakak <i>halaqah</i> . Terus pas <i>halaqah</i> di bulan kedua, kakak merasa, kan gapapa kalau kita suka tapi gak dibilang. Toh fitrahnya ala laki-laki dan perempuan, boleh suka tapi tidak usah diungkapkan. Jadi kakak ya ngerasa nyaman-nyaman aja di awal. Gapapa deh suka tapi gak usah dibilang. Gak ngapa-ngapai juga. Cukup aku yang tau. Gitu awalnya. Dua bulan peratama ikut <i>halaqah</i> masih gitu mikirnya. Bulan keempat, kakak udah ngerasai gak nyaman. Waktu itu di <i>halaqah</i> , kami ngebahas penyakit hati. Jadi waktu itu <i>murobbi</i> kakak bilang, suka	Aspek Pemahaman

		boleh. Tapi kalau memendamnya terlalu lama tanpa ada menejemen hati yang baik, itu juga berbahaya. Jadi sadarnya disitu. Oh ternyata, suka boleh. Tapi kalau terus dipelihara, ditumbuhkan, disuburkan pada orang yang belum halal, itu gak boleh. Itu bisa buat kita tidak menerima cinta orang lain nantinya. Setelah kakak paham itu, kakak mulai gak nyaman. Kalau pun ketemu cewek itu, kakak berusaha gak melihat dia. Pertama-tama mengindar sih kakak ngerasa aneh. Kayak ada yang hilang. Tapi ini proses yang harus kakak jalani. Seiring berjalannya waktu, udah gak ada lagi.	
W100389	Iter	Kalau dengan temen sekolah kakak, sampai kapan kakak suka dengan dia?	
W100390	Itee	Sampai selesai sekolah aja. Gak ketemu-ketemu, yaudah lama-lama hilang. Nah disitu kakak bingung. Sebenarnya bisa gak sih kakak suka dengan orang dalam tempo yang lama? Karena kakak mikir, setiap kakak berusaha utuk melupakan seseorang dan menghidar, raa sukanya cepat sekali hilang.	
W100391	Iter	Kalau kedalaman perasaan, kakak lebih suka dengan siapa? Temen sekolah kah atau cewek yang kakak jumpai itu?	
W100392	Itee	Sebenarnya kalau waktu sekolah itu, kakak Cuma paham kalau kita harus menjaga sikap. Jangan sampai membuat orang lain tidak nyaman. Jadi perasaan kakak belum yang gimana-gimana kali.	
W100393	Iter	Kakak pernah bilang kemarin kalau kakak sempat nganggur setahun setelah tamat sekolah dan menjumpai lingkungan homoseksual kan? Perasaan kakak sendiri gimana waktu itu?	
W100394	Itee	Awalnya kakak kaget. Tapi sekaligus seneng. Senengnya itu, ternyata ada ya yang kayak aku. Banyak ya. Tapi sebatas kakak rasain sendiri. Temen-temen kakak juga gak ada yang tau apa yang kakak rasaain. Kakak mikir, entar kalau aku kuliah, pengen kayak mereka.	
W100395	Iter	Emang mereka gimana dan kondisi kerjaan kakak gimana?	
W100396	Itee	Kakak kan kerja di kafe ya sebenarnya	

		<p>sebagai waiters. Jadi, nganterin pesanan makan dan nanyain pesanan makanan. Jadi kakak bisa ngeliat mereka ngapai aja. Yang mereka pelukan, ciuman, yang mereka juga ngomong-ngomong saying, pegangan tangan, dll. Jadi kakak mikir, ternyata yang kayak gini banyak ya. Dan kakak liat, mereka baik-baik aja kok. Gak ada yang ngeributi di depan umum. Berarti yang kayak gini wajar. Itu awal-awal. Seiring berjalannya waktu, kakak udah terbiasa melihat yang kayak gitu, ya terfikir kalau entar kulia bakal kayak gitu. Cari orang yang sama kayak kakak. Bukan cari orang yang lurus terus diajak kayak gitu, bukan. Tapi kakak pengen cari orang yang sama.</p>	
W100397	Iter	<p>Kenapa harus nunggu waktu kuliah? Kenapa gak pada saat itu aja?</p>	
W100398	Itee	<p>Karena kerja kakak waktu itu gak ada waktu untuk ngapa-ngapai. Jadi kakak kerja dari pagi jam 9 dibuka, sebelum itu kan beres-beres sampai malam jam 11 atau 12 kadang jam 1 malam. Terus, ditempat kerja kakak waktu itu, Cuma kakak yang pake jilbab. Kakak juga waktu itu udah mulai merutinkan sholat. Karena kafe kakak itu tutupnya malam, jadi kakak kalau malam itu, ngajar anak yang punya kafe itu belajar dan ngaji. Jadi akhirnya kakak mikir, aku kan pake jilbab. Aku kan sholat. Entar temen-temen bila apa? Ya itu yang buat kakak mikir untuk tidak pada saat itu.</p>	
W100399	Iter	<p>Tapi perasaan untuk memiliki seseorang bagaimana? Ingin sekali kah?</p>	
W100400	Itee	<p>Enggak.</p>	
W100401	Iter	<p>Ohh.</p>	
W100402	Itee	<p>Karena kakak merasa belum menemui orang yang tepat pada saat itu.</p>	
W100403	Iter	<p>Ada gak saat dimana perasaan kakak sangat berbenturan? Saat dimana kakak ingin mengekspresikan perasaan suka kakak dengan perempuan tetapi yang kakak pahami, itu tidak boleh?</p>	
W100404	Itee	<p>Ada. Itu sebenarnya di pertengahan tahun kedua.</p>	
W100405	Iter	<p>Tahun kedua kuliah?</p>	

W100406	Itee	Iya.	
W100407	Iter	Nah itu gimana?	
W100408	Itee	<p>Hmm. Waktu itu sebenarnya pas lagi kakak gila-gilaan nonton Hollywood. Nah waktu itu kakak suka dengan salah satu bintang Hollywood. Kakak ngeliat keren aja. Perempuan tapi bisa kayak laki-laki. Disitu kakak berfikir, kayaknya keren banget ya kalau aku punya temen kayak gini. Nah, perasaan kayak gini jadi buat kakak pengen punya seseorang yang kayak dia juga. Tapi kakak mikir, emang di dunia nyata ada ya yang kayak gitu? Kakak berusaha mencairi tapi tetep gak ada. Akhirnya kakak balik ke diri sendiri. Kayaknya aku sendiri yang harus jadi seperti itu. Itu dulu mikirnya. Terus, kalau pun ada yang kayak dia, pasti di komunitas orang yang kayak gitu. Kakak itu dulu punya niat untuk gabung dan mencari komunitas lesbian. Tapi akhirnya gak jadi.</p>	Lesbian
W100409	Iter	Itu waktu kakak udah <i>halaqah</i> ?	
W100410	Itee	<p>Iyah. Awalnya kakak pengen mencoba dan mencari komunitas lesbi tapi gak jadi. Sama sekali gak berani. Tapi perasaan pengen punya seseorang yang mendampingi itu luar biasa. Nah itu akhirnya buat kakak sering uring-uringan. Mudah marah, terus labil, emosi gak terkontrol, kakak bisa marah sama siapa aja. Terus kalau kakak gak bisa marah, badan kakak kaku. Dan segala macam. Nah, disitu lah kakak baru mulai belajar kalau semua itu bisa diatasi ya dengan mencari pengalihan yang lain. Karena waktu itu udah gak bisa nahannya gimana lagi, kakak itu nyibuki diri banget. Pokoknya dari pagi sampai malam harus ada yang dikerjai. Kalau pun gak ada, harus ada. Makanya begitu ada agenda apa pun, kakak harus datang. Semoat ngorbani kuliah juga demi rapat dan ngadain acara organisasi itu juga pernah kakak lakuin. Karena dengan kakak begitu, kakak bisa melupakan banyak hal negative. Waktu itu kakak memperbanyak sholat sunnah. Pokoknya kalau di jam yang gak dilarang sholat, kakak sholat. Terus baca Qurannya</p>	Aspek Kontrol Diri

		juga dibanyakin. Nah itu semua buat kakak sering nangis karena perasaan kakak dibenturkan dengan Allah bilang gak boleh. Pada kondisi seperti itu lah kakak sering nangis. Setiap sholat, baca Quran, nonton video-video Palestina dulu kan, itu buta perasaan kakak jadi tersalurkan kesitu. Ditambah lagi <i>murobbi</i> kakak itu peduli orangnya. Dia akan menyampaikan apa adanya kakak. Jadi kakak ngerasa nyaman, ada orang yang mau diajak berbagi, itu buat perasaan kakak lama-lama menghilang.	
W100411	Iter	Sebenarnya apa sih yang kakak rasakan saat perasaan kakak memuncak?	
W100412	Itee	Sebenarnya perasaan yang paling mendominasi itu marah.	
W100413	Iter	Kenapa marah?	
W100414	Itee	Ya karena benci aja sama diri sendiri. Kenapa sih aku harus kayak gini? Kenapa sih aku harus punya perasaan kayak gini? Jadi marah dan benci sama diri sendiri yang buat kakak kayak mana ya? Ya jadi uring-uringan gitu. Kan gak enak ya benci sama diri sendiri. Aku harus pasang banyak topeng, banyak wajah untuk menyembunyikan perasaan kakak sebenarnya. Jadi dulu itu kakak paling takut kalau pas lagi memuncak gitu orang lain tau. Kan kadang ada orang yang bener-bener peka, dia ngebaca kondisi kakak yang sebenarnya. Nah itu kakak takut. Jadi kayak kakak lah misalnya yang suka dengan perempuan, kan susah ya kalau harus selalu menundukkan pandangan sama perempuan. Orang-orang jadi berfikir ni orang kenapa? Malah tambah aneh sebenarnya.	
W100415	Iter	Sebenarnya, apa yang buat kakak bisa suka dengan perempuan? Cantiknya kah?	
W100416	Itee	Gak. Kakak itu suka dengan perempuan bukan karena cantiknya tapi dari bahasa tubuh yang apa adanya. Yang kalau kakak lihat dia senyum itu, dia emang beneran senyum. Jadi menurut kakak, orang yang matanya juga ikut senyum. Gak tau sih mau bilang gimana. Tapi bahasa tubuhnya itu memang bener-bener apa	

		adanya, rileks, sederhana, gak berlebihan.	
W100417	Iter	Kakak sering gak jatuh hati dengan orang-orang yang seperti itu?	
W100418	Itee	Gak kakak jarang kakak nemuin orang seperti itu.	
W100419	Iter	Kakak pernah gak berfantasi hal-hal yang sangat berlebihan?	
W100420	Itee	Gak karena untuk membayangkannya aja kakak takut. Kakak kan dulu gak tau gimana lesbian itu untuk berhubungan badan. Kakak gak ngerti. Bagi kakak, semuanya sama aja.	
W100421	Iter	Kalau kakak sendiri, ngerasain kakak bener-bener netral itu kapan? Udah gak tertarik dengan perempuan lagi.	
W100422	Itee	Kalau gak salah sekitaran tahun 2014.	
W100423	Iter	Ohh. Itu kan terkait perasaan dengan sesama jenis. Kalau untuk perasaan dengan lawan jenis itu bagaimana sekarang?	
W100424	Itee	Kalau perasaan dengan laki-laki kalau sekarang ya, itu masih sekedar kagum kalau misalnya ada laki-laki yang baik, yang sholih. Kalau kakak lihat suami-suami temen kakak, kakak jadi pengen punya suami yang kayak gitu. Iss enak banget ya kalau punya suami kayak mereka	Dampak Halaqah
W100425	Iter	Pernah gak suka dengan laki-laki kaka? Hehe	
W100426	Itee	Pernah. Tapi itu gak lama sih	
W100427	Iter	Itu kakak suka dengan dia kenapa?	
W100428	Itee	Ya karena laki-laki banget. Hehe	
W100429	Iter	Uda punya kriteria belum untuk sosok suami yang diidamkan? Hehe	
W100430	Itee	Udah.	
W100431	Iter	Nah itu yang gimana?	
W100432	Itee	Pertama, sholih pasti. Kedua, bagi kakak ya. Bagaimana Umar bin Khattab dan Khalid bin Walid, begitu lah pengennya kakak. Hehe	
W100433	Iter	Ohh	
W100434	Itee	Menurut kakak, itu laki-laki banget	
W100435	Iter	Bisa gak ricikan sifat-sifatnya yang lebih spesifik?	
W100436	Itee	Dia pemberani, macho, trus dia bisa	
W100437		Ngelidungi kita dengan cara laki-laki.	

		Kakak gak mau nanti kakak pulak yang lebih lakik dari pada dia. Hehe	
W100438	Iter	Ohh gitu.	
W100439	Itee	Jadi kakak pengen dia laki-laki yang tegas, kuat secara fisik, dan kuat secara perasaan. Tapi dia bisa lembut dan penyayang ke istrinya. Romantic dengan caranya lah. Cara laki-laki gitu.	
W100440	Iter	Berarti memang udah selesai lah ya dengan urusan perempuan lah ya? Hehe	
W100441	Itee	Iya udah. Karena seberapa kuatnya perempuan, dia tetap perempuan kan? Hehe	
W100442	Iter	Nah.. yang mau era tanyakan sekarang, apa gambaran kakak tentang perempuan kalau sekarang?	
W100443	Itee	Perempuan itu sesosok makhluk yang harus disayangi, dingertiin, yang harus dikasih perhatian menurut kakak. Tapi dengan cara bukan untuk dipacari. Tapi untuk disayangi sebagai seorang saudara. Jadi kakak menganggap orang yang lebih muda dari kakak itu, adek kakak sendiri. Yang lebih tua itu kayak kakaknya kakak. Sebaya ya bener-bener figure temen.	
W100444	Iter	Kalau laki-laki gimana dalam pandangan kakak saat ini?	
W100445	Itee	Hmm kalau laki-laki ya adalah sosok makhluk yang diciptakan untuk menyempurnakan kehidupan perempuan, melindungi, saling melengkapi, saling mendukung untuk menjalankan sunatullah di muka bumi ini.	
W100446	Iter	Luar biasa kali ya perubahan kakak saat ini. Kalau dulu kakak berfikir kalau laki-laki itu gak baik. Tapi sekarang uda beda.	
W100447	Itee	Ya karena dulu laki-laki yang kakak jumpai brengsek semua. Kalau sekarang kan gak. Apa lagi semenjak kakak ikut <i>halaqah</i> , kakak melihat dunia ini lebih luas dan gak menutup diri. Kakak baca siroh Nabi dan buku-buku lain yang mana buat kakak berfikir kalau dunia ini gak sesempit yang ada di benak kakak.	Dampak <i>Halaqah</i>
W100448	Iter	Kakak bener-bener siap mau membina rumah tangga? Hehe	
W100449	Itee	Insya Allah kakak siap. Kakak juga lagi proses <i>taaruf</i> ini. Masa lalu itu harus	

		kakak tutup ketika kakak menikah nantinya. Kakak akan jujur dengan orang yang memang serius mau menikah dengan kakak. Setelah itu kakak akan menutup masa lalu kakak dan memulai masa depan kakak dengan suami kakak nanti.	
W100450	Iter	Kalau untuk membina rumah tangga, ingin rumah tangga yang seperti apa?	
W100451	Itee	Yang sederhana aja. Rumah dan penampilan yang sederhana tapi memiliki pemikiran yang besar. Jadi kakak ingin keluarga kakak nanti gak hanya bermanfaat buat kami aja tapi bermanfaat untuk ummat juga. Kakak ingin jadi istri yang bisa menguatkan suami kakak untuk tetap berjuang di jalan Allah. Intinya ingin hidup sederhana tapi bermanfaat besar.	
W100452	Iter	Masya Allah. Tapi memang pada dasarnya kakak punya pengendalian diri yang cukup bagus ya.	
W100453	Itee	Hm. Gak tau sih. Kakak Cuma ngerasa takut aja sih.	
W100454	Iter	Takut kenapa kak?	
W100455	Itee	Takut orang lain tau, takut keluarga tau, takut gak punya temen. Awalnya takut-takut aja.	
W100456	Iter	Karena takut itu makanya kakak tutup-tutupi ya?	
W100457	Itee	Iya. Makanya dulu kakak itu sering berkamufase. Capek ngadepi diri kakak. Marah. Gak bebas untuk berekspresi. Kakak menyesal lo Ra pernah seperti itu. Kenapa kakak begok banget hamper nuruti hasrat kakak.	
W100458	Iter	Ya namanya proses hijrah kaka. Alhamdulillahnya Allah masih ngelindungi kakak. Nah, sekarang kan kakak sudah berada pada kondisi dimana kakak sudah tidak seperti dulu lagi. Dalam artian, kakak sudah tidak memiliki hasrat seksual sesame jenis. Nah, hal positif apa aja yang kakak dapatkan dari perjalanan hidup kakak sampai sekarang?	
W100459	Itee	Hal positifnya itu, kakak melatih banyak kesabaran, melatih belajar ikhlas, belajar mendewasakan diri, belajar menahan perasaan untuk tidak diungkapkan ataupun dibilang. Gak semua perasaan itu harus	Dampak <i>Halaqah</i>

		diungkapkan. Cobaan kemarin bahwa semua ini ada hikmahnya. Terus kakak juga belajar bahwa dalam hidup ini, kita butuh proses. Itu bisa jadi tidak sebentar terjadinya dan proses panjang membutuhkan kesabaran yang ekstra. Kalau gak sabar, ya gak akan jadi lebih baik. Banyak sih sebenarnya kalau mau dijabarkan. Belajar memaafkan, belajara untuk tidak punya dendam. Yang paling buat kakak berazam adalah belajar untuk tidak membalaskan dendam.	
W100460	Iter	Dendam yang seperti apa kak?	
W100461	Itee	Rasa marah dan benci yang tidak bisa tersalurkan ke dia, abang sepupu kakak, itu sempat buat kakak ingin menyalurkan kepada siapa aja yang buat kakak sakit. Siapa pun yang membuat kakak sakit hati, dia harus sakit juga. Dari dulu kakak berharap ya, kalau pun abang sepupu kakak gak mengucapkan kata maaf, minimal dia mengisyaratkan rasa bersalah ke kakak. Tapi itu gak kakak dapatkan. Tapi setelah kakak <i>halaqah</i> , keinginan-keinginan seperti itu mulai hilang. Kakak belajar untuk tidak menyakiti siapa pun.	
W100462	Iter	Sudah sempat terlampiaskan gak kak segala emosi kakak ke orang lain?	
W100463	Itee	Kalau SD, SMP, SMA sempat.	
W100464	Iter	Contoohnya ?	
W100465	Itee	Hm. Kalau dia jahati kakak dikit aja, iyu udah langsung kakak hajar habis-habisan. Terus kalau ada temen perempuan yang gak enak ngomongnya tentang kakak, kakak langsung cari cara gimana supaya dia juga harus jelek di mata orang. Sekarang kakak malah berfikir, udah berapa banyak lah orang yang udah kakak sakiti? Hehe	
W100466	Iter	Terimakasih banyak ya kak udah mau berbagi. Jazakillah khoiron katsir	
W100467	Itee	Sama-sama era. Kakak juga makasih karena mau mendengarkan pengalaman hidup kita.	
W100468	Iter	Sekali lagi makasih banyak ya kak.	
W100469	Itee	Iya era, sama-sama. Afwan kalau ada cerita yang lompat-lompat karena dirimu berbicara dengan orang yang labil. Hehe	

W100470	Iter	Gapapa kak. Hehe Asslammulaykum	
W100471	Itee	waalaykumussalam	



WAWANCARA INFORMAN I

KAK TI

Tanggal : 6 September 2016

Tempat : Rumah Informan

Nomor	S	Wawancara	Code
IA100001	Iter	Assalammualaykum kak	
IA100002	Itee	Waalaykumussalam dek	
IA100003	Iter	Gimana kabar baik, sehat kah?	
IA100004	Itee	Alhamdulillah sehat dek	
IA100005	Iter	Maaf ya kak ganggu tidur siangnya	
IA100006	Itee	Iya, gapapa. Kakak Cuma golek-golek aja tadi. Hehe	
IA100007	Iter	Dimana enaknya kita ngobrol ya kak?	
IA100008	Itee	Di kamar aja lah ya. Kakak takut yang lain dengar.	
IA100009	Iter	Ohh boleh dek	
IA100010	Itee	Silahkan masuk dek.	
IA100011	Iter	Iya kak	
IA100012	Itee	Maaf ya berantakan kamarnya	
IA100013	Iter	Hehe. Gapapa kok kak, biasa anak kost	
IA100014	Itee	Jadi, apa ni yang mau ditanyakan	
IA100015	Iter	Hehe. Jadi gini kak, kemarin kan kakak sendiri yang menawarkan era untuk neliti ini. Jadi era mau mita info lengkapnya lah tentang kak Ri. Boleh ya kak.	
IA100016	Itee	Ohh iya dek, gapapa	
IA100017	Iter	Kakak kenal kak Ri kapan?	
IA100018	Itee	Ini lah pas acara organisasi	
IA100019	Iter	Itu waktu acara open recruitment ya kak?	
IA100020	Itee	Open recruitment gak juga sih karena uda masuk di organisasi. Tapi kalau dia kenal sama kakak gak tau juga kapan. Biasa lah, junior kenal senior kan lebih cepat dari pada kita.	
IA100021	Iter	Itu langsung ikut mentoring kak?	
IA100022	Itee	Dia sebelumnya mentoring tapi belum dengan kakak mentoringnya.	
IA100023	Iter	Terus kakak tau kalau kak Ri punya background lesbi gimana?	
IA100024	Itee	Ya, dia cerita sendiri kondisi dia seperti apa dan dia pun juga malu yak an karena dia sudah aktif di organisasi tapi masih ada sesuatu yang berbeda di dalam dirinya. Dia juga diamanahkan di organisasi.	

IA100025	Iter	Itu sekitar tahun berapa kak Ri gabung <i>halaqah</i> kak?	
IA100026	Itee	Dia kan stambuk 2008 kan, dia itu sekitar 2009 udah aktif <i>halaqah</i> lah karena 2008 dia masih baru-baru mentoring. Di tahun 2009 awal sudah mulai aktif <i>halaqah</i> lah.	<i>Halaqah</i>
IA100027	Iter	Waktu itu hubungan kak Ri apa dengan kakak?	
IA100028	Itee	Awal 2009 kan dia mulai <i>halaqah</i> dan ditransfer ke kakak. 2010 dia sudah aktif <i>halaqah</i> dan cerita ke kakak.	
IA100029	Iter	Berarti kakak <i>murobbiah</i> kedua kakak Ri lah ya?	
IA100030	Itee	Iya dek	
IA100031	Iter	Kak Ri ada cerita gak kak tentang masa lalunya?	
IA100032	Itee	Iya. Dia bilang masa lalunya juga berbeda. Kakak juga sarankan kak Ri ke Psikolog atau apa pun untuk menindak lanjutinya. Kalau bisa ada penanganan untuk kesembuhan kak Ri. Kita kan gak tau ni penyebabnya apa. Apa karena teman, pengaruh lingkungan, atau factor apa yang menyebabkan itu. Setidaknya kita bisa menguatkan dia untuk tidak malu. Bukan dia aja yang kayak gini karena sebelumnya kakak juga punya kenalan yang lain seperti dia juga. Setiap manusia kan punya masalah yang berbeda-beda. Jadi lebih menguatkan dia dan meyakinkan untuk tetap semangat. Jangan down lah.	
IA100033	Iter	Kak Ri ada ngasih tau gak apa penyebab dia sebenarnya seperti itu? Seterbuka apa kak Ri dengan kakak?	
IA100034	Itee	Ya itu tadi lah, dia merasa tidak nyaman. Pokoknya dia cerita dulu kayak mana di sekolah, dan cerita bagaimana di hijrah, perasaan tidak nyaman dan menahannya. Dia tau kalau perasaan itu tidak boleh	Lesbian
IA100035	Iter	Terkait masa lalu seperti pola asuh, pengalaman masa kecil, ada gak kak Ri terbuka dengan kakak?	
IA100036	Itee	Pola asuh dan juga lingkungan. Itu aja sih. Dia juga seperti dijadikan anak laki-laki, lingkungan yang juga mendukung dia untuk melakukan hal-hal itu. Tontonan-tontonan dia yang juga kadang tidak dijaga. Artinya ya lingkungan dan pola asuh	Factor-faktor Lesbian

		keluarga yang membuat dia seperti itu.	
IA100037	Iter	Terbuka aja kak, gapapa. Era udah denger ceritanya kok dari kak Ri. Era Cuma butuh data penguatnya aja. Hehe	
IA100038	Itee	Hehe. Iya dek, kakak pun sebenarnya udah tidak terlalu ingat kali karena kejadiannya uda beberapa tahun yang lalu. Dia Cuma bercerita pola asuh dari orang tuanya itu yang juga selalu memakaikan baju laki-laki dan mainan laki-laki. Lingkungannya juga sengaja atau tak sengaja membuat peluang dia itu untuk menguatkan hasrat dia. Ketika bergabung dengan <i>halaqah</i> , dia ingin keluar dari zona itu.	Factor-faktor Lesbian
IA100039	Iter	Artinya kak Ri memang gak menerima kondisi bathin dia ya kak?	
IA100040	Itee	Iya, pertama dia bertanya-tanya kenapa dia diciptakan seperti ini? Apa salahku? Ini bukan aku yang mau kayak gini. Artinya, sampai dia mau ingin menyalahkan semuanya dan ngerasa gak kuat lagi. Sampai segitunya dia down. Selain dulu kakak jadi <i>murobbiahnya</i> , kakak juga memang dekat dengan Ri karena satu organisasi itu juga. Gak lama sih jadi <i>murobbiah</i> dia.	
IA100041	Iter	Sekitar berapa tahun kakak jadi <i>murobbiahnya</i> ?	
IA100042	Itee	Gak sampai satu tahun sih. Paling enam bulan gitu sih. Tapi dekatnya itu ya di organisasi.	
IA100043	Iter	Menurut kakak, sejauh mana kak Ri bisa mengontrol dirinya dengan kondisi <i>halaqah</i> itu sendiri ya perempuan semua. Bukan kah itu malah menjadikan hasratnya semakin menjadi-jadi	
IA100044	Itee	Kalau dilihat ya, orang lain itu memang gak ada yang tau. Artinya dia bisa menutupi kekurangan dia. Cuma dia yang tau bahkan awalnya kakak gak tau kalau dia gak cerita. Dia menjaga betul dan dia sering cerita lewat telfon. Terus kakak Tanya, kenapa sering nelfon? Dia jawab supaya menghilangkan hasrat ini. Jadi dia bercerita untuk mengalihkan rasa tidak nyaman itu. Ketika hasrat itu muncul, dia berusaha untuk mengalihkannya. Itu cara dia menghilangkan ketidaknyamanan dia.	

		Pokoknya kalau sehari-hari dia biasa aja dan gak ada yang Nampak berbeda. Hasrat dia itu sering timbul saat dia berada di rumah ketika sendirian. Tapi kalau bergabung dengan teman-temannya, itu malah membantu dia untuk mengontrol dirinya.	
IA100045	Iter	Menurut kakak, sejauh apa <i>halaqah</i> ini berfungsi untuk penyembuhan kak Ri?	
IA100046	Itee	Kalau di <i>halaqah</i> itu kan dia memang diingatkan dan dia sadar kalau itu salah. Artinya, <i>halaqah</i> ini sangat berperan untuk mencegah hasrat itu berkelanjutan. Setiap minggu dia ketemu da nada <i>murobbiah</i> dia untuk diajak cerita. Itu sangat kuat untuk mempengaruhi. Saat dia ada masalah dan tidak ada tempat dia untuk bercerita, itu kan bisa membuat dia jadi entah kemana-kemana. Tapi kalau ada orang yang bisa diajak berbagai, <i>murobbiahnya</i> kan bisa mengarahkan. Setiap minggu itu diingatkan tentang ibadah <i>yaumiyah</i> yang harus dia setiap hari dengan targetan <i>halaqah</i> , itu juga akan mengurangi hasrat dia. Dia harus tilawah, dia harus qiyamul lail, dia harus sholat dhuha, dia harus baca buku. Karena disitu kan ada kewajiban-kewajiban seorang mutarobbi ya seperti itu. Apa lagi bacaan-bacaan buku diwajibkan untuk melihat bagaimana perjuangan Rasulullah. Dia juga sering membaca kisah Nabi Luth. Sehingga itu menyadarkan dia setiap minggunya.	Fungsi <i>Halaqah</i>
IA100047	Iter	Iya sih kak. Itu memang bisa jadi kesadaran sendiri untuk dirinya. Waktu pertama kali dia memperkenalkan diri dengan teman-teman <i>halaqahnya</i> gimana kak?	
IA100048	Itee	Kalau pertama kali kenal dia sih, dia biasa aja. Dia itu suka ngambek dan sering minta perhatian. Dia itu butuh orang yang menyayangi dia. Karena kakak cuek, jadi kakak gak tau apa aja yang terjadi di dia. Dengan perhatian sedikit saja, dia merasa kalau kita kakak dia. Padahal kakak biasa aja tapi sepertinya dia menganggap luar biasa.	
IA100049	Iter	Kak Ri termasuk orang yang bisa	

		memahami orang lain gak kak?	
IA100050	Itee	Dia paham dengan orang lain tapi dia orang yang sedikit pemarah, suka gak stabil, kadang-kadang kalau lagi gak stabil. Keluar emosinya bisa meledak-ledak. Tapi kalau lagi stabil, dia itu orang yang sangat pengertian dan perhatian ke semua orang. Tapi ya gitu, yang buat orang gak nyaman dengan dia karena emosinya yang gak stabil.	Rukun <i>Tafahum</i>
IA100051	Iter	Kalau untuk peduli, dia tipe yang peduli gak kak? Suka membantu temen-temennya?	
IA100052	Itee	Tergantung emosinya. Kalau emosinya lagi stabil, dia respon positifnya cepat. Tapi kalau ada orang yang ingin dibantu terus, dia juga gak suka. Tapi kalau ada temen yang benar-bener butuh bantuan, dia responnya sangat cepat.	Rukun <i>Takaful</i>
IA100053	Iter	Kakak pernah Tanya gak apa penyebab emosinya sering gak stabil?	
IA100054	Itee	Kalau menurut kakak sih dari pola asuh gak pernah kakak Tanya sih. Kadang dia cerita banyak sampai kakak lupa. Mungkin juga ada temen-temen dia yang buat gondok. Mungkin itu sih. Kakak gak tau juga penyebabnya apa. Tapi kalau sekarang udah agak berubah. Dan sangat berubah kali sih. Udah bisa menahan emosinya.	
IA100055	Iter	Menurut kakak, ada gak perubahan positif dari kak Ri sejak awal kakak kenal sampai sekarang?	
IA100056	Itee	Ya itu tadi. Emosinya yang awal-awal kenal gampang meledak. Tapi kalau sekarang gak. Memang ada perubahan positif gak. Memang ada perubahan positif sih semenjak dia ikut <i>halaqah</i> .	
IA100057	Iter	Bisa lebih dirincikan lagi perubahan apa saja yang sudah terjadi di kak Ri?	
IA100058	Itee	Pertama, terkait emosinya. Dulu dia tipe orang yang mudah marah.	
IA100059	Iter	Apa biasanya yang buat dia marah kak?	
IA100060	Itee	Apa ya? Ya hal yang gak sesuai dengan maunya dia. Kalau ada orang marah, dia lebih marah lagi. Dia gak suka kalau apa yang dijalankan tidak sesuai dengan apa yang disepakati di awal.	
IA100061	Iter	Berapa lama biasanya kak Ri marah?	

IA100062	Itee	Tergantung masalahnya sih. Kalau sepele, dia marahnya bentar aja.	
IA100063	Iter	Kalau dia lagi marah, ada gak yang bisa menenangkan dia?	
IA100064	Itee	Ya sebenarnya kalau dia marah, bisa dari kita yang menenangkan atau dari mood dia sendiri. Dia juga termasuk orang yang suka cerita. Tapi itu dengan orang-orang yang sudah dekat dengan dia.	
IA100065	Iter	Menurut kakak, sudah sejauh mana dia bisa menghilangkan hasrat lesbiannya?	
IA100066	Itee	Kalau menurut kakak, dia udah masuk zona aman sih. Kalau sekarang itu udah seperti perempuan biasa. Dia juga udah tidak memiliki ketertarikan sesama perempuan. Tapi sekarang bagaimana cara menimbulkan ketertarikan terhadap lawan jenis. Yang jadi masalah adalah dia sudah bisa menghilangkan rasa ketertarikan kepada perempuan. Tapi dia belum bisa menimbulkan rasa ketertarikan kepada laki-laki. Dia berfikir kalau dia menikah, bisa gak laki-laki itu menerima masa lalu dia. Kalau menikah nanti, bisa gak dia mencintai suaminya. Yang kayak-kayak gitu sih yang kakak lihat.	Dampak <i>Halaqah</i>
IA100067	Iter	Dia pernah gak cerita ke kakak tentang keinginannya untuk menikah?	
IA100068	Itee	Ada. Dia selalu cerita tentang keinginannya untuk menikah. Dan dia pun sudah siap untuk menikah. Orang tuanya pun sudah mendesak dia supaya menikah. Dia juga cerita tentang laki-laki yang mau dijodohkan dengan dia oleh orang tuanya. Tapi laki-laki itu belum memenuhi kriterianya secara agama.	
IA100069	Iter	Jadi masalah kak Ri sekarang, takut memulai hidup bersama ya kak?	
IA100070	Itee	Iya dek	
IA100071	Iter	Oke, baiklah kak. Kita cukupkan sampai disini ya. Terima kasih kak atas waktunya. Assalammualaykum.	
IA100072	Itee	Waalaykumussalam..	

VERBATIM INFORMAN II

KAK DI

Tangga : 7 September 2016

Tempat : Taman UMA

Nomor	S	Wawancara	Code
IB100001	Iter	Assalammualaykum	
IB100002	Itee	Waalaykumussalam	
IB100003	Iter	Kita ngobrol santai aja ya kak. Gak usah formal-formal kali.	
IB100004	Itee	Iya dek. Kakak pun nanti susah jawabnya kalau Era terlalu formal. Hehe	
IB100005	Iter	Oke deh kita mulai ya.	
IB100006	Itee	Oke.	
IB100007	Iter	Sebelumnya Era mau Tanya. Awal kakak kenal dengan kak Ri gimana?	
IB100008	Itee	Awalnya kakak gak dekat dengan dia. Kakak malah lebih dekat dengan temen sekelasnya sering jumpa di Mushola. Ada temennya satu <i>halaqah</i> juga, temen sekelas kakak. Karena kak Ri sering bertegur dengan temen sekelas kakak, ya udah jadi nyambung kan dari temen ke temen gitu. Lama kelamaan karena satu organisasi kan, yaudah terakhir nyambung gitu aja. Sampai kami satu kost waktu itu.	
IB100009	Iter	Itu awal-awall kalian kuliah ya? Atau setelah beberapa tahun kuliah?	
IB100010	Itee	Baru masuk kalau gak salah	
IB100011	Iter	Oh baru masuk?	
IB100012	Itee	Eh bukan deng. Sekitar semester dua kalau gak salah. Sebenarnya udah tau dia itu lama apa lagi satu fakultas kan. Dan pun kalau di awal-awal kita kuliah ngeliat sesame jilbab besar, rasanya gimana gitu. Hehe Cuma tegur sapa aja, senyum, say helo kalau ketemu di Mushola. Tapi kalau mulai deketnya itu, semester dua.	
IB100013	Iter	Terus, sejak kapan kakak tau kak Ri punya hasrat seksual sesama jenis?	
IB100014	Itee	Tamat kuliah mungkin	
IB100015	Iter	Oh, berarti baru-baru aja?	
IB100016	Itee	Iya. Kakak juga mikirnya gak nyangka. Apa ya, gak nyangka aja. Itu pun karena	Responden mengatakan

		<p>dia yang cerita ke kakak. Mungkin orang kayak gitu tertutup ya. Jadi ya udah. Terus dia Tanya, gak takut? Ya gak lah. Toh selama ini udah satu rumah, udah lama. Toh gak ada yang lain kok, gak ada yang aneh-aneh, ngapai takut. Itu berarti dirimu berusaha untuk sembuh kan? Gak mau memberitahu ke orang dan berusaha meredam itu semua, itu tandanya dirimu berusaha untuk sembuh.</p> <p>Kan kadang orang Nampak ya kalau ada perilaku menyimpang. Nah, kalau dia enggak. Biasa aja malah.</p>	kepada informan kondisi sebenarnya
IB100017	Iter	Jadi, kapan kak Ri jujur dengan kakak? Pas lagi momen apa? Di kost?	
IB100018	Itee	Enggak. Lewat telfon. Karena kami kan udah tamat kuliah dan gak sekost lagi dengan dia jadi udah jarang ketemu.	
IB100019	Iter	Jadi kak Ri tiba-tiba aja cerita gitu kak?	
IB100020	Itee	Hmm. Kakak kan uda tau gimana runtutan hidup dia. Jadi kakak sering Tanya kabar keluarga dia, adek, mamak. Dia juga cerita semua masalah ke kakak sampai masalah pribadi pun cerita ke kakak.	
IB100021	Iter	Ohh gitu.	
IB100022	Itee	Pas dia ngasih tau gitu, dia nanya, gak masalah kalau aku jujur sama dirimu. Trus kakak jawab gak ada. Karena selama satu kost, gak ada perilaku yang gimana-gimana dari dia.	
IB100023	Iter	Jadi, gak ada terlihat perilaku yang berbeda dari kak Ri gitu kak?	
IB100024	Itee	Gak ada. Tapi sempat ada satu kejadian di kost. Kita kan sesama perempuan kan kadang mau yan agak melebay gitu kan Ra? Jadi kemarin itu ada kan Ra kakak kost yang agak gimana. Mungkin karena sama-sama mengalami masa transisi dalam hijrah. Jadi kakak itu mau merubah diri menjadi yang lembut bahkan kemarin itu sampai lembut kali sampai kak Ri itu mikirnya, kakak ini apa lah. Udah sempat deket juga dengan kak Ri tapi lama-lama kak Ri yang menghindar gitu kan. Kakak pun bertanya-tanya, kenapa lah ini kak Ri menghindar? Tapi, itu kan masih satu kost, gak tau kalau dia kayak gitu kan? Jadi setelah dia cerita, kakak bilang, ternyata Ri	

		yang kemarin ini gini? Trus kak Ri jawab iya aku menghindar. Kak Ri itu tau apa yang seharusnya dia lakukan.	
IB100025	Iter	Kak Ri ada cerita ke kakak apa penyebab dia akhirnya lesbian?	
IB100026	Itee	Iya, ada	
IB100027	Iter	Termasuk pengalaman masa kecilnya?	
IB100028	Itee	Iya dek	
IB100029	Iter	Jadi dia memang terbuka lah dengan kakak ya?	
IB100030	Itee	He'eh	
IB100031	Iter	Dia sejauh mana cerita dengan kakak?	
IB100032	Itee	Sampai...Hmm.. Dia uda cerita semua ke Era?	
IB100033	Iter	Hehe. Udah kak	
IB100034	Itee	Sampai dia mengalami pelecehan seksual?	Factor Lesbian
IB100035	Iter	Iya kak	
IB100036	Itee	Terus dia cerita kalau dia kehilangan sosok laki-laki untuk ditiru. Karena ketika ayahnya meninggal, kemudian dia mengalami pelecehan seksual, dia tinggal dengan kakeknya yang juga istilahnya tidak bisa ditiru dalam keluarganya. Dia mungkin Cuma melihat ibunya, mamaknya banting tulang sendirian. Mungkin itu juga factor dia gitu kan?	
IB100037	Iter	Berarti kak Ri memang udah terbuka lah ya dengan kakak?	
IB100038	Itee	He'eh	
IB100039	Iter	Kalian pernah satu <i>halaqah</i> gak?	
IB100040	Itee	Pernah	
IB100041	Iter	Itu sekitar tahun berapa kak?	
IB100042	Itee	Tahun 2010 ya kalau gak salah	
IB100043	Iter	Kakak pernah Tanya gak ke kak Ri alasan dia mau ikut <i>halaqah</i> ?	
IB100044	Itee	Hmm. Pertama dia gabung <i>halaqah</i> kan kakak gak tau. Setau kakak, dia dibantu dengan abang seniornya dulu waktu sekolah yang juga udah ikut <i>halaqah</i> terlebih dahulu. Nah disitu dia bilang, ternyata orang-orang yang <i>halaqah</i> itu tulus. Terus pas dia udah gabung <i>halaqah</i> , <i>murobbiahnya</i> yang ngedukung dia untuk sembuh. Gak tau ya kalau di belakang itu semua gimana	Responden mengikuti <i>halaqah</i>
IB100045	Iter	Menurut kakak, selama dia mengikuti <i>halaqah</i> , ada gak perilaku dia yang	

		menyimpang? Apa lagi semua cewek ya ?	
IB100046	Itee	Kalau kakak gimana ya. Karena kakak orangnya pendiam dan dia orangnya welcome, jadi kalau dia pun dekat dengan orang, itu memang udah bawaan dari dia gitu kan. Sementara kalau kakak orangnya, kalau gak deket, ya udah. Kalau dia itu enggak. Kalau kakak sih menilai dia orang yang baik dalam berkomunikasi jadi kalau dia dekat dengan siapa aja, kakak gak kefikiran kalau dia itu lesbi.	
IB100047	Iter	Jadi memang gak ada tanda-tanda dia menyimpang lah ya kak?	
IB100048	Itee	Enggak	
IB100049	Iter	Kalian satu <i>halaqah</i> selama berapa lama?	
IB100050	Itee	Cuma enam bulanan kalau gak salah	
IB100051	Iter	Ohh. Tapi kakak juga gak tau ya kalau dia lesbi. Era sih mau tanya gimana cara dia mengontrol diri dengan hasrat seperti itu. Apa lagi kakak temen satu kostnya.	
IB100052	Itee	Hmm kalau itu sih pas di rumah ketika dia memiliki masalah, kalau yang kakak lihat ya setelah kakak ingat-ingat, itu dia memang diam, udah gitu berusaha menghindar kalau untuk hal-hal yang kayak gitu, mungkin. Kalau kakak ingat-ingat kayak gitu sih. Kayak gitu deh. Pokoknya kalau dia menghadapi masalah, dia itu diam dan tanggung sendiri setiap masalah. Misalnya kakak tau ni hatinya lagi hancur, orang jangan sampai tau kalau dia lagi ada masalah.	Aspek Kontrol Diri
IB100053	Iter	Kalau untuk aktivitasnya sehari-hari di kost, kak Ri ngapai aja? Apa tipe orang yang suka merenung, baca, nonton, atau apa?	
IB100054	Itee	Membaca sih	
IB100055	Iter	Apa yang biasanya di abaca kak?	
IB100056	Itee	Hmm.. Apa ya. Lupa lah kakak	
IB100057	Iter	Tapi dia memang sering membaca ya kak?	
IB100058	Itee	Iya, kalau nonton dia kurang	
IB100059	Iter	Oh, gak hobi nonton ya? Kalau untuk cerita?	
IB100060	Itee	Iya, kalau untuk cerita dia hanya ke beberapa orang aja. Dia itu orang yang supe, baik dalam berkomunikasi, jadi banyak orang yang cerita ke dia, tapi kalau untuk bicara hal pribadi tentang dia, itu	

		hanya ke beberapa orang aja.	
IB100061	Iter	Menurut kakak, sejauh mana <i>halaqah</i> berfungsi untuk merubah kak Ri yang dulunya seorang lesbi?	
IB100062	Itee	Kakak rasa, <i>halaqah</i> ini penting ya. Karena disitu ada semacam pengendalian. Apa ya bahasanya. Hehe Dia itu sebenarnya tipe orang yang kerasnya luar biasa. Kalau kenal Ri di awal itu, gak tau lah mau bilang apa. Kakak itu kesel dulu lihat dia. Kakak bilang ke dia kalau dulu itu dia sombong, keras kepala. Pokoknya parah lah. Trus dia bilang, setelah dia mengenal <i>halaqah</i> dan mengenal orang-orang yang <i>halaqah</i> , disinilah dia banyak belajar semuanya, belajar mengendalikan diri. Oh ternyata dengan <i>halaqah</i> ini bisa merubah karakter dia yang keras kepalanya luar biasa, dan selama ini kan gak ada figure diantara keluarga dia kan? Ternyata banyak orang-orang baik setelah dia keluar dari rumah dia dulu. Ternyata banyak orang-orang di sekeliling dia yang bisa dijadikan contoh, yang diajak untuk berdiskusi ketika dia ada masalah terutama dengan temen-temen <i>halaqah</i> dia kan.	Fungsi <i>halaqah</i>
IB100063	Iter	Artinya lingkungan dia yang sekarang mendukung proses hijrahnya lah ya kak? Dari lingkungan yang udah buat dia lebih nyaman dengan perempuan	
IB100064	Itee	He'eh. Makanya ketika dia harus pulang pun, berat kan.	
IB100065	Iter	Sepengetahuan kakak, selain membaca dan bercerita, aktivitas apa lagi yang dia lakukan?	
IB100066	Itee	Kakak kurang tau sih. Mungkin karena kakak kurang peka ya jadi gak terlalu memperhatikan dia. Trus kakak tipe orang yang gak terbuka ketika ada masalah. Jadi ketika orang ceritakan masalahnya pun, kakak suka gak ambil pusing dan sering lupa. Hehe Yang kakak lihat sih gitu. Kadang dia membaca, menyendiri, terus ke Masjid	
IB100067	Iter	Oh, jadi di rumah pun dia sering ke Masjid ya kak?	
IB100068	Itee	Iya. Nanti dia jalan sendiri ke Masjid. Apa	Aspek Kontrol

		lagi kalau dia dia lagi emosi atau marah, nah yang sering dia lakukan itu ya pergi ke Masjid sendirian.	Diri
IB100069	Iter	Nah, kakak ini kan sempat jadi teman <i>halaqahnya</i> ya. Di awal-awal dia <i>ta'ruf</i> dengan temen-temen <i>halaqahnya</i> gimana?	
IB100070	Itee	Kalau dulu yah, kalau sekarang kan udah beda. Kalau dulu dia itu ketika kenalan dengan orang, jutek. Itu kalau dulu ya. Tapi kalau dia ngerasa gak cocok, yaudah. Paling kalau misalnya ehh ada seorang perempuan yang agak-agak mentel atau agak-agak gimana, nah dia itu menghindar. Pasti dia meresponnya sekedarnya aja. Tapi, kalau dia jumpa dengan orang yang biasa aja, atau gak sedikit tomboy, kak Ri pasti nyaman dengan orang yang seperti itu. Kakak rasa itu cara dia memfilternya. Karena kan ketika ada perempuan yang agak mentel, terlalu lebay lah, terlalu berlebihan lah, nah dia agak memfilter yang seperti itu.	Rukun <i>Ta'aruf</i>
IB100071	Iter	Menurut kakak, dia tipe orang yang mudah memahami orang lain gak?	
IB100072	Itee	Paham sih. Transformasi dia itu luar biasa, berubahnya drastic sekali. Kalau dulu, dia orang yang gak perduli. Orang mau ngapai, itu urusan lo. Ya sama-sama. Orang ada masalah, aku ada masalah. Trus aku harus memahami kau? Tapi sekarang perubahannya drastic. Pokoknya kalau ketemu Ri yang dulu dan yang sekarang, beda kali lah. Kalau dulu juteknya luar biasa, kalau sekarang perhatiannya luar biasa, lebih memahami orang. Udah jauh lah berubahnya	Rukun <i>Tafahum</i>
IB100073	Iter	Nah, kalau ada temen yang lagi kesusahan dan butuh bantuan, dia tipe orang yang ceoat ngerespon gak?	
IB100074	Itee	Iya. Ketika ada yang sakit, dia langsung bilang, ayok jenguk yok. Kalau misalnya ada orang yang butuh uang, pas dia lagi ada, dikasih dia. Tapi kalau gak ada, dia carikan solusi gimana lah.	Rukun <i>takaful</i>
IB100075	Iter	Menurut kakak, perubahan apa aja yang udah terjadi dari awal kakak kenal kak Ri sampai hari ini? Baik dari segi pakaian, akhlak, ibadah, sosialnya?	

IB100076	Itee	Kalau dari pakaian, dari dulu dia memang udah sopan karena dia kan tamatan aliyah. Tapi kalau perilaku dia, karakter dia, itu yang udah berubah jauh. Dulu dia yang keras kepalanya luar biasa, sekarang jadi lebih memahami dan lebih mau mendengarkan orang. Kalau dulu harus maunya dia yang dituruti, kalau sekarang lebih mau diajak diskusi dulu. Kalau dulu dia tipe yang suka meledak-ledak, tapi kalau sekarang lebih yang ya udah lah.	Dampak <i>halaqah</i>
IB100077	Iter	Kalau untuk ibadahnya gimana kak? Ada peningkatan?	
IB100078	Itee	Ada	
IB100079	Iter	Contohnya?	
IB100080	Itee	Hmm..	
IB100081	Iter	Kan di <i>halaqah</i> itu ada namanya ibadah <i>yaumiyah</i> kan? Nah, kakak tau gak terkait targetan-targetan ibaahnnya?	
IB100082	Itee	Dulu waktu kakak satu <i>halaqah</i> sama dia, ibadah dia memang luar biasa. Istilahnya, tilawah dia memang udah bagus, qiyamul lail dia ya meningkat lah. Rajin puasa juga. Ibadah dia memang termasuk bagus diantara kami. Mungkin sekarang jauh lebih bagus karena <i>tafamum</i> atau pemahaman dia jauh lebih bagus dari pada kakak.	Dampak <i>halaqah</i>
IB100083	Iter	Artinya memang ada perubahan yang banyak ya di diri kak Ri?	
IB100084	Itee	Iya dek	
IB100085	Iter	Oke deh kak. Insya Allah datanya udah cukup. Nanti kalau kurang, boleh lah ya ngobrol-ngobrol lagi?	
IB100086	Itee	Boleh dek	
IB100087	Iter	Terima kasih banyak karena udah mau berbagi informasi dengan Era ya kak.	
IB100088	Itee	Iya dek, sama-sama. Maaf ya kemarin lama konfirmasi ketersediaan kakak untuk ketemu. Hehe	
IB100089	Iter	Iya kak, gapapa. Hehe	